

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA PELAJARAN
PEMELIHARAAN CHASSIS PEMINDAH TENAGA KENDARAAN
RINGAN SISWA KELAS XII TEKNIK KENDARAAN RINGAN
DI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :
Dhani Nugroho
NIM 11504241005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2016

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA PELAJARAN PEMELIHARAAN CHASSIS PEMINDAH TENAGA KENDARAAN RINGAN SISWA KELAS XII TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN

Disusun Oleh :

Dhani Nugroho
NIM 11504241005

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 19 Januari 2016

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Otomotif,

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Arifin, M.T
NIP. 19690312 200112 1 001

Sukaswanto, M.Pd
NIP. 19581217 198503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhani Nugroho

NIM : 11504241005

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Judul TAS : Analisis Kesulitan Belajar pada Pelajaran Pemeliharaan Chassis Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan Siswa Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Prambanan

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Karya tulis ini tidak berkeberatan untuk diunggah di media sosial.

Yogyakarta, 19 Januari 2016

Yang menyatakan,



Dhani Nugroho
NIM 11504241005

HALAMAN PENGESAHAN

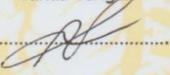
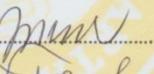
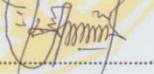
Tugas Akhir Skripsi

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA PELAJARAN PEMELIHARAAN
CHASSIS PEMINDAH TENAGA KENDARAAN RINGAN SISWA KELAS XII
TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN**

Disusun Oleh :
Dhani Nugroho
NIM 11504241005

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada
tanggal 19 Februari 2016

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sukaswanto, M.Pd.		16 - 03 - 2016
Ketua Penguji/Pembimbing		16-03-2016
Noto Widodo, M.Pd.		16/3 2016
Sekretaris		
Muhkamad Wakid, M. Eng.		
Penguji		

Yogyakarta, 16 Maret 2016
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA PELAJARAN PEMELIHARAAN CHASSIS PEMINDAH TENAGA KENDARAAN RINGAN SISWA KELAS XII TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN

Oleh :
Dhani Nugroho
NIM 11504241005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa; (2) Penyebab kesulitan belajar ditinjau dari faktor; siswa, guru, fasilitas, lingkungan, materi pelajaran; dan (3) Besarnya penyebab kesulitan belajar pada faktor; siswa, guru, fasilitas, lingkungan dan materi pelajaran PCPTKR siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan survei. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Prambanan pada semester gasal tahun ajaran 2015/2016. Sampel penelitian ini adalah 103 siswa yang diambil dari populasi siswa kelas XII TKR yang berjumlah 131 siswa. Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan tabel Krecjie yang mempunyai taraf kepercayaan 95%. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *proportional sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket. Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern; (2) Kesulitan belajar yang ditinjau dari: (a) Faktor siswa yaitu: kondisi fisik, pemahaman materi, sikap siswa, kondisi emosional; (b) Faktor guru: metode mengajar, sikap guru, pemberian tugas; (c) Faktor fasilitas: kondisi ruang kelas, perlengkapan praktik, buku pelajaran; (d) Faktor lingkungan: kondisi keluarga, masyarakat, sekolah; (e) Faktor materi pelajaran: kapasitas materi pelajaran, materi sistem kopling, sistem transmisi, sistem *final drive*, sistem poros penggerak roda, sistem rem, sistem kemudi; (3) Besarnya penyebab kesulitan belajar yaitu: (a) Faktor siswa menyebabkan kesulitan belajar sebesar 19,12% dengan indikator: kondisi fisik 23,90%, pemahaman terhadap materi 26,99%, sikap siswa 23,25%, kondisi emosional 25,86%; (b) Faktor guru menyebabkan kesulitan belajar sebesar 20,56% dengan indikator: metode mengajar 30,43%, sikap guru 29,03%, pemberian tugas 40,53%; (c) Faktor fasilitas menyebabkan kesulitan belajar sebesar 21,64% dengan indikator: kondisi ruang kelas 35,92%, perlengkapan praktik 32,14%, buku pelajaran 31,93%; (d) Faktor lingkungan menyebabkan kesulitan belajar sebesar 17,98% dengan indikator: kondisi keluarga 29,04%, kondisi masyarakat 35,40%, kondisi sekolah 35,56%; (e) Faktor materi pelajaran menyebabkan kesulitan belajar sebesar 20,70% dengan indikator: kapasitas materi pelajaran 13,67%, materi sistem kopling 14,21%, materi sistem transmisi 15,85%, materi sistem *final drive* 15,60%, materi sistem rem 12,19%, materi sistem poros penggerak roda 14,90% dan materi sistem kemudi 13,58%.

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, PCPTKR, Teknik Kendaraan Ringan

MOTTO

“Untuk melakukan apa yang kamu percaya itu benar, melakukan apa yang kamu percaya itu bagus, kerjakan hal itu dengan benar dan jalan itu akan datang dari atas. Demikian, lakukan dengan berani, lakukan seperti yang kamu percaya, lakukan seperti yang ada pada dirimu”

(Eiji Toyoda)

Fainna ma'al Usri yusro

-Bersama kesulitan ada kemudahan-

(QS. Al-Insyirah)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wa syukurillah atas perjalanan dan perjuangan luar biasa yang Engkau lancarkan ya Allah. Bersama Ridha-Mu kupersembahkan Tugas Akhir Skripsi ini kepada :

Ayah dan Ibu yang menjadi inspirasi & karunia Allah terhebat

Wulan Meitasari Kakak tercinta

Mr. Sukaswanto dosen dengan pengabdian luar biasanya

Sahabat- sahabat yang kucintai dan mencintaiku

Sungguh kalian adalah titipan yang luar biasa dari Allah di dunia ini, semoga kalian selalu diberkahi dan dirahmati Allah. Tak ada kalimat yang bisa mengungkapkan syukurku telah mengenal kalian dihidupku. Alhamdulillah wa Syukurillah. Syukron, Jazzakallah..

Dhani Nugroho

KATA PENGANTAR

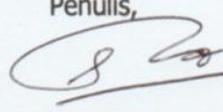
Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Analisis Kesulitan Belajar pada Pelajaran Pemeliharaan Chassis Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan Siswa Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Prambanan", dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Sukaswanto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Martubi, M.Pd. M.T dan Drs. Tawardjono US., selaku Validator Instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.T., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiannya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

5. Bapak Prof. Dr. Herminarto Sofyan., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan waktu dan bimbingan.
6. Bapak Drs. Anton Subiyantoro, M.M., selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Prambanan yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Para guru dan staf SMK Muhammadiyah Prambanan yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.
8. Kedua orang tua dan kakak yang luar biasa atas dukungan, semangat, doa dan didikannya dalam meyelesaikan studi selama ini.
9. Sahabat saya Ariza Eka dan teman-teman kelas A Otomotif 2011, yang selalu memberikan dukungan serta semangat.
10. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 19 Januari 2016

Penulis,


Dhani Nugroho
NIM 11504241005

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	11
1. Belajar	11
a. Pengertian	11
b. Proses dan Tahapan Belajar	12
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	15
d. Pembelajaran	24
2. Kesulitan Belajar pada Pelajaran Pemeliharaan Chassis Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan	26
a. Pengertian Kesulitan Belajar	26
b. Jenis Kesulitan Belajar pada Pelajaran Pemeliharaan Chassis Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan	28
c. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar	29
d. Analisis Kesulitan Belajar	32
e. Pokok Bahasan Pelajaran Pemeliharaan Chassis Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan	34
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Konseptual	34
D. Pertanyaan Penelitian	36
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Jenis Penelitian	38

C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
D. Populasi dan Sampel.....	39
E. Variabel.....	41
F. Definisi Operasional Variabel	42
G. Teknik Pengumpulan Data	43
H. Instrumen Penelitian	43
I. Teknik Analisis Data	46
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	51
B. Analisis Data	84
C. Pembahasan	127
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	147
B. Keterbatasan Penelitian	149
C. Implikasi.....	149
D. Saran	150
DAFTAR PUSTAKA	152
LAMPIRAN	154

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	36
Gambar 2. Skor Kesulitan Belajar Siswa Ditinjau dari Faktor Siswa	52
Gambar 3. Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Kondisi Fisik Siswa.....	54
Gambar 4. Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Pemahaman Terhadap Materi	55
Gambar 5. Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Sikap Siswa.....	56
Gambar 6. Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Kondisi Emosional Siswa.....	57
Gambar 7. Skor Kesulitan Belajar Siswa Ditinjau dari Faktor Guru	59
Gambar 8. Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Metode Mengajar Guru.....	60
Gambar 9. Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Sikap Guru	61
Gambar 10. Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Pemberian Tugas oleh Guru.....	62
Gambar 11. Skor Kesulitan Belajar Siswa Ditinjau dari Faktor Fasilitas	64
Gambar 12. Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Ruang Kelas	65
Gambar 13. Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Perlengkapan Praktik.....	66
Gambar 14. Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Buku Pelajaran	68
Gambar 15. Skor Kesulitan Belajar Siswa Ditinjau dari Faktor Lingkungan...	69
Gambar 16. Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Kondisi Keluarga ..	70
Gambar 17. Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Kondisi Masyarakat	71
Gambar 18. Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Kondisi Sekolah ...	72
Gambar 19. Skor Kesulitan Belajar Siswa Ditinjau dari Faktor Materi Pelajaran Pemeliharaan Chassis Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan.....	74
Gambar 20. Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Kapasitas Materi Pelajaran	75
Gambar 21. Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Materi Pelajaran Sistem Kopling	77
Gambar 22. Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Materi Pelajaran Sistem Transmisi	78
Gambar 23. Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Materi Pelajaran Sistem <i>Final Drive</i>	79
Gambar 24. Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Materi Pelajaran Sistem Rem.....	81
Gambar 25. Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Materi Pelajaran Sistem Poros Penggerak Roda.....	82
Gambar 26. Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Materi Pelajaran Sistem Kemudi	83
Gambar 27. Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Ditinjau dari Faktor Siswa...	86
Gambar 28. Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Kondisi Fisik Siswa	88

Gambar 29.	Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Pemahaman Terhadap Materi	89
Gambar 30.	Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Sikap Siswa.....	91
Gambar 31.	Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Kondisi Emosional Siswa.....	93
Gambar 32.	Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa Ditinjau dari Faktor Guru.....	94
Gambar 33.	Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Metode Mengajar Guru.....	96
Gambar 34.	Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Sikap Guru.....	98
Gambar 35.	Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Pemberian Tugas oleh Guru.....	99
Gambar 36.	Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa Ditinjau dari Faktor Fasilitas	101
Gambar 37.	Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Ruang Kelas	103
Gambar 38.	Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Perlengkapan Praktik	104
Gambar 39.	Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Buku Pelajaran	106
Gambar 40.	Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa Ditinjau dari Faktor Lingkungan	108
Gambar 41.	Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Kondisi Keluarga.....	109
Gambar 42.	Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Kondisi Masyarakat	111
Gambar 43.	Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Kondisi Sekolah	112
Gambar 44.	Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa Ditinjau dari Faktor Materi Pelajaran Pemeliharaan Chassis Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan	114
Gambar 45.	Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Kapasiats Materi Pelajaran.....	116
Gambar 46.	Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Materi Sistem Kopling	118
Gambar 47.	Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Materi Sistem Transmisi	119
Gambar 48.	Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Materi Sistem <i>Final Drive</i>	121
Gambar 49.	Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Materi Sistem Rem.....	123
Gambar 50.	Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Materi Sistem Poros Penggerak Roda.....	125
Gambar 51.	Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Materi Sistem Kemudi	126

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Menentukan Jumlah Sampel	40
Tabel 2. <i>Sampling Proporsional</i>	41
Tabel 3. Kisi-kisi Angket Kesulitan Belajar Siswa	45
Tabel 4. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Faktor Siswa.....	52
Tabel 5. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Indikator Kondisi Fisik Siswa.....	53
Tabel 6. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Indikator Pemahaman Materi.....	54
Tabel 7. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Indikator Sikap Siswa.....	56
Tabel 8. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Indikator Kondisi Emosional Siswa.....	57
Tabel 9. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Faktor Guru .	58
Tabel 10. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Indikator Metode Mengajar Guru.....	59
Tabel 11. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Indikator Sikap Guru	61
Tabel 12. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Indikator Pemberian Tugas Oleh Guru	62
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Skor Jawaban Kesulitan Belajar pada Faktor Fasilitas	63
Tabel 14. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Indikator Ruang Kelas	65
Tabel 15. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Indikator Perlengkapan Praktik	66
Tabel 16. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Indikator Buku Pelajaran	67
Tabel 17. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Faktor Lingkungan.....	68
Tabel 18. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Indikator Kondisi Keluarga.....	70
Tabel 19. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Indikator Kondisi Masyarakat.....	71
Tabel 20. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Indikator Kondisi Sekolah	72
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Skor Jawaban Kesulitan Belajar pada Faktor Materi Pelajaran Pemeliharaan Chassis Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan	73
Tabel 22. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Indikator Kapasitas Materi Pelajaran.....	75
Tabel 23. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Indikator Materi Pelajaran Sistem Kopling	76
Tabel 24. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Indikator Materi Pelajaran Sistem Transmisi.....	77

Tabel 25. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Indikator Materi Pelajaran <i>Final Drive</i>	79
Tabel 26. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Indikator Materi Pelajaran Sistem Rem	80
Tabel 27. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Indikator Materi Pelajaran Sistem Poros Penggerak Roda	81
Tabel 28. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Indikator Materi Pelajaran Sistem Kemudi	83
Tabel 29. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Faktor Siswa	86
Tabel 30. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Kondisi Fisik Siswa .	87
Tabel 31. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Pemahaman Terhadap Materi.....	89
Tabel 32. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Sikap Siswa	90
Tabel 33. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Kondisi Emosional Siswa.....	92
Tabel 34. Interpretasi Kesulitan Belajar Ditinjau dari Faktor Guru.....	94
Tabel 35. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Metode Mengajar Guru.....	95
Tabel 36. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Sikap Guru	97
Tabel 37. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Pemberian Tugas Oleh Guru	99
Tabel 38. Interpretasi Kesulitan Belajar Ditinjau dari Faktor Fasilitas	101
Tabel 39. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Ruang Kelas	102
Tabel 40. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Perlengkapan Praktik.....	104
Tabel 41. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Buku Pelajaran Pemeliharaan Chassis Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan	105
Tabel 42. Interpretasi Kesulitan Belajar Ditinjau dari Faktor Lingkungan	107
Tabel 43. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Kondisi Keluarga	109
Tabel 44. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Kondisi Masyarakat	110
Tabel 45. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Kondisi Sekolah.....	112
Tabel 46. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Faktor Materi Pelajaran Pemeliharaan Chassis Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan	114
Tabel 47. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Kapasitas Materi Pelajaran	115
Tabel 48. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Materi Sistem Kopling	117
Tabel 49. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Materi Sistem Transmisi.....	119
Tabel 50. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Materi Sistem <i>Final Drive</i>	121
Tabel 51. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Materi Sitem Rem...	122
Tabel 52. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Materi Sistem Poros Penggerak Roda	124
Tabel 53. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Materi Sistem Kemudi	126
Tabel 54. Persentase Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Tiap Faktor...	128
Tabel 55. Persentase Indikator Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada	

Faktor Siswa	129
Tabel 56. Persentase Indikator Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Faktor Guru.....	132
Tabel 57. Persentase Indikator Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Faktor Fasilitas	135
Tabel 58. Persentase Indikator Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Faktor Lingkungan.....	138
Tabel 59. Persentase Indikator Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Faktor Materi Pelajaran	140

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1.	Nilai Akhir Siswa pada Tahun Ajaran 2014/2015.....	155
Lampiran 2.	Kisi-kisi Angket Penelitian Kesulitan Belajar.....	159
Lampiran 3.	Sampel Angket Penelitian Kesulitan Belajar.....	161
Lampiran 4.	Tabel hasil Uji Validitas	169
Lampiran 5.	Tabel hasil Uji Reliabilitas.....	170
Lampiran 6.	Tabel Hasil Analisis Data pada Tiap Faktor.....	171
Lampiran 7.	Tabel Hasil Analisis Data pada Tiap Indikator.....	172
Lampiran 8.	Tabel Hasil Analisis Data SPSS pada Tiap Faktor dan Indikator.....	173
Lampiran 9.	Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi	176
Lampiran 10.	Surat Permohonan Kesediaan Validasi Instrumen Tugas Akhir Skripsi	182
Lampiran 11.	Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian Tugas Akhir Skripsi	183
Lampiran 12.	Hasil Validasi Instrumen Penelitian Tugas Akhir Skripsi	184
Lampiran 13.	Surat Permohonan Pergantian Dosen Pembimbing Skripsi	185
Lampiran 14.	Surat Permohonan Pembimbing Skripsi.....	186
Lampiran 15.	Daftar Nama Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Prambanan.....	187
Lampiran 16.	Surat Izin Penelitian Fakultas Teknik UNY	191
Lampiran 17.	Surat Izin Penelitian Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah - Daerah Istimewa Yogyakarta	192
Lampiran 18.	Surat Izin Penelitian Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	193
Lampiran 19.	Surat Keterangan Penelitian SMK Muhammadiyah Prambanan	194
Lampiran 20.	Dokumentasi Penelitian	195
Lampiran 21.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	196
Lampiran 22.	Surat Bukti Revisi	197

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat berperan penting di dalam kehidupan, terutama pada pembangunan suatu bangsa. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dan semakin canggih seperti sekarang ini, perlu diikuti dengan pembangunan kualitas sumber daya manusia, salah satunya adalah pembangunan dibidang pendidikan. Hal tersebut karena pembangunan dibidang pendidikan merupakan salah satu upaya di dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia, yaitu manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, mandiri, cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Pemerintah telah mengatur dan mengarahkan pendidikan nasional, seperti tertuang dalam undang-undang yang merupakan wadah dimana program-program pembangunan digariskan. Undang-undang tersebut menetapkan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan;

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003).

Usaha yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya

yaitu melalui peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini diperlukan untuk menghasilkan generasi-generasi yang berkualitas dan mampu bersaing secara global. Kemampuan yang dimiliki diantaranya mencakup bidang keterampilan, pengetahuan dan spiritual. Ketiga aspek tersebut menjadi modal penting sebagai wujud kesiapan untuk menghadapi dunia persaingan global terutama dalam lapangan pekerjaan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 29 tahun 1990, cara yang dapat dilakukan untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk langsung memasuki lapangan kerja yaitu melalui pendidikan kejuruan. Pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah, 1990).

Menurut Undang-undang no 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah dijenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama SMK atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat (Depdiknas, 2003).

Di dalam SMK maupun bentuk lainnya yang sederajat, memiliki tujuan yaitu untuk mencetak lulusan yang siap untuk terjun langsung ke dalam dunia kerja. Selain itu tujuan lainnya adalah menyiapkan siswa memiliki keterampilan khusus sesuai dengan bidangnya masing-masing. Melalui pendidikan kejuruan ini para peserta didik akan dibekali dengan kemampuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan yang ada di dunia kerja.

SMK Muhammadiyah Prambanan merupakan salah satu sekolah kejuruan yang terletak di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dimana memiliki 4 kompetensi keahlian, yaitu Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Mesin, Multimedia dan Listrik. Pada masing-masing kompetensi keahlian memiliki keterampilan khusus yang berbeda-beda.

Teknik Kendaraan Ringan merupakan program keahlian yang di dalamnya mempelajari mengenai hal yang berkaitan tentang kendaraan ringan. Pada pelajaran produktif beberapa mata pelajaran yang dipelajari diantaranya yaitu Gambar Teknik, Mesin Otomotif, Chassis Otomotif dan Listrik Otomotif. Masing-masing pelajaran menggunakan dua kurikulum yaitu Kurikulum 2013 yang digunakan pada siswa kelas X dan XI, serta Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas XII.

Pelajaran Pemeliharaan Chassis Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan (PCPTKR) merupakan salah satu bagian dari Chassis Otomotif yang mempelajari mengenai *chassis* dan pemindah tenaga pada kendaraan. Pembelajaran yang ada terdiri dari pembelajaran teori dimana peserta didik akan mendapatkan materi dan pengetahuan secara teoritis dari guru. Selanjutnya adalah pembelajaran praktik, dimana pada pembelajaran ini peserta didik akan menerapkan materi

yang telah didapatkan pada kegiatan teori, melalui kegiatan praktik pada obyek yang ada. Kegiatan pembelajaran ini juga memberikan kesempatan pada tiap peserta didik untuk mengasah keterampilan. Kompetensi dasar yang ada pada mata pelajaran ini diantaranya meliputi pemeliharaan mekanisme kopling, pemeliharaan transmisi, pemeliharaan unit gardan, pemeliharaan poros penggerak roda, pemeliharaan sistem rem dan pemeliharaan sistem kemudi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui wawancara terhadap guru Teknik Kendaraan Ringan (TKR), sebagian besar guru mengatakan bahwa banyak siswa yang mendapat nilai rendah dalam pelajaran PCPTKR. Data hasil nilai akhir Semester Gasal tahun ajaran 2014/2015 untuk mata pelajaran PCPTKR, terdapat sebanyak 64,6% nilai siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75. Dengan kata lain sebanyak 35,4% siswa yang memenuhi KKM.

Sesuai dengan keterangan guru TKR, masalah utama yang dihadapi siswa adalah siswa sulit untuk memahami pelajaran PCPTKR terutama pada pembelajaran teori. Ketika pembelajaran teori, sebagian besar siswa tidak mau memperhatikan dan cenderung mengobrol dengan teman lain. Berdasarkan wawancara pada beberapa siswa, mereka mengatakan bahwa materi pada pelajaran PCPTKR sulit dipahami sehingga minat belajar mereka kurang. Selain itu, beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa ketika pembelajaran teori, metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton dan membosankan serta tidak menarik minat siswa. Ketika mengajar guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan pembelajaran lebih menuju ke satu arah saja. Siswa juga cenderung tidak aktif selama proses pembelajaran, lebih

banyak berdiam diri dan tidak mau bertanya. Selain itu, beberapa fasilitas pendukung serta media pembelajaran yang digunakan masih terbatas hanya menggunakan *white board* saja karena keterbatasan media lain seperti proyektor. Hal ini mengakibatkan materi yang disampaikan kepada siswa tidak dapat maksimal, sehingga menyebabkan siswa tidak mau memperhatikan materi dan cenderung mengobrol, bermain hp bahkan tidur di kelas.

Beberapa permasalahan dan kesulitan yang terjadi seperti di atas akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dapat berasal dari faktor yang berasal dari dalam, yaitu dari dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor dari luar diri siswa, seperti fasilitas pendukung dan lingkungan belajar. Kesulitan-kesulitan belajar seperti di atas yang kemungkinan menjadi penyebab sebesar 64,6% nilai siswa belum tuntas dari KKM. Para guru belum mengetahui apa yang menjadi penyebab hal tersebut dapat terjadi sehingga diperlukan adanya penelusuran untuk memperoleh fakta dari gejala permasalahan yang timbul. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian untuk menganalisis kesulitan belajar siswa kelas XII Jurusan TKR pada pelajaran PCPTKR di SMK Muhammadiyah Prambanan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa hal yang dapat diidentifikasi sebagai berikut. Pertama, sejumlah 64,6% nilai siswa belum mencapai KKM yaitu sebesar 75, pada mata pelajaran PCPTKR. Hal ini berdasarkan data yang diambil dari nilai akhir Semester Gasal siswa kelas XII Jurusan TKR SMK Muhammadiyah Prambanan tahun ajaran

2014/2015. Penyebab nilai siswa di bawah KKM kemungkinan dapat disebabkan karena berbagai faktor, diantaranya faktor intern (dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (faktor dari luar).

Kedua, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih secara konvensional dan fasilitas serta media pendukung yang digunakan tidak maksimal, sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan kurang menarik minat siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, ketika menyampaikan materi guru lebih banyak menggunakan metode ceramah saja dan hanya terjadi komunikasi secara satu arah saja. Selain itu media yang digunakan ketika menyampaikan materi hanya menggunakan *white board* saja karena masih terbatasnya fasilitas LCD dan Proyektor. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dan akan berpengaruh terhadap nilai siswa yang masih banyak di bawah KKM seperti di atas.

Ketiga, persepsi siswa yang menganggap materi pelajaran PCPTKR sulit untuk dipahami. Bedasarkan dari wawancara yang dilakukan pada siswa, mereka mengatakan merasa kesulitan untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan. Kesulitan yang dialami siswa dapat disebabkan karena beberapa hal, diantaranya karena faktor dari dalam siswa itu sendiri seperti minat dan motivasi yang kurang terhadap materi pembelajaran. Selain itu, terbatasnya fasilitas pendukung belajar dan media juga ikut mempengaruhi minat dan motivasi siswa untuk belajar sehingga mereka merasa sulit untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru.

Keempat, selama proses pembelajaran siswa cenderung pasif dan kurang antusias serta tidak aktif mengajukan pertanyaan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih banyak diam dan pasif serta tidak mau untuk mengajukan pertanyaan. Hal ini dapat disebabkan karena faktor minat dan motivasi belajar siswa yang kurang seperti di atas, sehingga siswa merasa kesulitan dalam menerima materi yang menyebabkan siswa cenderung pasif karena tidak dapat memahami isi materi yang disampaikan. Dalam hal ini peran guru sangat penting untuk menggunakan metode belajar yang tepat dan menciptakan komunikasi secara dua arah agar dapat menarik perhatian siswa terhadap materi pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Faktor-faktor penyebab 64,6% nilai siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan semester gasal tahun ajaran 2014/2015 yang berada di bawah KKM.
2. Penyebab kesulitan belajar yang ditinjau dari faktor siswa, guru, fasilitas, lingkungan dan materi pelajaran.
3. Besarnya penyebab kesulitan belajar pada faktor siswa, guru, fasilitas, lingkungan dan materi pelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan 64,6% nilai siswa yang berada di bawah KKM, apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa pada pelajaran PCPTKR?
2. Bagaimana kesulitan belajar siswa yang ditinjau dari faktor siswa, guru, fasilitas, lingkungan dan materi pelajaran?
3. Seberapa besar penyebab kesulitan belajar pada faktor siswa, guru, fasilitas, lingkungan dan materi pelajaran?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa pada pelajaran PCPTKR.
2. Mengetahui penyebab kesulitan belajar yang ditinjau dari faktor siswa, guru, fasilitas, lingkungan dan materi pelajaran.
3. Mengetahui besarnya penyebab kesulitan belajar pada faktor siswa, guru, fasilitas, lingkungan dan materi pelajaran.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan pengetahuan guru dalam mengetahui kesulitan belajar siswa pada pelajaran PCPTKR.

- b. Menjadi masukan bagi guru-guru mata pelajaran PCPTKR agar dapat memberikan tindak lanjut pada siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- c. Dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, kesulitan belajar yang ditinjau dari faktor siswa, guru, fasilitas, lingkungan dan materi pelajaran serta besarnya faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XII Jurusan TKR pada mata pelajaran PCPTKR.

2. Bagi Siswa

- a. Sebagai bahan pengetahuan siswa dalam mengetahui kesulitan belajar yang dialami pada mata pelajaran PCPTKR.
- b. Menjadi masukan bagi siswa untuk membantu mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran PCPTKR.
- c. Memberikan gambaran kepada siswa mengenai apa saja yang menjadi penyebab kesulitan belajar yang dialami.

3. Bagi Sekolah

- a. Menjadi bahan masukan kepada sekolah untuk melakukan usaha lebih lanjut untuk mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran PCPTKR di SMK Muhammadiyah Prambanan.
- b. Memberikan informasi kepada sekolah mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, kesulitan belajar yang ditinjau faktor siswa, guru, fasilitas, lingkungan dan materi pelajaran serta besarnya faktor penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran PCPTKR.

- c. Menjadi bahan masukan kepada sekolah untuk melakukan peningkatan kualitas hasil belajar agar menghasilkan lulusan yang berkualitas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Belajar

a. Pengertian

Pengertian belajar dalam Muhibbin Syah (2002: 64-65), menurut Skinner, seperti yang dikutip Barlow (1985) dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Leaching Process*, menyatakan bahwa "belajar merupakan suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif". Sedangkan menurut Chaplin (1972) dalam *Dictionary of Psychology*, berpendapat "belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman". Pendapat lain menurut Hintzman (1978) dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory*, menyatakan bahwa "belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut". Wittig (1981) dalam bukunya *Psychology of Learning*, menyatakan "*any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience*" (belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman). Menurut Reber (1989) dalam kamusnya *Dictionary of Psychology*, "*the process of acquiring knowledge*" (proses memperoleh

pengetahuan). Jihad dan Haris (2008: 1), dalam bukunya yang berjudul evaluasi pembelajaran, menerangkan bahwa belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan dari berbagai pendapat tersebut, pengertian belajar secara umum dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan fisik, keadaan mabuk, lelah dan jemu tidak dapat dipandang sebagai proses belajar.

b. Proses dan Tahapan Belajar

Menurut Chaplin (1972), proses adalah: *Any change in any object or organism, particularly a behavioral or psychological change* (proses adalah suatu perubahan khususnya yang menyangkut perubahan tingkah laku atau perubahan kejiwaan). Sedangkan proses (dalam psikologi belajar) menurut Reber (1988) berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengan beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, maka proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat

positif dalam arti berorientasi kearah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya.

Menurut para ahli, ada beberapa pendapat mengenai tahapan-tahapan dalam proses belajar. Menurut Jerome S. Bruner dalam Syah (2000: 109), mengemukakan bahwa terdapat tiga tahap yang ditempuh siswa dalam proses belajar yaitu:

1) Tahap informasi (tahap penerimaan materi)

Dalam tahap ini, seorang siswa yang sedang belajar memperoleh sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari. Informasi yang diperoleh tersebut ada yang sama sekali baru dan berdiri sendiri, ada pula yang berfungsi menambah, memperhalus dan memperdalam pengetahuan yang sebelumnya telah dimiliki.

2) Tahap transformasi (tahap pengubahan materi)

Dalam tahap ini informasi yang telah diperoleh kemudian dianalisis, diubah atau ditransformasikan menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual supaya kelak pada gilirannya dapat dimanfaatkan bagi hal-hal yang lebih luas.

3) Tahap evaluasi (tahap penilaian materi)

Dalam tahap ini siswa menilai sendiri sampai sejauh mana informasi yang telah ditransformasikan tadi dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala atau memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut Arno Wittig (1981), dalam bukunya *Psychology of Learning* mengemukakan bahwa setiap proses belajar selalu berlangsung dalam tiga tahapan yaitu:

1) Tahap *acquisition* (tahap perolehan/penerimaan informasi)

Pada tahap ini siswa mulai menerima informasi sebagai stimulus dan melakukan respon terhadapnya, sehingga menimbulkan pemahaman dan perilaku baru. Selain itu terjadi pula asimilasi antara pemahaman dengan tingkah laku baru dalam keseluruhan perilaku siswa.

2) Tahap *storage* (tahap penyimpanan informasi)

Pada tahap ini siswa secara otomatis akan mengalami proses penyimpanan pemahaman dan perilaku baru yang diperoleh ketika menjalani proses *acquisition*.

3) Tahap *retrieval* (tahap mendapatkan kembali informasi)

Pada tahap ini siswa akan mengaktifkan kembali fungsi-fungsi sistem memorinya. Proses *retrieval* pada dasarnya adalah upaya atau peristiwa mental dalam mengungkapkan dan memproduksi kembali apa yang tersimpan dalam memori berupa informasi, simbol, pemahaman dan perilaku tertentu sebagai respon atas stimulus yang sedang dihadapi.

Sedangkan Albert Bandura (1977) berpendapat bahwa setiap proses belajar (yang dalam hal ini terutama belajar sosial dengan menggunakan model) terjadi dalam urutan tahapan peristiwa yang meliputi:

- 1) Tahap perhatian (*attentional phase*)
- 2) Tahap penyimpanan dalam ingatan (*retention phase*)
- 3) Tahap reproduksi (*reproduction phase*)
- 4) Tahap motivasi (*motivation phase*)

Tahap-tahap di atas berawal dari adanya peristiwa stimulus atau sajian perilaku model dan berakhir dengan penampilan atau kinerja (*performance*) tertentu sebagai hasil/perolehan belajar seorang siswa.

Dari uraian menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa proses belajar adalah sebuah tahapan yang dilalui siswa untuk mencapai tujuan belajar dengan langkah tahapan memperoleh informasi atau menerima materi dari sumber yang ada, kemudian melalui tahap pengolahan memori untuk menyimpannya di dalam memori dan terakhir melalui tahapan evaluasi dan pengolahan kembali informasi yang telah disimpan. Proses tersebut merupakan tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa yang bersifat positif dalam arti berorientasi kearah yang lebih maju.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2013: 54-72), dalam bukunya yang berjudul "Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya", terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

1) Faktor-faktor intern

Faktor intern merupakan faktor yang berada dalam individu yang sedang belajar.

a) Faktor jasmaniah

(1) Faktor kesehatan

Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu.

(2) Cacat tubuh

Cacat tubuh merupakan sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya tubuh/badan. Siswa yang mengalami kecacatan tubuh, maka belajarnya akan terganggu.

b) Faktor psikologis

(1) Intelejensi

Intelejensi merupakan kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Siswa yang mempunyai tingkat intelejensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah.

(2) Perhatian

Gazali, dalam Slameto (2013: 56) menyebutkan bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekelompok objek. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

(3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Bila

pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

(4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat sangat mempengaruhi belajar siswa, jika bakat siswa sesuai dengan pelajaran yang dipelajarinya maka hasil belajarnya akan lebih baik.

(5) Motif

James Drever dalam Slameto (2013: 58) memberikan pengertian motif sebagai berikut: "*Motive is an affective-conative factor which operates in determining the direction of an individual's behavior towards an end or goal, consciously apprehended or unconsciously.*" Dalam proses belajar harus diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik untuk berfikir dan memusatkan perhatian dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan yang menunjang belajar.

(6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap.

(7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Jika siswa belajar dan padanya ada kesiapan, maka hasil belajar akan lebih baik.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan ini dapat dibedakan menjadi kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemas lung lainnya tubuh. Kelelahan rohani dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan. Kelelahan tersebut akan menghasilkan dorongan untuk melakukan sesuatu hilang yang mengakibatkan belajar yang kurang maksimal.

2) Faktor-faktor ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang sedang belajar.

a) Faktor keluarga

Keluarga sangat berpengaruh dalam hasil belajar individu. Berikut merupakan faktor keluarga yang berpengaruh dalam hasil belajar siswa.

(1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik dan keterlibatan orang tua akan sangat berpengaruh keberhasilan anaknya dalam melakukan proses belajar.

(2) Relasi antar anggota keluarga

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut.

(3) Suasana rumah

Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram.

(4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan keluarga yang sangat miskin atau sangat kaya dapat mempengaruhi belajar anak.

(5) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua.

(6) Latar belakang kebudayaan

Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

b) Faktor sekolah

(1) Metode mengajar

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar yang digunakan oleh guru seharusnya dapat menarik minat siswa dan tidak monoton.

(2) Kurikulum

Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang tidak padat, sesuai dengan kemampuan siswa, sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan siswa.

(3) Relasi guru dengan siswa

Guru yang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar. Juga

siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

(4) Relasi siswa dengan siswa

Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

(5) Disiplin sekolah

Agar siswa dapat belajar lebih maju maka siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

(6) Alat pelajaran

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

(7) Waktu sekolah

Pemilihan waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap belajar.

(8) Standar pelajaran di atas ukuran

Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing, yang terpenting adalah tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

(9) Keadaan gedung

Gedung sekolah harus memadai di dalam setiap kelas.

(10) Metode belajar

Pembagian waktu belajar yang baik, memilih cara belajar yang tepat, dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

(11) Tugas rumah

Pemberian tugas rumah hendaknya sesuai dengan kapasitas siswa. Tingkat kesulitan tugas juga perlu diperhatikan oleh guru.

c) Faktor masyarakat

(1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Pembatasan kegiatan siswa dalam masyarakat diperlukan agar tidak mengganggu belajar siswa.

(2) Mass media

Bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari orang tua dan pendidik diperlukan untuk membatasi siswa kepada hal yang tidak diinginkan.

(3) Teman bergaul

Agar siswa dapat belajar dengan baik, perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik.

(4) Bentuk kehidupan masyarakat

Adalah perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Menurut Suryosubroto (1988: 107-109) dalam bukunya Dasar-dasar Psikologi untuk Pendidikan di Sekolah, menerangkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam belajar yaitu.

1) Faktor pada diri orang yang belajar

a) Keadaan fisik yang sehat, segar, kuat.

Keadaan tersebut akan mendukung terjadinya proses pembelajaran sehingga akan menguntungkan hasil belajar.

b) Keadaan mental/psikologis yang bersifat sesaat (*monental*) maupun yang terus menerus yang sehat, segar, dan baik. Keadaan tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Selain itu, fungsi jiwa yang besar peranannya dalam hubungannya dengan belajar adalah: ingatan, perhatian, minat, kecerdasan, motivasi, kemauan, dan pikiran.

2) Faktor dari luar diri orang yang belajar

a) Alam fisik iklim, sirkulasi udara, dan keadaan cuaca yang baik akan mendukung hasil belajar, begitu pula sebaliknya.

b) Faktor sosial/psikologis. Di dalam hal ini faktor utamanya adalah guru pembimbing yang mengarahkan serta membimbing kegiatan orang belajar serta yang menjadi salah satu sumber materi belajar. Keadaan dan cara penyampaian yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula dalam belajar.

c) Sarana (termasuk prasarana) baik fisik maupun non fisik memberikan peranan yang penting dalam mencapai hasil belajar (gedung, kelas, perlengkapan, laboratorium, perpustakaan, buku pelajaran, alat-alat peraga termasuk prasarana/sarana fisik). Sedangkan yang termasuk sarana/prasarana non fisik adalah suasana yang pedagogis, tenang, gembira dan aman.

3) Faktor psikologis dalam belajar

Beberapa faktor psikologis besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan belajar dan prestasi belajar. Faktor tersebut adalah sebagai berikut.

a) Kemauan

Kemauan merupakan penggerak tingkah laku dalam belajar. Kemauan akan memberikan pengaruh yang baik dalam memulai atau mengerjakan sesuatu.

b) Motivasi

Motivasi berarti memberikan dorongan pada motif. Motif merupakan suatu dalam diri manusia yang mendorong manusia berbuat mencapai suatu tujuan.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangi sesuatu objek.

d) Perhatian

Perhatian adalah pengerahan tenaga-tenaga jiwa yang ditujukan kepada suatu objek.

e) Kecerdasan

Kecerdasan atau intelegensi adalah suatu kemampuan jiwa untuk memecahkan suatu masalah dengan tepat dan cepat. Kecerdasan yang baik dalam diri siswa akan memberikan pengaruh yang besar dalam hasil belajarnya.

f) Ingatan

Ingatan adalah hal vital dalam belajar, sebabnya ialah yang menyebabkan kepandaian, kecakapan dan keterampilan seseorang bertambah. Sehingga ingatan akan sangat besar pengaruhnya dalam menentukan hasil belajar.

Berdasarkan uraian pendapat dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik terdiri dari dua faktor utama yaitu faktor internal (dari dalam diri peserta didik) yang meliputi aspek fisiologi, rohani dan psikologis, serta faktor eksternal (dari luar peserta didik) yang meliputi aspek sosial dan lingkungan.

d. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 1994: 57). Sedangkan pendapat Sugiyono dkk dalam Irham dan Wiyani (2014: 131) mendefinisikan pembelajaran sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri.

Sugihartono dkk (2007: 81) mendefinisikan pembelajaran secara lebih operasional yaitu sebagai suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal. Irham dan Wiyani (2014: 131), menerangkan bahwa pembelajaran dapat dipahami sebagai sebuah aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam mengatur dan mengorganisasikan lingkungan belajar dengan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Pendapat lainnya secara lebih rinci dan dilihat dari berbagai sisi tentang konsep pembelajaran disampaikan oleh Biggs dalam Sugihartono dkk (2007: 80-81), bahwa konsep tentang pengertian pembelajaran terbagi dalam tiga kelompok dalam pengertian kuantitatif, kualitatif, dan institusional.

1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif

Dalam pengertian ini berkaitan dengan jumlah materi dalam pembelajaran. Artinya, konsep pembelajaran seperti ini menekankan pada penularan atau penyampaian materi pelajaran atau pengetahuan dari guru kepada siswa sebanyak mungkin. Guru dituntut untuk menguasai materi pembelajaran sebanyak-banyaknya. Baik dari segi jenis dan bentuk pengetahuan.

2) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Pembelajaran dalam pengertian ini berkaitan dengan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan. Artinya, konsep pembelajaran seperti ini menekankan pada upaya guru dalam mempermudah siswa melakukan aktivitas belajar serta tingkat kebermanfaatan materi pelajaran bagi siswa. Guru dituntut untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan tidak hanya menjelali siswa dengan pengetahuan-pengetahuan secara teori dengan sebanyak-banyaknya. Pembelajaran secara kualitatif menekankan pada keberartian proses dan materi

pelajaran yang diterima siswa untuk memenuhi keterampilan dan kebutuhan siswa dalam mengembangkan diri.

3) Pembelajaran dalam pengertian institusional

Pembelajaran dalam pengertian ini berkaitan dengan bagaimana kemampuan guru dalam melakukan penataan dan pengorganisasian pembelajaran termasuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran. Artinya, secara institusional pembelajaran dituntut untuk dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien oleh guru. Guru dituntut untuk mampu mengadaptasi dan mengembangkan berbagai teknik mengajar untuk berbagai macam perbedaan siswa dan karakteristiknya. Dengan demikian konsekuensi pembelajaran dalam pengertian ini adalah tingkah pemahaman dan penguasaan guru tentang model-model dan metode yang dikembangkan dalam pembelajaran, untuk diperlakukan dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh guru atau pengajar untuk membimbing dan mengajar siswa menuju proses pendewasaan diri yang dilakukan dengan mengatur dan mengorganisasikan lingkungan belajar dengan sebaik-baiknya sehingga terjadi proses belajar. Pengorganisasian dalam pembelajaran meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur. Semua unsur tersebut diorganisasikan sehingga dapat saling mempengaruhi dalam upaya yang dilakukan oleh pendidik, peserta didik, dan perangkat lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Kesulitan Belajar pada Pelajaran PCPTKR

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Berikut merupakan pendapat menurut beberapa ahli mengenai pengertian kesulitan belajar.

- 1) Menurut Blassic dan Jones dalam Irham dan Wiyani (2014: 235), "kesulitan belajar yang dialami oleh siswa menunjukkan adanya

kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya (prestasi aktual)”.

- 2) “Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya”, (Dalyono, 1997: 229).
- 3) Menurut Sabri (1995: 88) kesulitan belajar yaitu “kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah”.

Menurut Abin Syamsudin. M (2001: 34), kesulitan dalam belajar dibagi dalam empat kategori kasus yaitu:

- 1) Kasus kesulitan dengan latar belakang kurangnya motivasi dan minat belajar.
- 2) Kasus kesulitan yang berlatar belakang sikap negatif terhadap guru, pelajaran, dan situasi belajar.
- 3) Kasus kesulitan dengan latar belakang kebiasaan belajar yang salah.
- 4) Kasus kesulitan dengan latar belakang ketidakserasan antara kondisi objektif keragaman pribadinya dengan kondisi objektif instrumental impuls dan lingkungannya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan belajar merupakan kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya yang ditunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya. Sehingga kesulitan belajar pada pelajaran PCPTKR adalah sebuah permasalahan yang menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran PCPTKR dengan baik yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu sehingga siswa tidak dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Kesulitan belajar tersebut dapat menjadi penyebab

kesenjangan antara nilai pelajaran PCPTKR yang diharapkan dengan nilai pada kenyataannya.

b. Jenis Kesulitan Belajar pada Pelajaran PCPTKR

Terdapat beberapa jenis kesulitan belajar pada peserta didik dan berikut merupakan pendapat menurut para ahli.

1) Menurut Ahmad Irham dkk (2014: 258), jenis kesulitan belajar yang dilihat dari sudut pandang berikut.

- a) Dilihat dari jenis kesulitannya, kesulitan belajar dikelompokkan menjadi kesulitan belajar ringan, kesulitan belajar sedang, dan kesulitan belajar berat.
- b) Dilihat dari jenis bidang studi yang dipelajarinya, kesulitan belajar pada siswa dapat berupa kesulitan belajar pada sebagian kecil maupun sebagian besar bidang studi.
- c) Dilihat dari sifat kesulitan belajarnya, kesulitan belajar pada siswa dapat berupa kesulitan belajar yang sifatnya menetap atau permanen dan kesulitan belajar yang sifatnya hanya sementara.
- d) Dilihat dari faktor penyebabnya, kesulitan belajar pada siswa dapat berupa kesulitan belajar karena faktor inteligensia dan kesulitan belajar karena faktor non-inteligensia.

2) Sementara itu menurut Warkitri (dalam Ahmad dkk, 2014: 356) jenis kesulitan yang dialami siswa adalah sebagai berikut.

- a) Kekacauan Belajar atau *Learning Disorder*
Kekacauan belajar merupakan jenis permasalahan belajar yang terjadi ketika proses belajar siswa terganggu karena ada dan munculnya respon yang bertentangan dengan tujuan pembelajaran.
- b) Ketidakmampuan Belajar atau *Learning Disability*
Ketidakmampuan belajar merupakan jenis permasalahan belajar saat siswa menunjukkan gejala tidak mampu belajar atau selalu menghindari kegiatan belajar dengan berbagai sebab dan alasannya sehingga hasil belajar yang dicapai berada di bawah potensi intelektualnya.
- c) *Learning Disfunction*
Learning disfunction merupakan jenis permasalahan belajar yang mengacu pada adanya gejala-gejala dalam bentuk siswa tidak dapat mengikuti dan melaksanakan proses belajar dan pembelajaran dengan baik.

d) *Under Achiever*

Under Achiever merupakan jenis permasalahan belajar yang terjadi dan dialami oleh siswa dengan potensi intelektual tinggi dan atau tingkat kecerdasan di atas rata-rata normal, tetapi prestasi belajar yang dicapai tergolong rendah.

e) Lambat Belajar atau *Slow Learner*

Masalah lambat belajar dikarenakan siswa sangat lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menguasai materi pelajaran dibandingkan siswa lain dengan tingkat potensi intelektual.

Dari penjelasan menurut para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa jenis kesulitan belajar, dalam hal ini pada pelajaran Pemeliharaan Chassis Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan dibedakan menjadi beberapa macam sesuai sudut pandangnya yaitu dari jenis kesulitannya, jenis bidang studi, sifat kesulitan belajar dan faktor penyebabnya. Permasalahan yang dialami siswa lainnya disebabkan karena kekacauan belajar, ketidakmampuan belajar, *learning dysfunction, under achiever* dan *slow learner*.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yang terjadi pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Muhibbin Syah (2003: 184), dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar, terdapat dua faktor penyebab kesulitan belajar yaitu:

1) Faktor intern siswa

Yaitu hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, yang meliputi:

- a) yang bersifat kognitif (ranah cipta), misalnya rendahnya kapasitas intelektual/intelegensia siswa;
- b) yang bersifat afektif (ranah rasa), misalnya labilnya emosi dan sikap; dan

- c) yang bersifat psikomotorik (ranah karsa), yaitu terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga).
- 2) Faktor ekstern siswa

Yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa, yang meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi:

- a) lingkungan keluarga, contohnya ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga;
- b) lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh (*slum area*), dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal; dan
- c) lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Selain faktor yang bersifat umum tersebut terdapat juga faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar siswa. Berikut adalah faktor yang dapat dipandang sebagai faktor khusus ialah sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar). Sindrom yang berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis (Reber dalam Syah, 2003: 186), yang terdiri dari:

- a) disleksia (*dyslexia*), yakni ketidakmampuan belajar membaca;
- b) disgrafia (*dysgraphia*), yakni ketidakmampuan belajar menulis;
- c) diskalkulia (*dyscalculia*), yakni ketidakmampuan belajar matematika.

Sedangkan Noehl Nasution dalam Sugihartono dkk (2007: 156) menerangkan bahwa terdapat berbagai hal yang menyebabkan kesulitan belajar terjadi pada diri pelajar yang meliputi hal di bawah ini:

- a) Rendahnya kemampuan intelektual anak
- b) Gangguan perasaan atau emosi
- c) Kurangnya motivasi untuk belajar
- d) Kurang matangnya anak untuk belajar
- e) Usia yang terlambat muda
- f) Latar belakang sosial yang tidak menunjang
- g) Kebiasaan belajar yang kurang baik
- h) Kemampuan mengingat yang rendah
- i) Terganggunya alat-alat indera
- j) Proses belajar mengajar yang tidak sesuai
- k) Tidak adanya dukungan dari lingkungan belajar

Untuk lebih lengkapnya, faktor internal yang mempengaruhi dalam kesulitan belajar (Dimyati dan Mudjiono dalam Sugihartono, 2007: 156-157) terdiri dari:

- a) Sikap terhadap belajar
- b) Motivasi belajar
- c) Konsentrasi belajar
- d) Mengolah bahan ajar
- e) Menyimpan perolehan hasil belajar
- f) Menggali hasil belajar yang tersimpan
- g) Kemampuan prestasi atau hasil ujuk kerja
- h) Rasa percaya diri siswa
- i) Intelejensi dan keberhasilan belajar
- j) Kebiasaan belajar
- k) Cita-cita siswa

Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap proses belajar meliputi hal di bawah ini.

- a) Guru sebagai Pembina siswa belajar
- b) Prasarana dan sarana pembelajaran
- c) Kebijakan penilaian

- d) Lingkungan sosial siswa di sekolah
- e) Kurikulum sekolah

Dari penjelasan para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan belajar pada siswa bergantung pada peserta didik, lingkungan, sarana prasarana dan interaksi keduanya. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu faktor intern yang berasal dari dalam diri siswa meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Serta faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi situasi dan kondisi lingkungan sekitar. Faktor-faktor seperti yang telah dijelaskan di atas dapat menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pemeliharaan Chassis Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan.

d. Analisis Kesulitan Belajar

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan analisis yaitu penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan (KBBI). Sedangkan menurut Poerwadarminta (1984: 40) analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui apa sebabnya, bagaimana duduk perkaranya dan sebagainya. Seperti telah diuraikan sebelumnya, bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sebagaimana mestinya yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu sehingga siswa tidak dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa analisis kesulitan belajar adalah penguraian terhadap faktor-faktor yang menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sebagaimana mestinya untuk mengetahui penyebab penyebabnya. Analisis dilakukan untuk menguraikan apa saja faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada pelajaran PCPTKR sehingga dapat diketahui penyebabnya.

e. Pokok Bahasan Pelajaran Pemeliharaan Chassis Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan

Pelajaran PCPTKR merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan *chassis* dan pemindah tenaga pada kendaraan. Sesuai dengan silabus pelajaran PCPTKR pada tahun ajaran 2014/2015, kompetensi dasar pada pelajaran PCPTKR kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan meliputi memahami dan memelihara unit kopling, memahami dan memelihara transmisi, memahami dan memelihara unit *final drive* (gardan), memahami dan memelihara poros penggerak roda, memahami dan memelihara sistem rem, serta memahami dan memelihara sistem kemudi.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Henni Hasmawati Dalimunthe (2013), dalam penelitiannya disebutkan bahwa faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar kimia siswa kelas XI IPA adalah berasal dari faktor guru sebesar 11,21%, faktor peserta didik 51,02%, faktor lingkungan 54,87% dan faktor materi pelajaran 56,74%.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMA IPA mengalami kesulitan belajar kimia. Penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa disebabkan oleh faktor intern dan faktor ekstern, namun berdasarkan data di atas mayoritas disebabkan oleh faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern) yaitu dari faktor materi pelajaran.

2. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ricko Wisudawan (2013), menyebutkan bahwa faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran statika berasal dari faktor intern sebesar 75,50% dan dari faktor ekstern sebesar 24,50%. Adapun besar presentase faktor intern tersebut berasal dari indikator faktor fisik dengan kategori cukup sulit, yaitu sebesar 75,50%.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar mata pelajaran statika. Penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa disebabkan oleh faktor intern dan faktor ekstern, namun mayoritas disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern).

C. Kerangka Konseptual

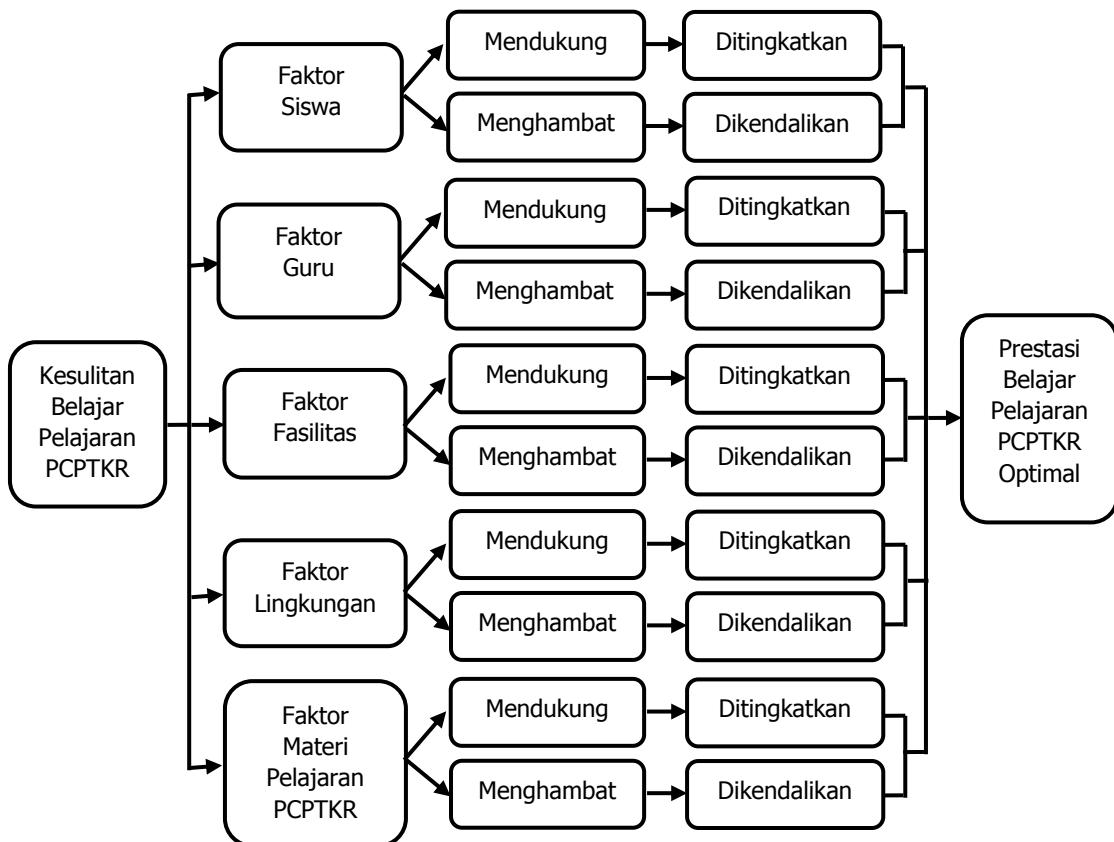
Belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Belajar dikatakan berhasil bila siswa dalam melakukan kegiatan berlangsung secara intensif dan optimal sehingga menimbulkan pengaruh tingkah laku yang bersifat tetap. Perubahan tingkah laku sebagai akibat belajar dipengaruhi oleh banyak

faktor. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor intern merupakan faktor yang berada dalam individu yang sedang belajar. Faktor intern diantaranya yaitu faktor jasmaniah, yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh; faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan; faktor kelelahan yang meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang sedang belajar. Faktor ekstern terdiri dari beberapa faktor, yaitu: faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Selanjutnya yaitu faktor sekolah yang meliputi metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Terakhir yaitu faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa di dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, baik faktor intern maupun faktor ekstern memberikan pengaruh terhadap belajar siswa. Diantara faktor-faktor tersebut dapat menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Belajar pada mata pelajaran PCPTKR adalah mempelajari semua mengenai chassis dan pemindah tenaga pada kendaraan ringan. Siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada pelajaran PCPTKR dapat disebabkan karena faktor-faktor seperti di atas, baik faktor intern maupun faktor

ekstern. Untuk memperjelas kerangka berpikir, maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

Dari kajian teori dan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian. Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan belajar pada mata pelajaran PCPTKR siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan ditinjau dari faktor siswa?

2. Apa saja kesulitan belajar pada mata pelajaran PCPTKR siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan ditinjau dari faktor guru?
3. Apa saja kesulitan belajar pada mata pelajaran PCPTKR siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan ditinjau dari faktor fasilitas?
4. Apa saja kesulitan belajar pada mata pelajaran PCPTKR siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan ditinjau dari faktor lingkungan?
5. Apa saja kesulitan belajar pada mata pelajaran PCPTKR siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan ditinjau dari faktor materi pelajaran?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei. Survei dilakukan untuk mengumpulkan data satu atau beberapa variabel yang diambil dari anggota populasi untuk menentukan status populasi tersebut pada saat penelitian (Guy, 2006: 15). Dalam hal ini data yang dimaksud adalah besarnya faktor siswa, guru, fasilitas, lingkungan dan materi pelajaran yang mungkin menjadi penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa pada pelajaran PCPTKR siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2013: 43). Penelitian kuantitatif menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data sampai dengan penampilan hasil data (Arikunto, 2006: 12). Penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2013: 43). Metode deskriptif banyak memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan mutakhir dan dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berguna untuk

pelaksanaan percobaan, serta digunakan dalam mengembangkan keadaan-keadaan yang mungkin terdapat dalam situasi tertentu (Sevilla dkk, 2006: 73).

Selain itu Sevilla (2006: 73), juga menerangkan bahwa alasan penggunaan metode deskriptif adalah bahwa data yang dikumpulkan dianggap sangat bermanfaat dalam membantu kita untuk menyesuaikan diri, atau dapat memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Metode deskriptif juga membantu kita dalam mengetahui bagaimana caranya mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk memberikan penjelasan secara sistematis, faktual dan akurat untuk memberikan informasi serta membantu dalam mengetahui macam-macam kesulitan belajar siswa dan besarnya faktor yang menyebabkan kesulitan belajar sehingga dapat memecahkan masalah-masalah yang timbul pada mata pelajaran PCPTKR khususnya di Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan TKR SMK Muhammadiyah Prambanan yang terletak di Gatak, Bokoharjo, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada Semester Gasal tahun ajaran 2015/2016.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Morissan (2012: 109) menerangkan bahwa populasi merupakan "suatu kumpulan subjek, variabel, konsep atau fenomena". Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan yang berjumlah 131 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008: 73) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel harus mengikuti teknik tertentu yang disebut teknik sampling. Teknik sampling adalah teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi (Sugiyono, 2010: 217).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara *propotional sampling*. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan Tabel Krejcie yang mempunyai taraf kepercayaan 95% terhadap tingkat populasinya (Sugiyono, 2010: 87) sebagai berikut:

Tabel 1. Menentukan Jumlah Sampel

N	S	N	S	N	S	N	S
10	10	90	73	300	169	1900	320
15	14	95	76	400	196	2000	322
20	19	100	80	500	217	2200	327
25	23	120	92	600	234	2400	331
30	28	130	97	700	248	2600	335
35	32	140	103	800	260	2800	338
40	36	150	108	900	269	3000	341
45	40	160	113	1000	278	3500	346
50	44	170	118	1100	285	4000	351
55	48	180	123	1200	291	4500	354
60	51	190	127	1300	297	5000	357
65	55	200	132	1400	302	10000	370
70	58	220	140	1500	306	15000	375
75	62	240	148	1600	310	20000	377
80	65	260	155	1700	313	50000	381
85	68	280	162	1800	317	100000	384

Sumber: Sugiyono (2010: 87)

Dengan menggunakan tabel tersebut, maka dari populasi yang berjumlah 131 siswa diperoleh sampel sebanyak 103 siswa. Untuk menghitung jumlah sampel pada setiap kelas maka digunakan *sampling proporsional*. Berikut hasil perhitungan *sampling proporsional* disajikan pada tabel 2:

Tabel 2. *Sampling Proporsional*

KELAS	JUMLAH SISWA	SAMPEL KELAS
XII TKA	31	24
XII TKB	34	27
XII TKC	31	24
XII TKD	35	28
TOTAL	131	103

Keterangan:

$$\text{XII TKA} : (31/131) \times 103 = 24 \text{ siswa}$$

$$\text{XII TKB} : (34/131) \times 103 = 27 \text{ siswa}$$

$$\text{XII TKC} : (31/131) \times 103 = 24 \text{ siswa}$$

$$\text{XII TKD} : (35/131) \times 103 = 28 \text{ siswa}$$

E. Variabel

Variabel pada penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PCPTKR siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan. Variabel penelitian diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, sering pula dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Suryabrata, 2012: 25). Untuk membuat definisi yang jelas mengenai batasan objek yang hendak diteliti, maka peneliti menentukan faktor yang akan diteliti yang dimungkinkan menjadi penyebab kesulitan belajar siswa. Pada variabel kesulitan belajar siswa tersebut terdapat beberapa faktor yaitu ditinjau dari faktor siswa, guru, fasilitas, lingkungan dan materi pelajaran.

Faktor kesulitan belajar yang disebabkan dari dalam diri siswa diantaranya adalah kondisi fisik yang tidak mampu untuk mempelajari *chassis* dan pemindah tenaga, tingkat kecerdasan siswa yang memang kurang, sikap siswa yang kurang usaha, dan kondisi mental siswa yang menyebabkan kesulitan belajar siswa. Untuk faktor kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh guru adalah kesalahan atau tidak cocoknya metode yang dipakai oleh guru, sikap guru kepada siswa yang kurang tepat dan pemberian tugas pada pelajaran PCPTKR yang terlalu banyak. Kemudian untuk faktor fasilitas yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada diri siswa adalah ruang kelas yang kurang mendukung untuk pembelajaran, perlengkapan pembelajaran yang tidak tersedia secara lengkap dan tidak tersedianya buku-buku pelajaran yang mendukung belajar *chassis* dan pemindah tenaga kendaraan. Faktor kesulitan belajar yang disebabkan oleh lingkungan diantaranya adalah kondisi keluarga, kondisi lingkungan tempat tinggal dan kondisi sekolah. Yang terakhir adalah faktor materi pelajaran. Materi pelajaran tidak sesuai kematangan siswa, tidak sesuai kemampuan siswa, dan kesulitan pada mata pelajaran PCPTKR.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi) (Suryabrata, 2012: 29). Kesulitan belajar merupakan kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya yang ditunjukkan dengan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya. Kesulitan ini dapat disebabkan karena berbagai faktor-

faktor tertentu diantaranya karena faktor intern (dari dalam diri) atau faktor ekstern (dari luar diri).

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket yang berupa pernyataan yang digunakan untuk pengambilan data. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 194) angket adalah "sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui". Angket ini digunakan untuk mengetahui faktor yang menjadi kesulitan belajar siswa pada pelajaran PCPTKR.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu peneliti dalam kegiatan pengukuran obyek atau variabel, dengan kata lain instrumen adalah alat pengukur variabel (Mustafa, 2009: 160). Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk kuesioner langsung tertutup. Kuesioner langsung tertutup merupakan kuesioner yang berupa sejumlah pernyataan dimana responden memberikan jawaban dengan membubuhkan tanda silang pada jawaban yang telah disediakan. Sedangkan skala pengukuran yang digunakan adalah jenis skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Anwar, 2012: 38). Skala *Likert* sangat sesuai jika digunakan untuk mengetahui faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa karena dapat mengukur bagaimana tingkatan kesulitan yang dialami siswa. Instrumen angket pada penelitian ini

menggunakan skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban. Sumber data diperoleh dari siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan pada mata pelajaran PCPTKR.

Untuk membangun kuesioner yang digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan tahapan sebagai berikut (Jogiyanto, 2013: 28).

1. Melakukan pembentukan item-item

Pembentukan awal ini dibentuk untuk mendapatkan nama-nama konstruk dan item-item pertanyaan awal yang membentuk konstruk-konstruk yang diinginkan. Konstruk adalah variabel yang masih belum dapat diukur secara langsung (Jogiyanto, 2013: 29). Pembentukan item awal ini dibuat berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya dan sesuai dengan teori yang relevan.

Telah dibahas pada bab sebelumnya bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa terdiri dari faktor siswa, faktor guru, faktor fasilitas, faktor lingkungan dan faktor dari mata pelajaran PCPTKR. Kemudian "sub variabel tersebut dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur" (Anwar, 2012: 38-39). Sehingga faktor yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden.

Angket kesulitan belajar siswa ini terdiri dari 40 pertanyaan dengan 8 pertanyaan mengenai faktor siswa, 6 pertanyaan mengenai faktor guru, 6 pertanyaan mengenai faktor fasilitas, 4 pertanyaan mengenai faktor lingkungan dan 16 pertanyaan mengenai faktor materi pelajaran.

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Kesulitan Belajar Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Soal
Kesulitan Belajar	Siswa	Kondisi Fisik	1, 2	2
		Pemahaman materi	3, 4	2
		Sikap Siswa	5, 6	2
		Kondisi Emosional	7, 8	2
	Guru	Metode Mengajar	9, 10	2
		Sikap Guru	11, 12	2
		Pemberian Tugas	13, 14	2
	Fasilitas	Ruang Kelas	15, 16	2
		Perlengkapan Praktik	17, 18	2
		Buku Pelajaran	19, 20	2
	Lingkungan	Kondisi keluarga	21, 22	2
		Kondisi masyarakat	23	1
		Kondisi sekolah	24	1
	Materi Pelajaran	Sesuai Kapasitas Siswa	25, 26	2
		Sistem kopling	27, 28, 29	3
		Sistem transmisi	30, 31, 32	3
		Sistem <i>final drive</i>	33, 34	2
		Sistem poros penggerak roda	35, 36	2
		Sistem rem	37, 38	2
		Sistem kemudi	39, 40	2
Jumlah			40	

Di dalam prinsip penulisan angket, pertanyaan sebaiknya tidak terlalu panjang, sehingga akan membuat jenuh responden dalam mengisi. Bila jumlah variabel banyak, sehingga memerlukan instrumen yang banyak, maka instrumen tersebut dibuat bervariasi dalam penampilan, model skala pengukuran yang digunakan dan cara mengisinya. Disarankan empirik jumlah pertanyaan yang memadai adalah antara 20 sampai dengan 30 pertanyaan (Sugiyono, 2012: 144). Oleh karena itu, jumlah pertanyaan pada angket yang digunakan di dalam penelitian ini dibatasi jumlahnya pada tiap-tiap indikator.

2. Melakukan validasi instrumen

Jenis validitas yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk merupakan validitas yang berkenaan dengan pertanyaan bagaimana suatu tes betul-betul dapat mengobservasi dan mengukur fungsi psikologis yang merupakan deskripsi perilaku peserta didik yang akan diukur oleh tes tersebut (Arifin, 2012: 247). Proses validasi konstruk instrumen ini dilakukan melalui penelaahan atau justifikasi pakar atau melalui penilaian sekelompok panel yang terdiri dari orang yang menguasai substansi atau konten dari variabel yang hendak diukur.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Untuk menganalisis hasil data yang didapat langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan membuat tabel distribusi data tunggal atau bisa juga menggunakan daftar distribusi frekuensi. Langkah untuk membuat distribusi frekuensi adalah sebagai berikut (Anwar, 2012: 69).

1. Mengurutkan dari data terkecil hingga data terbesar.
2. Menghitung jarak atau rentangan (R)

Rumus: $R = \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah}$

3. Menghitung jumlah kelas (K) dengan Sturges

Rumus: Jumlah Kelas (K) = $1 + 3,3 \log n$, dengan n = jumlah data

4. Menghitung panjang kelas interval (P)

Rumus: $P = \frac{\text{Rentangan (R)}}{\text{Jumlah Kelas (K)}}$

5. Menentukan batas data terendah atau ujung data pertama, dilanjutkan menghitung kelas interval, caranya menjumlahkan ujung bawah kelas sampai pada data akhir.
6. Membuat tabel sementara (tabulasi data) dengan cara dihitung satu demi satu yang sesuai dengan urutan interval kelas.
7. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan cara memindahkan semua angka frekuensi (f).

Data yang telah disajikan dengan distribusi frekuensi kemudian diolah untuk menerjemahkan data yang didapat dengan menggunakan bantuan program komputer *IBM SPSS Statistic 22*. Seperti yang dijelaskan oleh Sujarweni dan Indrayanto (2012: 24) bahwa statistik untuk penelitian deskriptif menghasilkan mean, median, modus, quartil, varians, standar deviasi dan diagram lingkaran (*pie graph*).

1. *Mean*

Mean digunakan untuk menghitung rata-rata data yang dihasilkan. Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data berkelompok. Sehingga menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum(t_i \cdot f_i)}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{x} = Mean

t_i = Titik Tengah

$\sum f_i$ = Jumlah Frekuensi

2. Median

Median adalah membagi data menjadi dua bagian sama besar dan kemudian menghitung nilai data yang membagi data menjadi dua bagian tersebut. Rumus untuk menghitung median adalah sebagai berikut.

$$Me = Bb + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - Jf}{f} \right)$$

Keterangan :

Me = Nilai Median

Bb = Batas bawah kelas sebelum Nilai Median akan terletak

P = Panjang Kelas Nilai Median

n = Jumlah Data

f = banyaknya frekuensi kelas median

Jf = Jumlah dari semua frekuensi kumulatif sebelum kelas Median

3. Modus

Modus digunakan untuk menghitung jumlah data yang paling sering muncul dalam sekelompok data. Oleh karena itu sekelompok data mungkin saja tidak memiliki nilai modus. Rumus untuk menghitung modus adalah sebagai berikut.

$$Mo = Bb + P \left(\frac{F_1}{F_1 + F_2} \right)$$

Keterangan:

Mo = Nilai Modus

Bb = Batas bawah kelas yang mengandung nilai modus

P = Panjang Kelas Nilai Modus

F_i = Selisih frekuensi modus (f) dengan frekuensi sebelumnya (f_{sb})

F₂ = Selisih frekuensi modus (f) dengan frekuensi sesudahnya (f_{sd})

4. Standar Deviasi

Standar deviasi merupakan akar dari varians yang menunjukkan simpangan baku. Berikut adalah rumus standar deviasi untuk data berkelompok.

Standar Deviasi sampel untuk data kelompok:

$$\sigma_{n-1} = \sqrt{\frac{\sum f_i X_i^2 - \frac{(\sum f_i X_i)^2}{\sum f_i - 1}}{\sum f_i - 1}} \quad \text{atau} \quad S = \sqrt{\frac{\sum f_i X_i^2}{\sum f_i - 1}}$$

Standar Deviasi populasi untuk data kelompok:

$$\sigma_n = \sqrt{\frac{\sum f_i X_i^2 - \frac{(\sum f_i X_i)^2}{\sum f_i}}{\sum f_i}} \quad \text{atau} \quad \sigma = \sqrt{\frac{\sum f_i X_i^2}{\sum f_i}}$$

Keterangan :

σ_{n-1} = standar deviasi sampel

σ_n = standar deviasi populasi

f = frekuensi

X = titik tengah

5. Diagram Lingkaran (*pie graph*)

Diagram ini digunakan untuk skala interval dan ratio, dimana berbentuk lingkaran dibagi berdasarkan kategori dengan persentasenya. Data yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, kemudian digunakan untuk memperoleh frekuensi relatif yang disajikan dalam angka persen (%) yang menggunakan rumus persentase.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = persentase

f = frekuensi

N = *number of cases*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Tahapan selanjutnya adalah data dalam penelitian kemudian diolah untuk melihat bagaimana analisis data dan interpretasi data dari hasil yang sudah didapat melalui kuesioner. Deskripsi data dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik data yang diperoleh. Deskripsi dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hal ini dilakukan dengan melakukan pengukuran pemasaran data (*central tendency*) yang digunakan untuk melihat seberapa besar kecenderungan data memusat pada nilai tertentu (Prasetyo dan Jannah, 2013: 23). Ukuran pemasaran data pada penelitian ini terdiri dari rata-rata (*Mean*), median (*Me*) dan modus (*Mo*). Selain itu analisis data ini dilakukan untuk melihat ukuran penyebaran data untuk menyatakan seberapa jauh nilai pengamatan yang sebenarnya menyimpang atau berbeda dengan nilai pusatnya (Prasetyo dan Jannah, 2013: 23). Pengukuran penyebaran data ini disajikan dalam perhitungan simpangan baku (*standard deviasi-Sd*).

Analisis tersebut dilakukan pada masing-masing faktor dan tiap-tiap indikator yang menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran PCPTKR siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan. Tabel analisis data pada setiap faktor dapat dilihat pada lampiran 6. Sedangkan untuk tabel analisis data pada setiap indikator dapat dilihat pada lampiran 7. Hasil deskripsi data dijelaskan berikut ini.

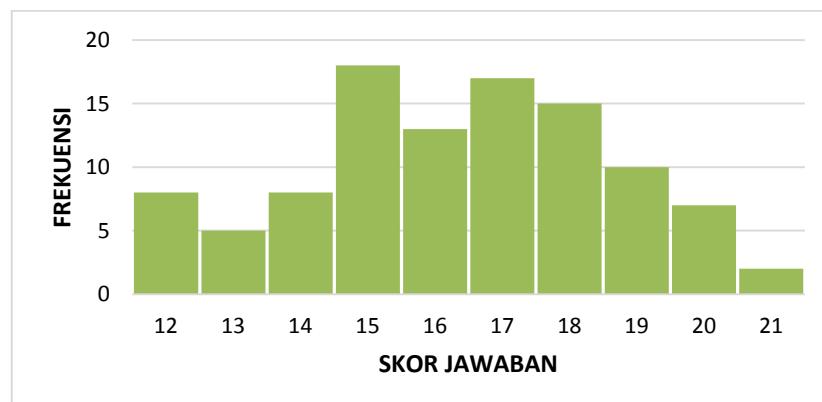
1. Faktor Siswa

Faktor siswa dinyatakan dalam 8 pertanyaan pada pertanyaan nomor 1 sampai dengan 8. Hasil analisis data menghasilkan skor terendah 12, skor tertinggi 21 dan mempunyai rentang skor 9. Data ditampilkan dalam tabel frekuensi data tunggal pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Faktor Siswa.

Skor Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
12	8	7,8	7,8
13	5	4,9	12,6
14	8	7,8	20,4
15	18	17,5	37,9
16	13	12,6	50,5
17	17	16,5	67,0
18	15	14,6	81,6
19	10	9,7	91,3
20	7	6,8	98,1
21	2	1,9	100,0
Total	103	100	

Distribusi skor kesulitan belajar yang ditinjau dari faktor siswa pada mata pelajaran PCPTKR siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan disajikan dalam bentuk diagram batang yang diperlihatkan dalam gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Skor Kesulitan Belajar Siswa Ditinjau dari Faktor Siswa.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 22* dan hasil analisis menunjukkan bahwa pada faktor siswa memiliki rata-rata hitung (M) sebesar 16,33; median (Me) 16,00; modus 15; serta simpangan baku (Sd) sebesar 2,303. Kesulitan belajar yang ditinjau dari faktor siswa diperjelas dengan adanya empat indikator, yakni indikator kondisi fisik siswa, indikator pemahaman terhadap materi, indikator sikap siswa dan indikator kondisi emosional siswa. Berikut dibahas deskripsi data dari tiap indikator.

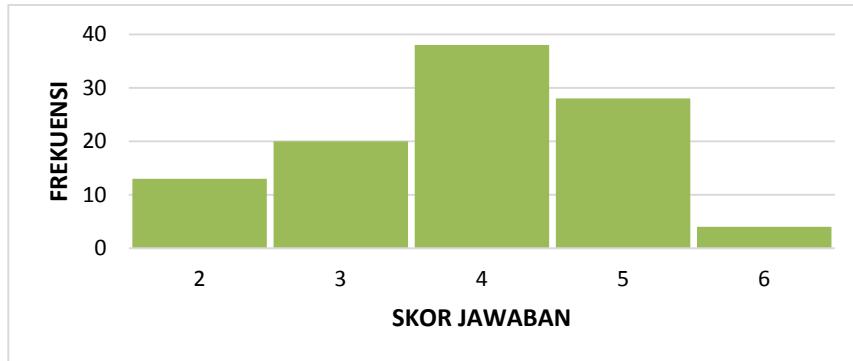
a. Indikator Kondisi Fisik Siswa

Indikator kondisi fisik siswa dinyatakan dalam 2 pertanyaan pada pertanyaan nomor 1 dan 2. Hasil analisis data menghasilkan skor terendah 2, skor tertinggi 6, dan mempunyai rentang skor 4. Data ditampilkan dalam tabel frekuensi data tunggal pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Indikator Kondisi Fisik Siswa.

Skor Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
2	13	12,6	12,6
3	20	19,4	32,0
4	38	36,9	68,9
5	28	27,2	96,1
6	4	3,9	100,0
Total	103	100	

Distribusi skor pada indikator kondisi fisik siswa untuk kesulitan belajar pada mata pelajaran PCPTKR siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan disajikan dalam bentuk diagram batang yang diperlihatkan dalam gambar 3 berikut.



Gambar 3. Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Kondisi Fisik Siswa.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 22* dan hasil analisis menunjukkan bahwa pada indikator kondisi fisik siswa memiliki rata-rata hitung (M) sebesar 3,90; median (Me) 4,00; modus 4 dan simpangan baku (Sd) sebesar 1,062. Perolehan persentase skor terbesar terdapat pada jumlah skor 4 sebesar 36,9%.

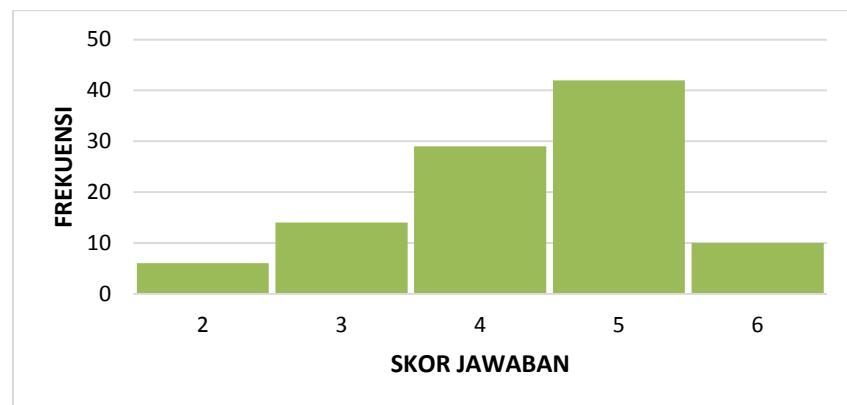
b. Indikator Pemahaman terhadap Materi

Indikator pemahaman materi dinyatakan dalam 2 pertanyaan pada pertanyaan nomor 3 dan 4. Hasil analisis data menghasilkan skor terendah 2, skor tertinggi 7 dan mempunyai rentang skor 5. Data ditampilkan dalam tabel frekuensi data tunggal pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Indikator Pemahaman Terhadap Materi.

Skor Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
2	6	5,8	5,8
3	14	13,6	19,4
4	29	28,2	47,5
5	42	40,8	88,3
6	10	9,7	98,0
7	2	1,9	100,0
Total	103	100	

Distribusi skor pada indikator pemahaman terhadap materi untuk kesulitan belajar pada mata pelajaran PCPTKR siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan disajikan dalam bentuk diagram batang yang diperlihatkan dalam gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Pemahaman Terhadap Materi.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 22* dan hasil analisis menunjukkan bahwa pada indikator pemahaman terhadap materi memiliki rata-rata hitung (M) sebesar 4,41; median (Me) 5,00; modus 5 dan simpangan baku (Sd) sebesar 1,089. Perolehan persentase skor terbesar terdapat pada jumlah skor 5 yaitu sebesar 40,8%.

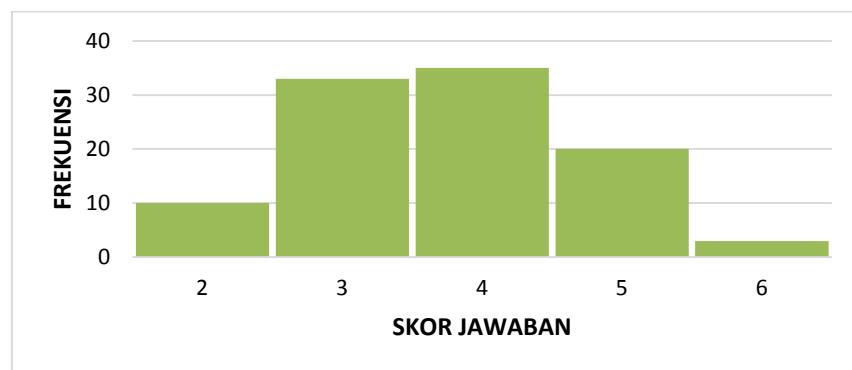
c. Indikator Sikap Siswa

Indikator sikap siswa dinyatakan dalam 2 pertanyaan pada pertanyaan nomor 5 dan 6. Hasil analisis data menghasilkan skor terendah 2, skor tertinggi 7 dan mempunyai rentang skor 5. Data ditampilkan dalam tabel frekuensi data tunggal pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Indikator Sikap Siswa.

Skor Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
2	10	9,7	9,7
3	33	32,0	41,7
4	35	34,0	75,7
5	20	19,4	95,1
6	3	2,9	98,0
7	2	1,9	100,0
Total	103	100	

Distribusi skor pada indikator sikap siswa untuk kesulitan belajar pada mata pelajaran PCPTKR siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan disajikan dalam bentuk diagram batang yang diperlihatkan pada gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Sikap Siswa.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 22* dan hasil analisis menunjukkan bahwa pada indikator sikap siswa memiliki rata-rata hitung (M) sebesar 3,80; median (Me) 4,00; modus 4 dan simpangan baku (Sd) sebesar 1,079. Perolehan persentase skor terbesar terdapat pada skor 4 sebesar 34,0 %.

d. Indikator Kondisi Emosional Siswa

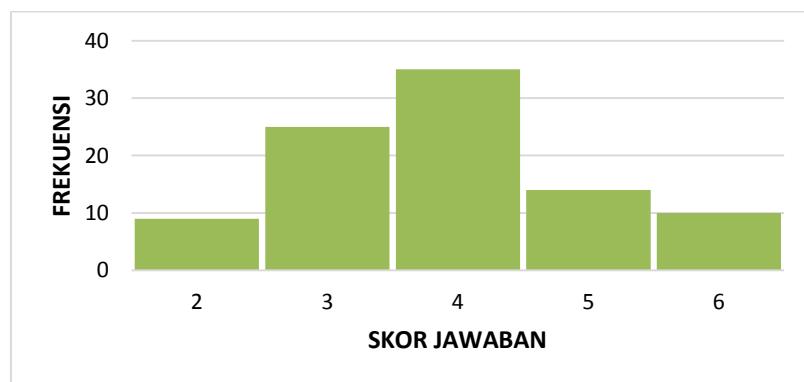
Indikator kondisi emosional siswa dinyatakan dalam 2 pertanyaan pada pertanyaan nomor 7 dan 8. Hasil analisis data menghasilkan skor

terendah 2, skor tertinggi 8 dan mempunyai rentang skor 6. Data ditampilkan dalam tabel frekuensi data tunggal pada tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Indikator Kondisi Emosional Siswa.

Skor Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
2	9	8,7	8,7
3	25	24,3	33,0
4	35	34,0	67,0
5	14	13,6	80,5
6	10	9,7	90,3
7	8	7,8	98,0
8	2	1,9	100,0
Total	103	100	

Distribusi skor pada indikator kondisi emosional siswa untuk kesulitan belajar pada mata pelajaran PCPTKR siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan disajikan dalam bentuk diagram batang yang diperlihatkan dalam gambar 6 sebagai berikut.



Gambar 6. Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Kondisi Emosional Siswa.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 22* dan hasil analisis menunjukkan bahwa pada indikator kondisi emosional siswa memiliki rata-rata hitung (M) sebesar 4,22;

median (Me) 4,00; modus 4 serta simpangan baku (Sd) sebesar 1,448.

Perolehan persentase skor terbesar terdapat pada jumlah skor jawaban 4 sebesar 34,0 %.

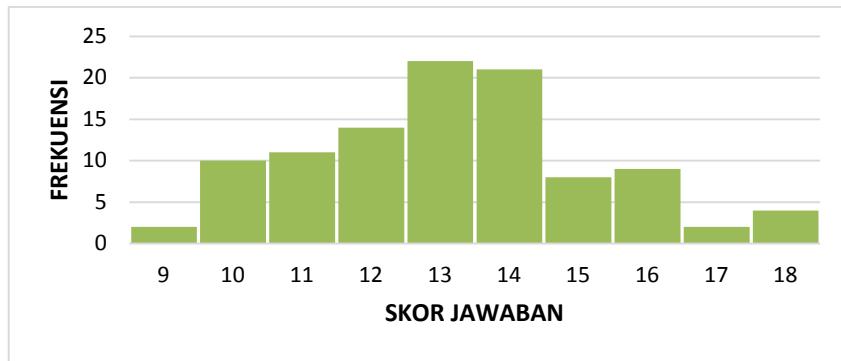
2. Faktor Guru

Faktor guru dinyatakan dalam 6 pertanyaan pada pertanyaan nomor 9 sampai dengan 14. Hasil analisis data menghasilkan skor terendah 9, skor tertinggi 18 dan mempunyai rentang skor 9. Data ditampilkan dalam tabel frekuensi data tunggal pada tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Faktor Guru.

Skor Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
9	2	1,9	1,9
10	10	9,7	11,6
11	11	10,7	22,3
12	14	13,6	35,9
13	22	21,4	57,2
14	21	20,4	77,6
15	8	7,8	85,4
16	9	8,7	94,1
17	2	1,9	96,1
18	4	3,9	100,0
Total	103	100	

Distribusi skor kesulitan belajar pada mata pelajaran PCPTKR siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan yang ditinjau dari faktor guru disajikan dalam bentuk diagram batang yang diperlihatkan dalam gambar 7 berikut.



Gambar 7. Skor Kesulitan Belajar Siswa Ditinjau dari Faktor Guru.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 22* dan hasil analisis pada faktor guru memiliki rata-rata hitung (M) sebesar 13,17; median (Me) 13,00; modus 13 dan simpangan baku (Sd) sebesar 2,084. Perolehan persentase skor terbesar terdapat pada jumlah skor 13 sebesar 21,4%. Faktor guru diperjelas dengan adanya tiga indikator yakni indikator metode mengajar yang diterapkan oleh guru, sikap guru kepada siswa dan pemberian tugas oleh guru. Berikut dibahas deskripsi dari setiap indikator.

a. Indikator Metode Mengajar Guru

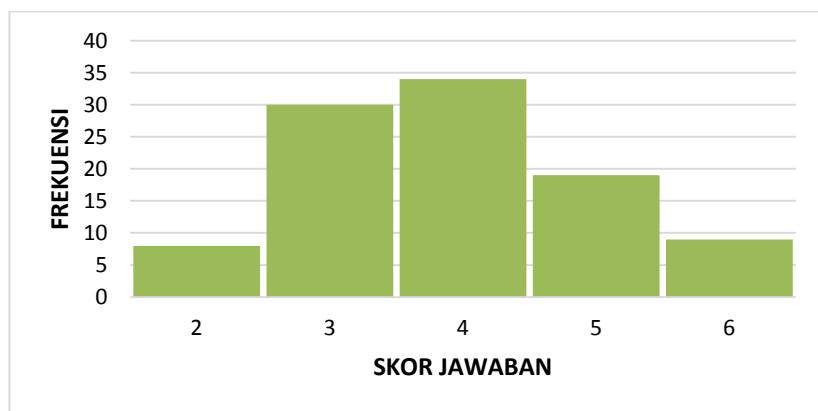
Indikator metode mengajar guru dinyatakan dalam 2 pertanyaan pada pertanyaan nomor 9 dan 10. Hasil analisis data menghasilkan skor terendah 2, skor tertinggi 8 dan mempunyai rentang skor 6. Data ditampilkan dalam tabel frekuensi data tunggal pada tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Indikator Metode Mengajar Guru.

Skor Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
2	8	7,8	7,8
3	30	29,1	36,9
4	34	33,0	69,9

Skor Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
5	19	18,4	88,4
6	9	8,7	97,1
7	2	1,9	99,1
8	1	1,0	100,0
Total	103	100	

Distribusi skor kesulitan belajar mata pelajaran PCPTKR pada indikator metode mengajar guru kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan disajikan dalam bentuk diagram batang yang diperlihatkan dalam gambar 8 sebagai berikut.



Gambar 8. Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Metode Mengajar Guru.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 22* dan hasil analisis menunjukkan bahwa pada indikator metode mengajar guru memiliki rata-rata hitung (M) sebesar 4,01; median (Me) 4,00; modus 4 dan simpangan baku (Sd) sebesar 1,217. Perolehan persentase skor terbesar terdapat pada jumlah skor 4 sebesar 33,0 %.

b. Indikator Sikap Guru

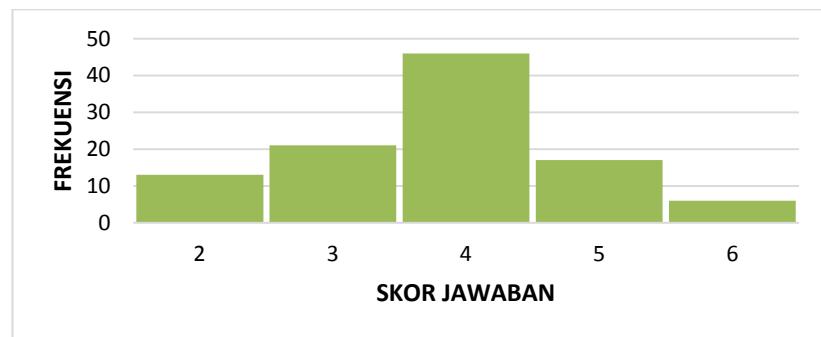
Indikator sikap guru dinyatakan dalam 2 pertanyaan pada pertanyaan nomor 11 dan 12. Hasil analisis data menghasilkan skor

terendah 2, skor tertinggi 6 dan mempunyai rentang skor 4. Data ditampilkan dalam tabel frekuensi data tunggal pada tabel 11 sebagai berikut.

Tabel 11. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Indikator Sikap Guru.

Skor Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
2	13	12,6	12,6
3	21	20,4	33,0
4	46	44,7	77,6
5	17	16,5	94,2
6	6	5,8	100,0
Total	103	100	

Distribusi skor kesulitan belajar mata pelajaran PCPTKR pada indikator sikap guru kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan disajikan dalam bentuk diagram batang yang diperlihatkan pada gambar 9 sebagai berikut.



Gambar 9. Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Sikap Guru.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 22* dan hasil analisis menunjukkan bahwa pada indikator sikap guru memiliki rata-rata hitung (M) sebesar 3,83; median (Me) 4,00; modus 4 dan simpangan baku (Sd) sebesar 1,043. Perolehan persentase skor terbesar terdapat pada jumlah skor 4 sebesar 44,7 %.

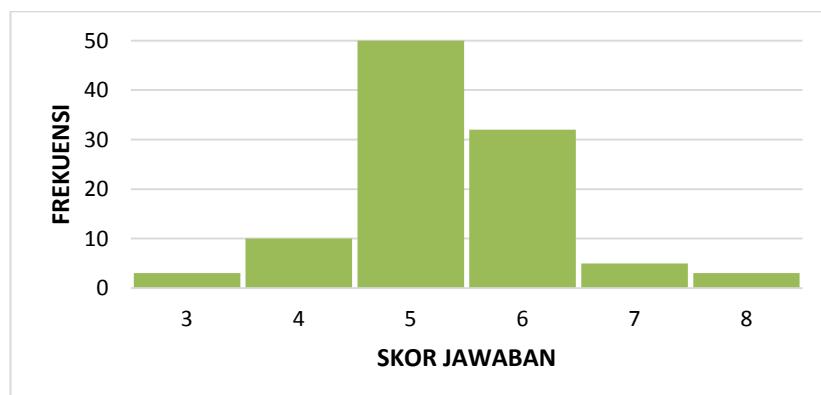
c. Indikator Pemberian Tugas

Indikator pemberian tugas oleh guru dinyatakan dalam 2 pertanyaan pada pertanyaan nomor 13 dan 14. Hasil analisis data menghasilkan skor terendah 3, skor tertinggi 8 dan mempunyai rentang skor 5. Data ditampilkan dalam tabel frekuensi data tunggal pada tabel 12 sebagai berikut.

Tabel 12. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Indikator Pemberian Tugas Oleh Guru.

Skor Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
3	3	2,9	2,9
4	10	9,7	12,6
5	50	48,5	61,2
6	32	31,1	92,2
7	5	4,9	97,1
8	3	2,9	100,0
Total	103	100	

Distribusi skor kesulitan belajar mata pelajaran PCPTKR pada indikator pemberian tugas oleh guru kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan disajikan dalam bentuk diagram batang yang diperlihatkan pada gambar 10 berikut.



Gambar 10. Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Pemberian Tugas Oleh Guru.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 22* dan hasil analisis menunjukkan bahwa pada indikator pemberian tugas oleh guru memiliki rata-rata hitung (M) sebesar 5,34; median (Me) 5,00; modus 5 dan simpangan baku (Sd) sebesar 0,935. Perolehan persentase skor terbesar terdapat pada jumlah skor 5 sebesar 48,5 %.

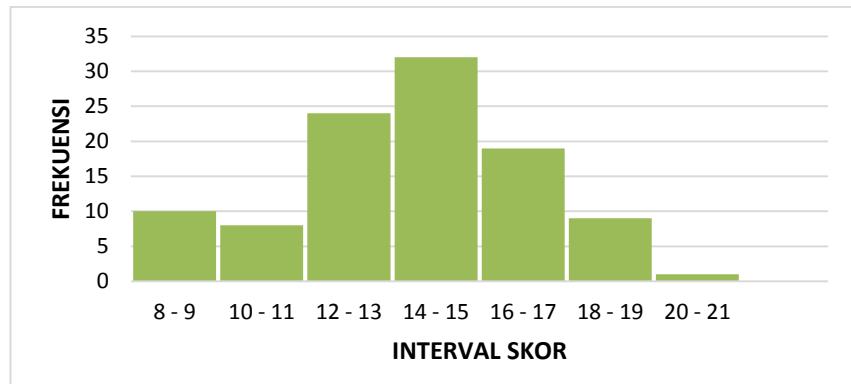
3. Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas dinyatakan dalam 6 pertanyaan pada pertanyaan nomor 15 sampai dengan 20. Hasil analisis data menghasilkan skor terendah 8, skor tertinggi 20 dan mempunyai rentang skor 12. Untuk lebih memberikan penyajian data yang lebih komunikatif pada faktor fasilitas, data ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi pada tabel 13 sebagai berikut.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Skor Jawaban Kesulitan Belajar pada Faktor Fasilitas.

Skor Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
8 – 9	10	9,7	9,7
10 – 11	8	7,8	17,5
12 – 13	24	23,3	40,8
14 – 15	32	31,1	71,8
16 – 17	19	18,4	90,3
18 – 19	9	8,7	99,0
20 – 21	1	1,0	100,0
Total	103	100	

Distribusi skor kesulitan belajar mata pelajaran PCPTKR pada faktor fasilitas kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan disajikan dalam bentuk diagram batang yang diperlihatkan pada gambar 11 berikut.



Gambar 11. Skor Kesulitan Belajar Siswa Ditinjau dari Faktor Fasilitas.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 22* dan hasil analisis menunjukkan bahwa pada faktor fasilitas memiliki rata-rata hitung (M) sebesar 13,86; median (Me) 14,00; modus 14 dan simpangan baku (Sd) sebesar 2,715. Perolehan persentase skor terbesar terdapat pada rentang skor 14 - 15 sebesar 31,1%. Jika dimuat dalam tabel data tunggal, skor terbesar terdapat pada jumlah skor 14 sebanyak 21,4%. Untuk memperjelas kesulitan belajar pada faktor fasilitas, kemudian dijelaskan dalam masing masing indikator. Indikator yang terdapat dalam faktor fasilitas meliputi indikator ruang kelas, peralatan praktik dan buku materi pelajaran PCPTKR kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan.

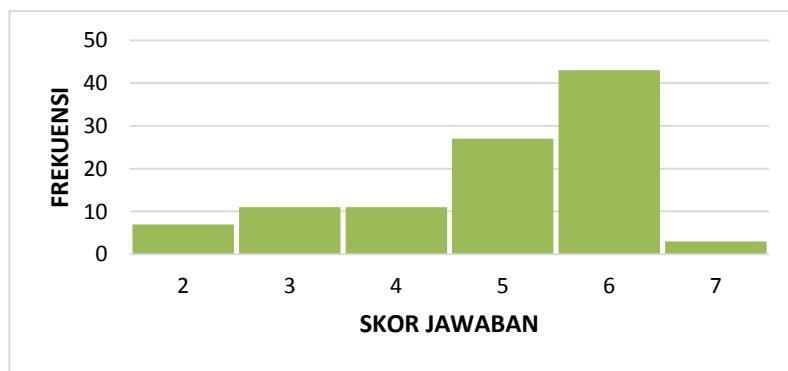
a. Indikator Ruang Kelas

Indikator ruang kelas dinyatakan dalam 2 pertanyaan pada pertanyaan nomor 15 dan 16. Hasil analisis data menghasilkan skor terendah 2, skor tertinggi 8 dan mempunyai rentang skor 6. Data ditampilkan dalam tabel frekuensi data tunggal pada tabel 14 sebagai berikut.

Tabel 14. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Indikator Ruang Kelas.

Skor Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
2	7	6,8	6,8
3	11	10,7	17,5
4	11	10,7	28,2
5	27	26,2	54,4
6	43	41,7	96,1
7	3	2,9	99,0
8	1	1,0	100,0
Total	103	100	

Distribusi skor kesulitan belajar mata pelajaran PCPTKR pada indikator ruang kelas pada siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan disajikan dalam bentuk diagram batang yang diperlihatkan pada gambar 12 sebagai berikut.



Gambar 12. Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Ruang Kelas.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 22* dan hasil analisis menunjukkan bahwa pada indikator ruang kelas memiliki rata-rata hitung (M) sebesar 4,98; median (Me) 5,00; modus 6 dan simpangan baku (Sd) sebesar 1,336. Perolehan persentase skor terbesar terdapat pada jumlah skor 6 sebesar 41,7%.

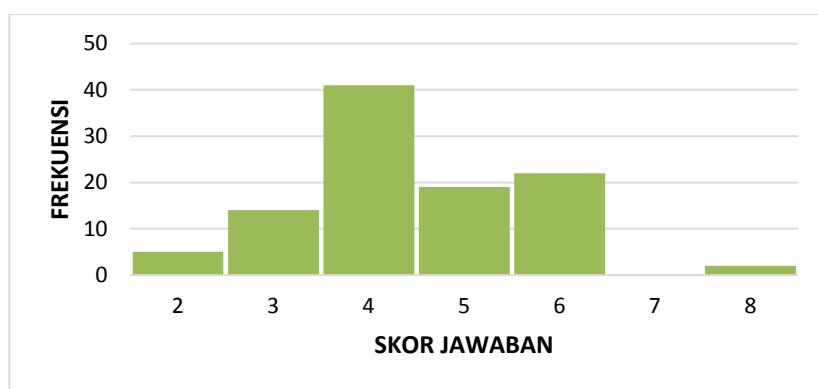
- Indikator Perlengkapan Praktik

Indikator perlengkapan praktik dinyatakan dalam 2 pertanyaan pada pertanyaan nomor 17 dan 18. Hasil analisis data menghasilkan skor terendah 2, skor tertinggi 8 dan mempunyai rentang skor 6. Data ditampilkan dalam tabel frekuensi data tunggal pada tabel 15 sebagai berikut.

Tabel 15. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Indikator Perlengkapan Praktik.

Skor Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
2	5	4,9	4,9
3	14	13,6	18,5
4	41	39,8	58,3
5	19	18,4	76,7
6	22	21,4	98,1
7	0	0,0	98,1
8	2	1,9	100,0
Total	103	100	

Distribusi skor kesulitan belajar mata pelajaran PCPTKR pada indikator perlengkapan praktik kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan disajikan dalam bentuk diagram batang yang diperlihatkan pada gambar 13 berikut.



Gambar 13. Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Perlengkapan Praktik.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 22* dan hasil analisis menunjukkan bahwa pada indikator perlengkapan praktik memiliki rata-rata hitung (M) sebesar 4,46; median (Me) 4,00; modus 4 dan simpangan baku (Sd) sebesar 1,219. Perolehan persentase skor terbesar terdapat pada jumlah skor 4 sebesar 39,8%.

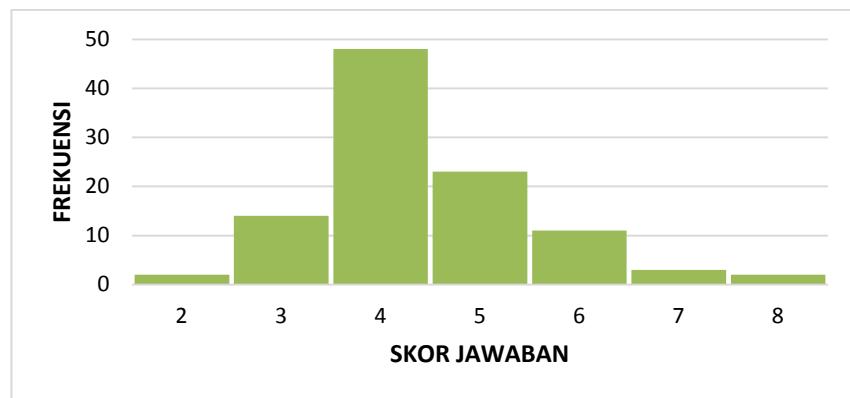
c. Indikator Buku Pelajaran

Indikator buku pelajaran dinyatakan dalam 2 pertanyaan pada pertanyaan nomor 19 dan 20. Hasil analisis data menghasilkan skor terendah 2, skor tertinggi 8 dan mempunyai rentang skor 6. Data ditampilkan dalam tabel frekuensi data tunggal pada tabel 16 sebagai berikut.

Tabel 16. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Indikator Buku Pelajaran.

Skor Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
2	2	1,9	1,9
3	14	13,6	15,5
4	48	46,6	62,1
5	23	22,3	84,4
6	11	10,7	95,1
7	3	2,9	98,0
8	2	1,9	100,0
Total	103	100	

Distribusi skor kesulitan belajar mata pelajaran PCPTKR pada indikator buku pelajaran kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan disajikan dalam bentuk diagram batang yang diperlihatkan dalam gambar 14 berikut.



Gambar 14. Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Buku Pelajaran.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 22* dan hasil analisis menunjukkan bahwa pada indikator buku pelajaran memiliki rata-rata hitung (M) sebesar 4,43; median (Me) 4,00; modus 4 dan simpangan baku (Sd) sebesar 1,125. Perolehan persentase skor terbesar terdapat pada jumlah skor 4 sebesar 46,6%.

4. Faktor Lingkungan

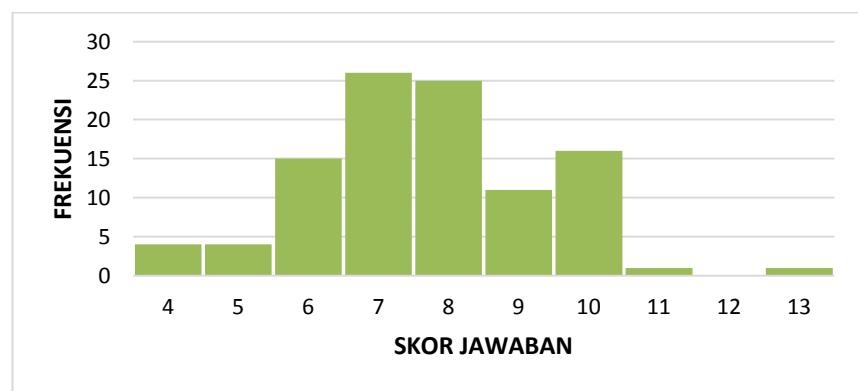
Pada faktor lingkungan dinyatakan dalam 4 pertanyaan pada pertanyaan nomor 21 sampai dengan 24. Hasil analisis data menghasilkan skor terendah 4, skor tertinggi 13 dan mempunyai rentang skor 9. Kemudian data ditampilkan dalam tabel frekuensi data tunggal pada tabel 17 sebagai berikut.

Tabel 17. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Faktor Lingkungan.

Skor Interval	Frekuensi (F)	Percentase (%)	Percentase Kumulatif (%)
4	4	3,9	3,9
5	4	3,9	7,8
6	15	14,6	22,3
7	26	25,2	47,6
8	25	24,3	71,9
9	11	10,7	82,5
10	16	15,5	98,1

Skor Interval	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
11	1	1,0	99,0
12	0	0,0	99,0
13	1	1,0	100,0
Total	103	100	

Distribusi skor kesulitan belajar mata pelajaran PCPTKR pada faktor lingkungan kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan disajikan dalam bentuk diagram batang yang diperlihatkan pada gambar 15 sebagai berikut.



Gambar 15. Skor Kesulitan Belajar Siswa Ditinjau dari Faktor Lingkungan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 22* dan hasil analisis menunjukkan bahwa pada faktor lingkungan memiliki rata-rata hitung (M) sebesar 7,68; median (Me) 8,00; modus 7 dan simpangan baku (Sd) sebesar 1,670. Perolehan persentase skor terbesar terdapat pada jumlah skor 7 sebesar 25,2%. Untuk memperjelas kesulitan belajar pada faktor lingkungan, kemudian dijelaskan dalam masing-masing indikator. Indikator yang terdapat dalam faktor lingkungan meliputi indikator kondisi keluarga, kondisi masyarakat dan kondisi sekolah siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan.

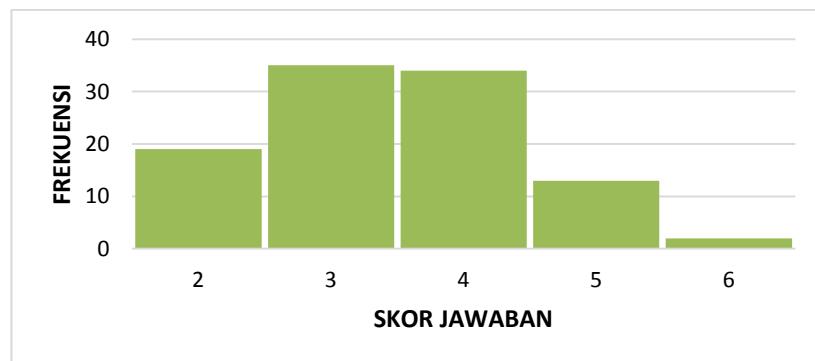
a. Indikator Kondisi Keluarga

Indikator kondisi keluarga dinyatakan dalam 2 pertanyaan pada pertanyaan nomor 21 dan 22. Hasil analisis data menghasilkan skor terendah 2, skor tertinggi 6 dan mempunyai rentang skor 4. Data ditampilkan dalam tabel frekuensi data tunggal pada tabel 18 sebagai berikut.

Tabel 18. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Indikator Kondisi Keluarga.

Skor Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
2	19	18,4	18,4
3	35	34,0	52,4
4	34	33,0	85,4
5	13	12,6	98,0
6	2	1,9	100,0
Total	103	100	

Distribusi skor kesulitan belajar mata pelajaran PCPTKR pada indikator kondisi keluarga pada siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan disajikan dalam bentuk diagram batang yang diperlihatkan pada gambar 16 sebagai berikut.



Gambar 16. Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Kondisi Keluarga.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 22* dan hasil analisis menunjukkan bahwa pada indikator

kondisi keluarga memiliki rata-rata hitung (M) sebesar 3,46; median (Me) 3,00; modus 3 dan simpangan baku (Sd) sebesar 0,998. Perolehan persentase skor terbesar terdapat pada jumlah skor 3 sebesar 34,0%.

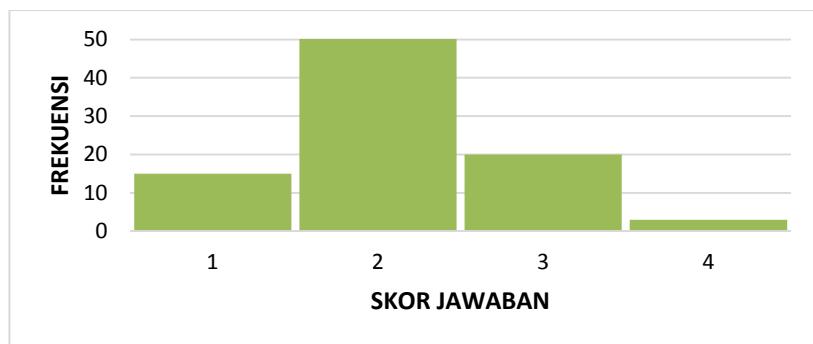
b. Indikator Kondisi Masyarakat

Indikator kondisi masyarakat dinyatakan dalam 1 pertanyaan pada pertanyaan nomor 23. Hasil analisis data menghasilkan skor terendah 1, skor tertinggi 4 dan mempunyai rentang skor 3. Data ditampilkan dalam tabel frekuensi data tunggal pada tabel 19 sebagai berikut.

Tabel 19. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Indikator Kondisi Masyarakat.

Skor Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
1	15	14,6	14,6
2	65	63,1	77,7
3	20	19,4	97,1
4	3	2,9	100,0
Total	103	100	

Distribusi skor kesulitan belajar mata pelajaran PCPTKR pada indikator kondisi masyarakat pada siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan disajikan dalam bentuk diagram batang yang diperlihatkan pada gambar 17 sebagai berikut.



Gambar 17. Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Kondisi Masyarakat.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 22* dan hasil analisis menunjukkan bahwa pada indikator kondisi masyarakat memiliki rata-rata hitung (M) sebesar 2,11; median (Me) 2,00; modus 2 dan simpangan baku (Sd) sebesar 0,670. Perolehan persentase skor terbesar terdapat pada jumlah skor 2 sebesar 63,1%.

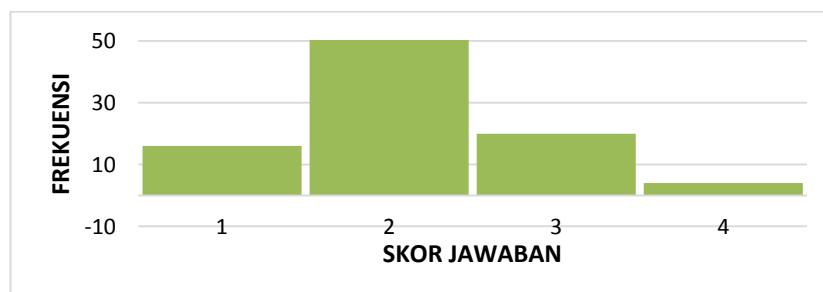
c. Indikator Kondisi Sekolah

Indikator kondisi sekolah dinyatakan dalam 1 pertanyaan pada pertanyaan nomor 24. Hasil analisis data menghasilkan skor terendah 1, skor tertinggi 4 dan mempunyai rentang skor 3. Data ditampilkan dalam tabel frekuensi data tunggal pada tabel 20 sebagai berikut.

Tabel 20. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Indikator Kondisi Sekolah.

Skor Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
1	16	15,5	15,5
2	63	61,2	76,7
3	20	19,4	96,1
4	4	3,9	100,0
Total	103	100	

Distribusi skor kesulitan belajar mata pelajaran PCPTKR pada indikator kondisi sekolah pada siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan disajikan dalam bentuk diagram batang yang diperlihatkan pada gambar 18 sebagai berikut.



Gambar 18. Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Kondisi Sekolah.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 22* dan hasil analisis menunjukkan bahwa pada indikator kondisi sekolah memiliki rata-rata hitung (M) sebesar 2,12; median (Me) 2,00; modus 2 dan simpangan baku (Sd) sebesar 0,704. Perolehan persentase skor terbesar terdapat pada jumlah skor 2 sebesar 61,2%.

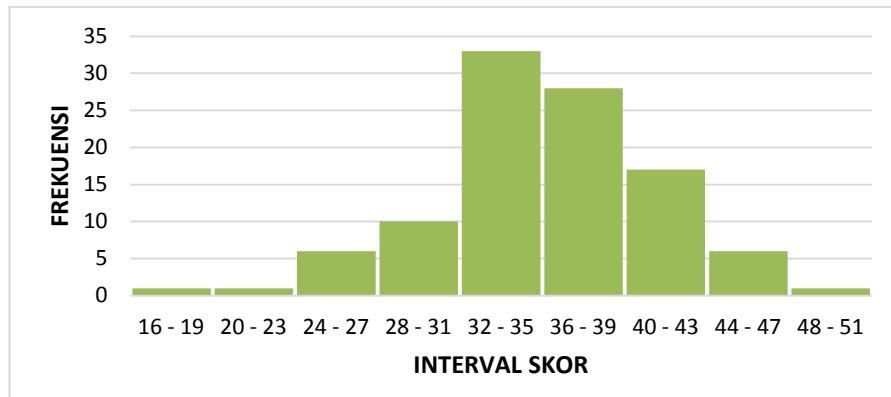
5. Faktor Materi Pelajaran PCPTKR

Pada faktor materi pelajaran PCPTKR dinyatakan dalam 16 pertanyaan pada pertanyaan nomor 25 sampai dengan 40. Hasil analisis data menghasilkan skor terendah 16, skor tertinggi 49 dan mempunyai rentang skor 33. Untuk lebih memberikan penyajian data yang lebih komunikatif pada faktor materi pelajaran, data ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi pada tabel 21 sebagai berikut.

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Skor Jawaban Kesulitan Belajar pada Faktor Materi Pelajaran PCPTKR.

Skor Interval	Frekuensi (F)	Percentase (%)	Percentase Kumulatif (%)
16 - 19	1	1,0	1,0
20 - 23	1	1,0	2,0
24 - 27	6	5,8	7,8
28 - 31	10	9,7	17,5
32 - 35	33	32,0	49,5
36 - 39	28	27,2	76,7
40 - 43	17	16,5	93,2
44 - 47	6	5,8	99,1
48 - 51	1	1,0	100,0
Total	103	100	

Distribusi skor kesulitan belajar mata pelajaran PCPTKR pada faktor materi pelajaran kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan disajikan dalam bentuk diagram batang yang diperlihatkan pada gambar 19 sebagai berikut.



Gambar 19. Skor Kesulitan Belajar Siswa Ditinjau dari Faktor Materi Pelajaran PCPTKR.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 22* dan hasil analisis menunjukkan bahwa pada faktor materi pelajaran PCPTKR memiliki rata-rata hitung (M) sebesar 35,37; median (Me) 36,00; modus 37 dan simpangan baku (Sd) sebesar 5,513. Perolehan persentase skor terbesar terdapat pada jumlah skor 32 - 35 sebesar 32,0%. Jika ditampilkan dalam tabel data tunggal, persentase jumlah skor terbesar terdapat pada skor 37 sebesar 13,6%. Untuk lebih memperjelas mengenai faktor materi pelajaran PCPTKR, data tersebut dijabarkan lagi menurut indikator pada materi pelajaran yang dipelajari oleh siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan yaitu materi sistem kopling, sistem transmisi, sistem *final drive*, sistem rem, sistem poros penggerak roda dan sistem kemudi.

a. Indikator Kapasitas Materi

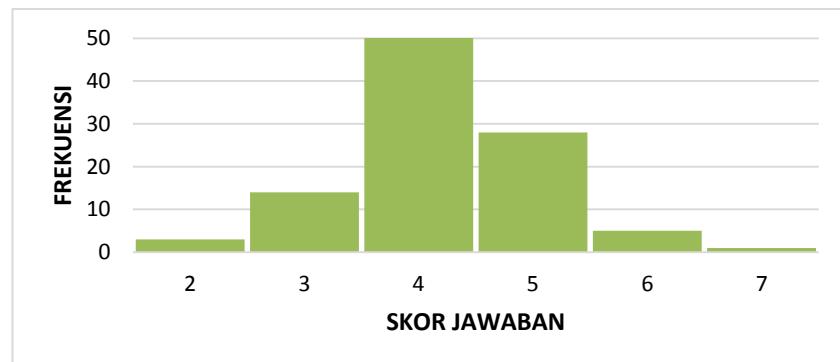
Indikator kapasitas materi dinyatakan dalam 2 pertanyaan pada pertanyaan nomor 25 dan 26. Hasil analisis data menghasilkan skor terendah 2, skor tertinggi 7 dan mempunyai rentang skor 5. Data

ditampilkan dalam tabel frekuensi data tunggal pada tabel 22 sebagai berikut.

Tabel 22. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Indikator Kapasitas Materi Pelajaran.

Skor Jawaban	Frekuensi (F)	Percentase (%)	Percentase Kumulatif (%)
2	3	2,9	2,9
3	14	13,6	16,5
4	52	50,5	67,0
5	28	27,2	94,2
6	5	4,9	99,0
7	1	1,0	100,0
Total	103	100	

Distribusi skor kesulitan belajar mata pelajaran PCPTKR pada indikator kapasitas materi PCPTKR siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan disajikan dalam bentuk diagram batang yang diperlihatkan pada gambar 20 berikut.



Gambar 20. Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Kapasitas Materi Pelajaran.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 22* dan hasil analisis menunjukkan bahwa pada indikator kapasitas materi pelajaran memiliki rata-rata hitung (M) sebesar 4,20; median (Me) 4,00; modus 4 dan simpangan baku (Sd) sebesar 0,878.

Perolehan persentase skor terbesar terdapat pada jumlah skor 4 sebesar 50,5%.

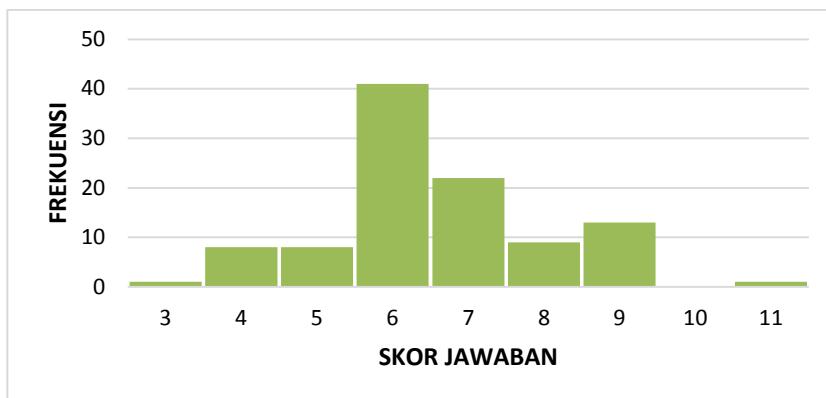
b. Indikator Materi Sistem Kopling

Indikator materi Sistem Kopling dinyatakan dalam 3 pertanyaan pada pertanyaan nomor 27 sampai dengan 29. Hasil analisis data menghasilkan skor terendah 3, skor tertinggi 11 dan mempunyai rentang skor 8. Data ditampilkan dalam tabel frekuensi data tunggal pada tabel 23 sebagai berikut.

Tabel 23. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Materi Pelajaran Sistem Kopling.

Skor Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
3	1	1,0	1,0
4	8	7,8	8,8
5	8	7,8	16,5
6	41	39,8	56,3
7	22	21,4	77,7
8	9	8,7	86,4
9	13	12,6	99,1
10	0	0,0	99,1
11	1	1,0	100,0
Total	103	100	

Distribusi skor kesulitan belajar mata pelajaran PCPTKR pada materi sistem kopling siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan disajikan dalam bentuk diagram batang yang diperlihatkan pada gambar 21 berikut.



Gambar 21. Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Materi Pelajaran Sistem Kopling.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 22* dan hasil analisis data pada faktor materi pelajaran yang dirinci pada kompetensi dasar sistem kopling menunjukkan bahwa pada kompetensi dasar ini memiliki rata-rata hitung (M) sebesar 6,55; median (Me) 6,00; modus 6 dan simpangan baku (Sd) sebesar 1,460. Perolehan persentase skor terbesar terdapat pada jumlah skor 6 sebesar 39,8%.

c. Indikator Materi Sistem Transmisi

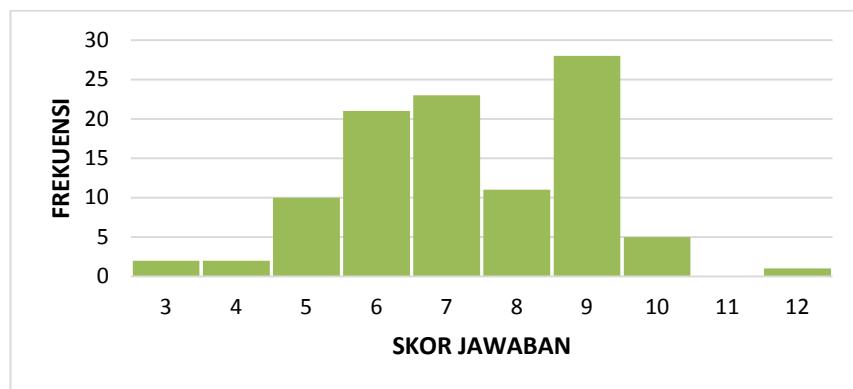
Indikator materi Sistem Transmisi dinyatakan dalam 3 pertanyaan pada pertanyaan nomor 30 sampai dengan 32. Hasil analisis data menghasilkan skor terendah 3, skor tertinggi 12 dan mempunyai rentang skor 9. Data ditampilkan dalam tabel frekuensi data tunggal pada tabel 24 sebagai berikut.

Tabel 24. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Materi Pelajaran Sistem Transmisi.

Skor Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
3	2	1,9	1,9
4	2	1,9	3,8

Skor Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
5	10	9,7	13,6
6	21	20,4	33,9
7	23	22,3	56,3
8	11	10,7	66,9
9	28	27,2	94,1
10	5	4,9	99,0
11	0	0,0	99,0
12	1	1,0	100,0
Total	103	100	

Distribusi skor kesulitan belajar mata pelajaran PCPTKR pada kompetensi dasar sistem transmisi siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan disajikan dalam bentuk diagram batang yang diperlihatkan pada gambar 22 berikut.



Gambar 22. Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Materi Pelajaran Sistem Transmisi.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 22* dan hasil analisis data pada faktor materi pelajaran yang dirinci pada Sistem Transmisi menunjukkan bahwa pada kompetensi dasar ini memiliki rata-rata hitung (M) sebesar 7,31; median (Me) 7,00; modus 9; serta simpangan baku (Sd) sebesar 1,698. Perolehan persentase skor terbesar terdapat pada jumlah skor 9 sebesar 27,2%.

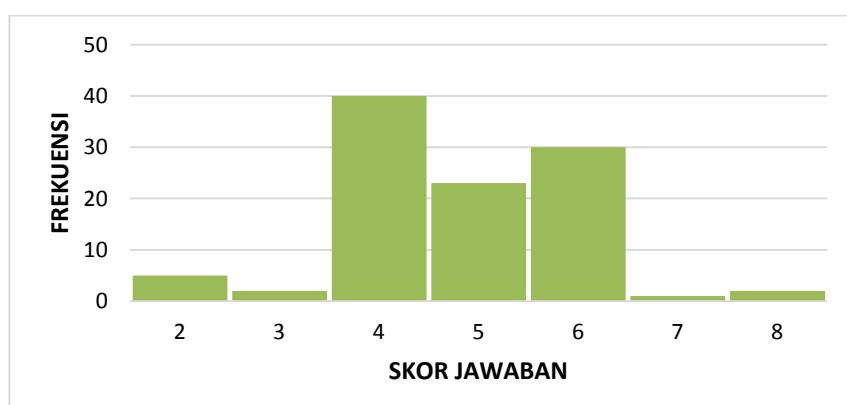
d. Indikator Materi Sistem *Final Drive*

Indikator materi Sistem *Final Drive* dinyatakan dalam 2 pertanyaan pada pertanyaan nomor 33 dan 34. Hasil analisis data menghasilkan skor terendah 2, skor tertinggi 8 dan mempunyai rentang skor 6. Data ditampilkan dalam tabel frekuensi data tunggal pada tabel 25 sebagai berikut.

Tabel 25. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Materi Pelajaran Sistem *Final drive*.

Skor Jawaban	Frekuensi	Percentase (%)	Percentase Kumulatif (%)
2	5	4,9	4,9
3	2	1,9	6,8
4	40	38,8	45,7
5	23	22,3	68,0
6	30	29,1	97,1
7	1	1,0	98,1
8	2	1,9	100,0
Total	103	100%	

Distribusi skor kesulitan belajar mata pelajaran PCPTKR pada kompetensi dasar sistem *final drive* siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan disajikan dalam bentuk diagram batang yang diperlihatkan pada gambar 23 sebagai berikut.



Gambar 23. Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Materi Pelajaran Sistem *Final Drive*.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 22* dan hasil analisis data faktor materi pelajaran yang dirinci pada sistem *final drive* menunjukkan bahwa kesulitan belajar pada kompetensi dasar ini memiliki rata-rata hitung (M) sebesar 4,80; median (Me) 5,00; modus 4 dan simpangan baku (Sd) sebesar 1,175. Perolehan persentase skor terbesar terdapat pada jumlah skor 4 sebesar 38,8%.

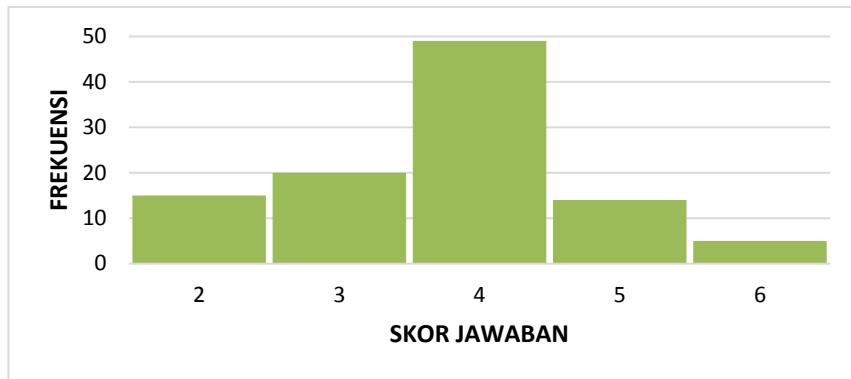
e. Indikator Materi Sistem Rem

Indikator materi Sistem Rem dinyatakan dalam 2 pertanyaan pada pertanyaan nomor 35 dan 36. Hasil analisis data menghasilkan skor terendah 2, skor tertinggi 6 dan mempunyai rentang skor 4. Data ditampilkan dalam tabel frekuensi data tunggal pada tabel 26 sebagai berikut.

Tabel 26. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Materi Pelajaran Sistem Rem.

Skor Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
2	15	14,6	14,6
3	20	19,4	34,0
4	49	47,6	81,6
5	14	13,6	95,2
6	5	4,9	100,0
Total	103	100	

Distribusi skor kesulitan belajar mata pelajaran PCPTKR pada kompetensi dasar sistem rem siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan disajikan dalam bentuk diagram batang yang diperlihatkan pada gambar 24 di bawah ini.



Gambar 24. Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Materi Pelajaran Sistem Rem.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 22* dan hasil analisis data pada faktor materi pelajaran yang dirinci pada sistem rem menunjukkan bahwa kesulitan belajar pada kompetensi dasar ini memiliki rata-rata hitung (M) sebesar 3,75; median (Me) 4,00; modus 4 dan simpangan baku (Sd) sebesar 1,026. Perolehan persentase skor terbesar terdapat pada jumlah skor 4 sebesar 47,6%.

f. Indikator Materi Poros Penggerak Roda

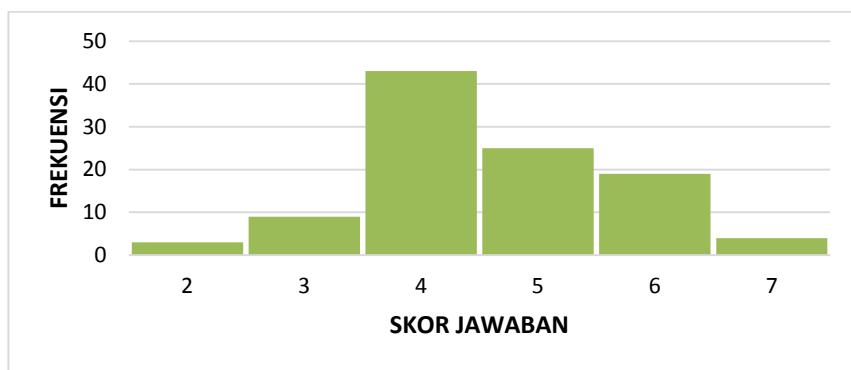
Indikator materi Sistem Poros Penggerak Roda dinyatakan dalam 2 pertanyaan pada pertanyaan nomor 37 dan 38. Hasil analisis data menghasilkan skor terendah 2, skor tertinggi 7 dan mempunyai rentang skor 5. Data ditampilkan dalam tabel frekuensi data tunggal pada tabel 27 sebagai berikut.

Tabel 27. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Materi Pelajaran Sistem Poros Penggerak Roda.

Skor Jawaban	Frekuensi	Percentase (%)	Percentase Kumulatif (%)
2	3	2,9	2,9
3	9	8,7	11,6
4	43	41,7	53,4
5	25	24,3	77,7
6	19	18,4	96,1

Skor Jawaban	Frekuensi	Percentase (%)	Percentase Kumulatif (%)
7	4	3,9	100,0
Total	103	100	

Distribusi skor kesulitan belajar mata pelajaran PCPTKR pada kompetensi dasar sistem poros penggerak roda siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan disajikan dalam bentuk diagram batang yang diperlihatkan pada gambar 25 di bawah ini.



Gambar 25. Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Materi Pelajaran Sistem Poros Penggerak Roda.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 22* dan hasil analisis data pada faktor materi pelajaran yang dirinci pada sistem poros penggerak roda menunjukkan bahwa kesulitan belajar pada kompetensi dasar ini memiliki rata-rata hitung (M) sebesar 4,58; median (Me) 4,00; modus 4 dan simpangan baku (Sd) sebesar 1,098. Perolehan persentase skor terbesar terdapat pada jumlah skor 4 sebesar 41,7%.

g. Indikator Materi Sistem Kemudi

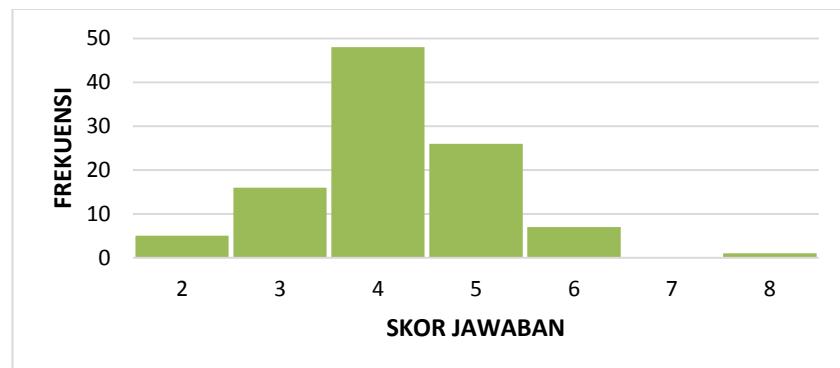
Indikator materi Sistem Kemudi dinyatakan dalam 2 pertanyaan pada pertanyaan nomor 39 dan 40. Hasil analisis data menghasilkan skor terendah 2, skor tertinggi 8 dan mempunyai rentang skor 6. Data

ditampilkan dalam tabel frekuensi data tunggal pada tabel 28 sebagai berikut.

Tabel 28. Skor Jawaban Data Tunggal Kesulitan Belajar pada Materi Pelajaran Sistem Kemudi.

Skor Jawaban	Frekuensi	Percentase (%)	Percentase Kumulatif (%)
2	5	4,9	4,9
3	16	15,5	20,4
4	48	46,6	67,0
5	26	25,2	92,3
6	7	6,8	99,1
7	0	0,0	99,1
8	1	1,0	100,0
Total	103	100	

Distribusi skor kesulitan belajar mata pelajaran PCPTKR pada kompetensi dasar sistem kemudi siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan disajikan dalam bentuk diagram batang yang diperlihatkan pada gambar 26 di bawah ini.



Gambar 26. Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Materi Pelajaran Sistem Kemudi.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 22* dan hasil analisis data pada faktor materi pelajaran yang dirinci pada sistem kemudi menunjukkan bahwa kesulitan belajar pada kompetensi dasar ini memiliki rata-rata hitung (M) sebesar 4,17; median

(Me) 4,00; modus 4 dan simpangan baku (Sd) sebesar 1,004. Perolehan persentase skor terbesar terdapat pada jumlah skor 4 sebesar 46,6%.

Analisis data di atas merupakan analisis univariat, yang merupakan analisis terhadap satu variabel (Prasetyo, 2013: 184), yaitu variabel kesulitan belajar siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan. Hal tersebut memberikan gambaran bagaimana penyebaran data dan pemusatan data seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Untuk selanjutnya, data yang diperoleh tersebut dilakukan penyajian data untuk menginterpretasikan data yang diperoleh yang dibahas pada hasil penelitian.

B. Analisis Data

Hasil pengolahan data yang dilakukan kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram batang. Hasil tersebut ditampilkan berdasarkan tingkat kriteria pengukuran yang dilakukan untuk bisa memberikan gradasi kondisi kesulitan belajar. Data ditampilkan dalam interpretasi skor yang didapat dari kuesioner yang dijawab oleh siswa. Kriteria disusun dengan memperhatikan rentangan bilangan tanpa mempertimbangkan apa-apa yang dilakukan dengan membagi rentangan bilangan (Arikunto, 2004: 18). Kriteria kesulitan belajar menggunakan empat kriteria nilai kesulitan belajar yang terdiri dari "Sangat Tinggi" jika mencapai 76% - 100%, "Tinggi" jika mencapai 51 - 75%, "Rendah" jika mencapai 26 - 50% dan "Sangat Rendah" jika mencapai <25% dari jumlah skor kesulitan belajar.

Hasil penelitian ini ditampilkan tingkatan atau kriteria kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan

yang diuraikan pada masing-masing faktor, yaitu pada faktor siswa, faktor guru, faktor fasilitas, faktor lingkungan dan faktor materi pelajaran PCPTKR. Pada setiap faktor dijelaskan menurut masing-masing indikator yang terdapat di dalamnya.

1. Faktor siswa

Faktor siswa yang menjadi ukuran kesulitan belajar dilihat dari kondisi fisik yang tidak mampu untuk mempelajari PCPTKR, siswa mengalami penyakit menahun (asma, ayan, jantung dan sebagainya), tingkat pemahaman materi yang memang kurang, sikap siswa yang kurang usaha, dan kondisi mental siswa yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam mempelajari PCPTKR yang menyebabkan kesulitan belajar siswa. Indikator inilah yang kemudian dinyatakan dalam kuesioner pada pertanyaan nomor 1 sampai dengan 8.

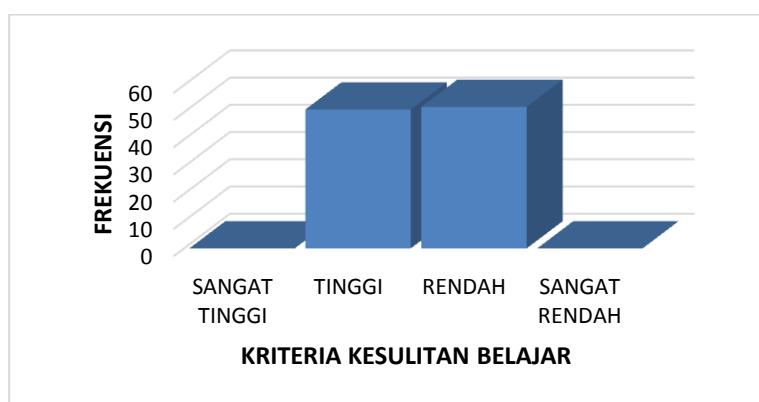
Data tentang kesulitan belajar siswa ditinjau dari faktor siswa diperoleh dengan menggunakan kuesioner kesulitan belajar siswa. Rentang jumlah skor ideal adalah skor minimum 8 dan skor maksimum 32. Kriteria interpretasi skor didapat angka sangat rendah jika mendapatkan skor 1 - 8, rendah jika mendapatkan skor 9 - 16, tinggi jika mendapatkan skor 17 - 24 dan interpretasi skor kesulitan belajar pada faktor siswa sangat tinggi jika mendapatkan skor 25 - 32.

Sesuai dengan analisis data penelitian yang dilakukan, interpretasi skor kesulitan belajar PCPTKR siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan dijelaskan pada tabel 29 berikut ini.

Tabel 29. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Faktor Siswa.

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	0	0,00%
Tinggi	51	49,51%
Rendah	52	50,49%
Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah	103	100%

Interpretasi skor kesulitan belajar mata pelajaran PCPTKR pada faktor siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan diperlihatkan pada gambar 27 berikut.



Gambar 27. Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Ditinjau dari Faktor Siswa.

Berdasarkan tabel dan diagram batang tersebut dapat diketahui bahwa kriteria kesulitan belajar jika ditinjau dari faktor siswa paling besar berada pada kriteria rendah dengan persentase sebesar 50,49%. Kesulitan belajar pada faktor siswa dapat dijelaskan lagi ke dalam beberapa indikator. Indikator yang berada dalam faktor siswa adalah indikator kondisi fisik siswa, indikator pemahaman materi, indikator sikap siswa dan indikator kondisi emosional siswa. Berikut diberikan rincian interpretasi kesulitan belajar pada masing-masing indikator.

a. Indikator Fisik

Interpretasi tentang kesulitan belajar siswa ditinjau dari indikator kondisi fisik siswa diperoleh dengan menggunakan kuesioner kesulitan belajar siswa. Panca indera siswa yang tidak bekerja dengan baik dan cacat tubuh yang dialami oleh akan menyebabkan kesulitan belajar. Indikator ini dinyatakan dalam angket dengan nomor angket 1 dan 2.

Rentang jumlah skor ideal adalah skor minimum 2 dan skor maksimum adalah 8. Kriteria interpretasi skor didapat angka sangat rendah jika mendapatkan skor 1 - 2, rendah jika mendapatkan skor 3 - 4, tinggi jika mendapatkan skor 5 - 6 dan interpretasi skor kesulitan belajar pada faktor siswa sangat tinggi jika mendapatkan skor 7 - 8. Sesuai dengan analisis data penelitian yang dilakukan, interpretasi skor kesulitan belajar PCPTKR pada indikator kondisi fisik siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan dijelaskan pada tabel 30 berikut.

Tabel 30. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Kondisi Fisik Siswa.

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	0	0,00%
Tinggi	32	31,07%
Rendah	58	56,31%
Sangat Rendah	13	12,62%
Jumlah	103	100%

Interpretasi skor kesulitan belajar mata pelajaran PCPTKR siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan yang ditinjau dari indikator kondisi fisik siswa diperlihatkan pada gambar 28 berikut ini.



Gambar 28. Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Kondisi Fisik Siswa.

Pada tabel dan diagram batang di atas dapat diketahui bahwa kesulitan belajar pada indikator kondisi fisik siswa berada pada angka 56,31% rendah dan 12,62% sangat rendah. Artinya kesulitan belajar siswa yang dikarenakan oleh indikator kondisi fisik berada pada kriteria rendah. Siswa tidak mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh indikator kondisi fisik.

b. Indikator Pemahaman terhadap Materi

Interpretasi skor tentang kesulitan belajar pada indikator pemahaman terhadap materi diperoleh dengan menggunakan kuesioner kesulitan belajar siswa yang dinyatakan pada kuesioner nomor 3 dan 4. Pemahaman terhadap materi yang akan membuat siswa mudah dalam menerima materi yang disampaikan dan dalam menjawab persoalan yang diberikan oleh guru menjadikan hal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

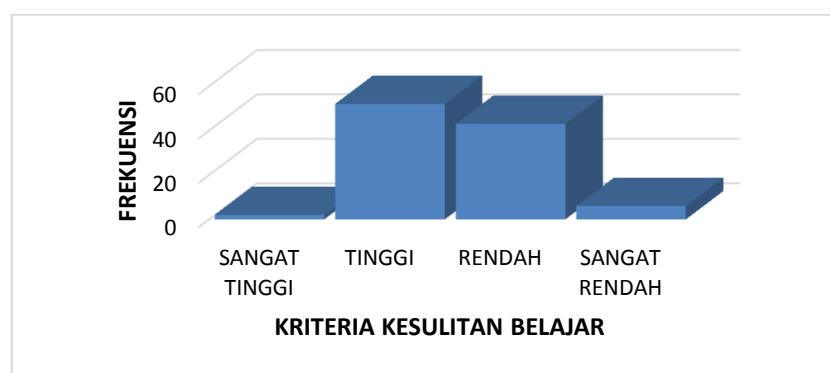
Indikator pemahaman terhadap materi memiliki rentang skor minimum adalah 2 dan skor maksimum adalah 8. Sehingga kriteria interpretasi skor didapat angka sangat rendah jika mendapatkan skor 1 -

2, rendah jika mendapatkan skor 3 - 4, tinggi jika mendapatkan skor 5 - 6 dan interpretasi skor kesulitan belajar pada indikator pemahaman terhadap materi sangat tinggi jika mendapatkan skor 7 - 8. Sesuai dengan analisis data penelitian yang dilakukan, interpretasi skor kesulitan belajar PCPTKR pada indikator pemahaman terhadap materi siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan dijelaskan pada tabel 31 berikut.

Tabel 31. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Pemahaman Terhadap Materi.

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	2	1,94%
Tinggi	52	50,49%
Rendah	43	41,75%
Sangat Rendah	6	5,83%
Jumlah	103	100%

Interpretasi skor kesulitan belajar mata pelajaran PCPTKR siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan yang ditinjau dari indikator pemahaman terhadap materi ditampilkan pada gambar 29 berikut ini.



Gambar 29. Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Pemahaman Terhadap Materi.

Sesuai dengan tabel dan diagram batang di atas dapat diketahui bahwa kesulitan belajar pada indikator pemahaman terhadap materi

berada pada angka 1,94% sangat tinggi; 50,49% tinggi; 41,75% rendah; dan 5,83% sangat rendah. Artinya kesulitan belajar siswa yang dikarenakan oleh indikator pemahaman terhadap materi mayoritas berada pada kriteria tinggi. Hal ini memberikan gambaran bahwa lebih dari setengah siswa memiliki pemahaman terhadap materi yang mempengaruhi kesulitan belajar.

c. Indikator Sikap Siswa

Interpretasi tentang kesulitan belajar pada indikator sikap siswa diperoleh dengan menggunakan kuesioner kesulitan belajar siswa yang dinyatakan pada kuesioner nomor 5 dan 6. Sikap siswa yang kurang usaha untuk lebih mempelajari atau mencari tahu tentang *chassis* dan pemindah tenaga kendaraan menjadikan hal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

Indikator sikap siswa ini memiliki rentang skor minimum adalah 2 dan skor maksimum adalah 8. Kriteria interpretasi skor didapat angka sangat rendah jika mendapatkan skor 1 - 2, rendah jika mendapatkan skor 3 - 4, tinggi jika mendapatkan skor 5 - 6 dan interpretasi skor kesulitan belajar pada indikator sikap siswa sangat tinggi jika mendapatkan skor 7 - 8. Sesuai dengan analisis data penelitian yang dilakukan, interpretasi skor kesulitan belajar PCPTKR pada indikator sikap siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan dijelaskan pada tabel 32 berikut.

Tabel 32. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Sikap Siswa.

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	2	1,94%

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tinggi	23	22,33%
Rendah	68	66,02%
Sangat Rendah	10	9,71%
Jumlah	103	100%

Interpretasi skor kesulitan belajar mata pelajaran PCPTKR pada indikator sikap siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan ditampilkan pada gambar 30 berikut ini.



Gambar 30. Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Sikap Siswa.

Sesuai dengan tabel dan diagram batang di atas dapat diketahui bahwa kesulitan belajar pada indikator sikap siswa berada pada angka 1,94% sangat tinggi; 22,33% tinggi; 66,02% rendah; dan 9,71% sangat rendah. Hal ini berarti kesulitan belajar siswa yang dikarenakan oleh indikator sikap siswa mayoritas berada pada kriteria rendah.

d. Indikator Kondisi Emosional

Interpretasi skor tentang kesulitan belajar pada indikator kondisi emosional siswa, diperoleh dengan menggunakan kuesioner kesulitan belajar siswa yang dinyatakan pada kuesioner nomor 7 dan 8. Kondisi emosional siswa yang merasa lelah atau takut terhadap *chassis* dan

pemindah tenaga sehingga tidak mau mempelajari PCPTKR menjadikan hal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

Indikator kondisi emosional siswa memiliki rentang skor minimum adalah 2 dan skor maksimum adalah 8. Kriteria interpretasi skor didapat angka sangat rendah jika mendapatkan skor 1 - 2, rendah jika mendapatkan skor 3 - 4, tinggi jika mendapatkan skor 5 - 6 dan interpretasi skor kesulitan belajar pada indikator kondisi emosional siswa sangat tinggi jika mendapatkan skor 7 - 8. Sesuai dengan analisis data penelitian yang dilakukan, interpretasi skor kesulitan belajar PCPTKR pada indikator kondisi emosional siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan dijelaskan pada tabel 33 berikut.

Tabel 33. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Kondisi Emosional Siswa.

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	10	9,71%
Tinggi	24	23,30%
Rendah	60	58,25%
Sangat Rendah	9	8,74%
Jumlah	103	100%

Interpretasi skor kesulitan belajar mata pelajaran PCPTKR pada indikator kondisi emosional siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan dapat ditampilkan pada gambar 31 berikut ini.



Gambar 31. Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Kondisi Emosional Siswa.

Sesuai dengan tabel dan diagram batang di atas dapat diketahui bahwa kesulitan belajar pada indikator kondisi emosional siswa berada pada angka 9,71% sangat tinggi; 23,30% tinggi; 58,25% rendah; dan 8,74% sangat rendah. Hal ini berarti kesulitan belajar siswa yang dikarenakan oleh indikator kondisi emosional siswa mayoritas berada pada kriteria rendah. Artinya mayoritas atau sebanyak 58,25% kondisi emosional yang dialami oleh siswa tidak menyebabkan kesulitan belajar.

2. Faktor Guru

Faktor guru yang menjadi ukuran kesulitan belajar dilihat dari metode mengajar yang diterapkan oleh guru selama pembelajaran PCPTKR, sikap yang ditunjukkan guru terhadap siswanya dan kuantitas serta kualitas pemberian tugas oleh guru kepada siswa yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam mempelajari PCPTKR. Indikator inilah yang dinyatakan dalam kuesioner pada pertanyaan nomor 9 sampai dengan 14.

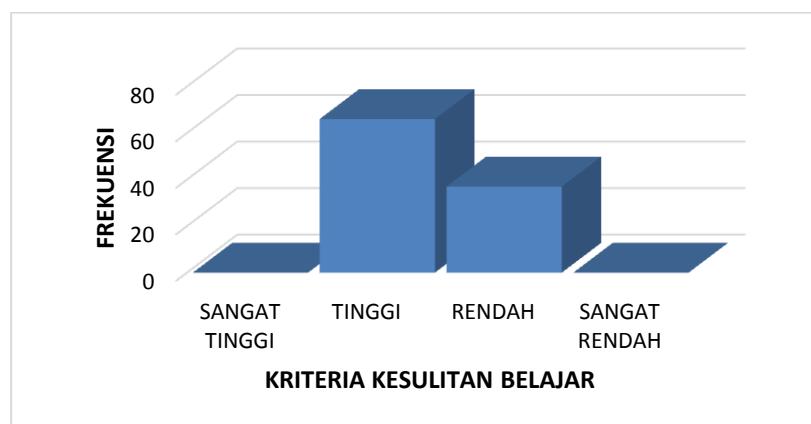
Data tentang kesulitan belajar siswa ditinjau dari faktor guru diperoleh rentang jumlah skor minimum adalah 6 dan skor maksimum 24. Sehingga kriteria interpretasi skor didapat angka sangat rendah jika mendapatkan skor

1 - 6, rendah jika mendapatkan skor 7 - 12, tinggi jika mendapatkan skor 13 - 18 dan interpretasi skor kesulitan belajar pada faktor guru sangat tinggi jika mendapatkan skor 19 - 24. Sesuai dengan analisis data penelitian yang dilakukan, interpretasi skor kesulitan belajar PCPTKR siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan ditinjau dari faktor guru dapat dijelaskan pada tabel 34 berikut.

Tabel 34. Interpretasi Kesulitan Belajar Ditinjau dari Faktor Guru.

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	0	0,00%
Tinggi	66	64,08%
Rendah	37	35,92%
Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah	103	100%

Interpretasi skor kesulitan belajar mata pelajaran PCPTKR ditinjau dari faktor guru kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan ditampilkan pada gambar 32 berikut ini.



Gambar 32. Interpretasi Kesulitan Belajar Siswa Ditinjau dari Faktor Guru.

Sebanyak 64,08% siswa menganggap faktor yang disebabkan guru menjadi kesulitan belajar yang tinggi dan 35,92% siswa menganggap menjadi kriteria kesulitan belajar yang rendah. Artinya metode mengajar

guru, sikap guru terhadap siswa dan pemberian tugas oleh guru mayoritas (sebanyak 64,08%) berada pada kriteria kesulitan belajar tinggi.

Untuk selanjutnya pada faktor guru dapat dibuat lebih rinci pada masing-masing indikator yang terdapat di dalamnya yang dijelaskan berikut ini.

a. Indikator Metode Mengajar Guru

Indikator metode mengajar guru, interpretasi tentang kesulitan belajar diperoleh dengan menggunakan kuesioner kesulitan belajar siswa yang dinyatakan pada kuesioner nomor 9 dan 10. Metode mengajar guru yang kurang tepat, tersampaikan atau tidaknya materi yang diberikan kepada siswa menjadikan hal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

Indikator metode mengajar guru memiliki rentang skor minimum adalah 2 dan skor maksimum adalah 8. Kriteria interpretasi skor didapat angka sangat rendah jika mendapatkan skor 1 - 2, rendah jika mendapatkan skor 3 - 4, tinggi jika mendapatkan skor 5 - 6 dan interpretasi skor kesulitan belajar pada indikator metode mengajar guru sangat tinggi jika mendapatkan skor 7 - 8. Sesuai dengan analisis data penelitian yang dilakukan, interpretasi skor kesulitan belajar PCPTKR pada indikator metode mengajar guru kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan dijelaskan pada tabel 35 berikut.

Tabel 35. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Metode Mengajar Guru.

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	3	2,91%
Tinggi	28	27,18%

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Rendah	64	62,14%
Sangat Rendah	8	7,77%
Jumlah	103	100%

Interpretasi skor kesulitan belajar mata pelajaran PCPTKR ditinjau dari indikator metode mengajar guru kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan ditampilkan pada gambar 33 berikut ini.



Gambar 33. Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Metode Mengajar Guru.

Sesuai dengan tabel dan diagram batang di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 2,91% indikator metode mengajar guru termasuk dalam kriteria sangat tinggi; 14,17% termasuk kriteria tinggi; 62,14% termasuk kriteria rendah; dan 7,77% termasuk dalam kriteria sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa metode mengajar guru tidak signifikan dalam kesulitan belajar siswa. Artinya mayoritas (62,14%) siswa beranggapan bahwa metode mengajar guru tidak menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar.

b. Indikator Sikap Guru

Interpretasi tentang kesulitan belajar pada indikator sikap guru diperoleh dengan menggunakan kuesioner kesulitan belajar siswa yang dinyatakan pada kuesioner nomor 11 dan 12. Sikap guru yang kurang

menanggapi pertanyaan siswa dan guru yang tidak peduli dengan keadaan siswa dapat menjadikan hal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

Rentang skor minimum pada indikator sikap guru adalah 2 dan skor maksimum adalah 8. Kriteria interpretasi skor didapat angka sangat rendah jika mendapatkan skor 1 - 2, rendah jika mendapatkan skor 3 - 4, tinggi jika mendapatkan skor 5 - 6 dan interpretasi skor kesulitan belajar pada indikator sikap guru sangat tinggi jika mendapatkan skor 7 - 8. Sesuai dengan analisis data penelitian yang dilakukan, interpretasi skor kesulitan belajar PCPTKR pada indikator sikap guru kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan dijelaskan pada tabel 36 berikut.

Tabel 36. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Sikap Guru.

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	0	0,00%
Tinggi	23	22,33%
Rendah	67	65,05%
Sangat Rendah	13	12,62%
Jumlah	103	100%

Interpretasi skor kesulitan belajar pada indikator sikap guru siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan diperlihatkan pada gambar 34 berikut.



Gambar 34. Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Sikap Guru.

Sebanyak 22,33% indikator sikap guru berada pada kriteria tinggi; 65,05% berada pada kriteria rendah dan 12,62% berada pada kriteria sangat rendah. Artinya kesulitan belajar yang dikarenakan oleh sikap guru mayoritas (65,05%) tidak menyebabkan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Prambanan.

c. Indikator Pemberian Tugas Oleh Guru

Interpretasi tentang kesulitan belajar pada indikator pemberian tugas guru diperoleh dengan menggunakan kuesioner kesulitan belajar siswa yang dinyatakan pada kuesioner nomor 13 dan 14. Pemberian tugas yang terlalu banyak dan tingkat kesulitan pemberian tugas yang sulit dan membebani siswa dapat menjadikan hal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

Rentang skor minimum pada indikator pemberian tugas oleh guru adalah 2 dan skor maksimum adalah 8. Sehingga kriteria interpretasi skor didapat angka sangat rendah jika mendapatkan skor 1 - 2, rendah jika mendapatkan skor 3 - 4, tinggi jika mendapatkan skor 5 - 6 dan

interpretasi skor kesulitan belajar pada indikator pemberian tugas oleh guru sangat tinggi jika mendapatkan skor 7 - 8. Sehingga sesuai dengan analisis data penelitian yang dilakukan, interpretasi skor kesulitan belajar PCPTKR pada indikator pemberian tugas oleh guru kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan dijelaskan pada tabel 37 berikut ini.

Tabel 37. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Pemberian Tugas Oleh Guru.

Kriteria	Frekuensi	Percentase
Sangat Tinggi	8	7,77%
Tinggi	82	79,61%
Rendah	13	12,62%
Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah	103	100%

Interpretasi skor kesulitan belajar pada indikator pemberian tugas oleh guru siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan diperlihatkan pada gambar 35 berikut.



Gambar 35. Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Pemberian Tugas Oleh Guru.

Sebanyak 7,77% indikator pemberian tugas oleh guru berada pada kriteria sangat tinggi; 79,61% berada pada kriteria tinggi dan 12,62% berada pada kriteria rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada indikator

pemberian tugas yang diberikan oleh guru PCPTKR menyebabkan kesulitan belajar siswa pada angka 79,61%. Artinya kesulitan belajar siswa yang dikarenakan oleh indikator pemberian tugas oleh guru mayoritas berada pada kriteria tinggi.

3. Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas yang menjadi ukuran kesulitan belajar dilihat dari ruang kelas yang digunakan saat pelajaran PCPTKR, perlengkapan pembelajaran praktik dan buku pelajaran. Ruang kelas yang nyaman, fasilitas ruang kelas yang lengkap dapat memberikan dukungan terhadap pemahaman materi PCPTKR oleh siswa. Begitu pula dengan perlengkapan praktik yang lengkap dan digunakan dengan benar, serta buku pelajaran yang mendukung, mudah dipahami dan disediakan dengan lengkap oleh sekolah. Kekurangan pada indikator tersebut dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam mempelajari PCPTKR. Indikator inilah yang kemudian dinyatakan dalam kuesioner pada pernyataan nomor 15 sampai dengan 20.

Data tentang kesulitan belajar siswa ditinjau dari faktor fasilitas diperoleh rentang jumlah skor minimum adalah 6 dan skor maksimum 24. Kriteria interpretasi skor didapat angka sangat rendah jika mendapatkan skor 1 - 6, rendah jika mendapatkan skor 7 - 12, tinggi jika mendapatkan skor 13 - 18 dan interpretasi skor kesulitan belajar pada faktor fasilitas sangat tinggi jika mendapatkan skor 19 - 24.

Sesuai dengan analisis data penelitian yang dilakukan, interpretasi skor kesulitan belajar PCPTKR siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK

Muhammadiyah Prambanan ditinjau dari faktor fasilitas dapat dijelaskan pada tabel 38 berikut.

Tabel 38. Interpretasi Kesulitan Belajar Ditinjau dari Faktor Fasilitas.

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	0	0,00%
Tinggi	39	37,86%
Rendah	64	62,14%
Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah	103	100%

Interpretasi skor kesulitan belajar mata pelajaran PCPTKR ditinjau dari faktor fasilitas kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan ditampilkan pada gambar 36 berikut ini.



Gambar 36. Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa Ditinjau dari Faktor Fasilitas.

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, dapat diketahui bahwa kriteria kesulitan belajar ditinjau dari faktor fasilitas sebanyak 37,86% berada pada kriteria tinggi dan 62,14% berada pada kriteria rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada faktor fasilitas mayoritas (sebesar 62,14%) berada pada kriteria kesulitan belajar rendah.

Faktor fasilitas dapat dibuat lebih rinci pada masing-masing indikator yang terdapat di dalamnya yang dijelaskan sebagai berikut.

a. Indikator Ruang Kelas

Interpretasi tentang kesulitan belajar pada indikator ruang kelas diperoleh dengan menggunakan kuesioner kesulitan belajar siswa yang dinyatakan pada kuesioner nomor 15 dan 16. Kondisi fasilitas ruang kelas yang mendukung suasana belajar, kenyamanan ruang kelas, dan peralatan pembelajaran yang digunakan pada proses belajar mengajar di dalam kelas dapat menjadikan hal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

Rentang skor minimum pada indikator ruang kelas adalah 2 dan skor maksimum adalah 8. Kriteria interpretasi skor didapat angka sangat rendah jika mendapatkan skor 1 - 2, rendah jika mendapatkan skor 3 - 4, tinggi jika mendapatkan skor 5 - 6 dan interpretasi skor kesulitan belajar pada indikator ruang kelas sangat tinggi jika mendapatkan skor 7 - 8. Sesuai dengan analisis data penelitian yang dilakukan, interpretasi skor kesulitan belajar PCPTKR pada indikator ruang kelas pada kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan dijelaskan pada tabel 39 berikut.

Tabel 39. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Ruang Kelas.

Kriteria	Frekuensi	Percentase
Sangat Tinggi	0	0,00%
Tinggi	4	3,88%
Rendah	81	78,64%
Sangat Rendah	18	17,48%
Jumlah	103	100%

Interpretasi skor kesulitan belajar mata pelajaran PCPTKR ditinjau dari indikator ruang kelas XII Jurusan TR di SMK Muhammadiyah Prambanan ditampilkan pada gambar 37 berikut ini.



Gambar 37. Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Ruang Kelas.

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas dapat diketahui bahwa kesulitan belajar pada indikator ruang kelas berada pada angka 3,88% tinggi; 78,64% rendah dan 17,48% pada kriteria sangat rendah. Artinya kesulitan belajar siswa yang dikarenakan oleh indikator ruang kelas mayoritas berada pada kriteria rendah (69,17%).

b. Indikator Perlengkapan Praktik

Interpretasi tentang kesulitan belajar pada indikator perlengkapan praktik diperoleh dengan menggunakan kuesioner kesulitan belajar siswa yang dinyatakan pada kuesioner nomor 17 dan 18. Kelengkapan alat-alat praktik PCPTKR yang digunakan saat pembelajaran praktik dan bahan-bahan yang tersedia secara lengkap saat praktik PCPTKR dapat menjadikan hal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

Rentang skor minimum pada indikator perlengkapan praktik adalah 2 dan skor maksimum adalah 8. Sehingga kriteria interpretasi skor didapat angka sangat rendah jika mendapatkan skor 1 - 2, rendah jika mendapatkan skor 3 - 4, tinggi jika mendapatkan skor 5 - 6 dan interpretasi skor kesulitan belajar pada indikator perlengkapan praktik sangat tinggi jika mendapatkan skor 7 - 8. Sehingga sesuai dengan

analisis data penelitian yang dilakukan, interpretasi skor kesulitan belajar PCPTKR pada indikator perlengkapan praktik pada kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan dijelaskan pada tabel 40 berikut.

Tabel 40. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Perlengkapan Praktik.

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	2	1,94%
Tinggi	41	39,81%
Rendah	55	53,40%
Sangat Rendah	5	4,85%
Jumlah	103	100%

Interpretasi skor kesulitan belajar mata pelajaran PCPTKR ditinjau dari indikator perlengkapan praktik siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan dapat ditampilkan pada gambar 38 berikut ini.



Gambar 38. Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Perlengkapan Praktik.

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 1,94% indikator perlengkapan praktik berada pada kriteria sangat tinggi; 39,81% pada kriteria tinggi; 53,40% pada kriteria rendah dan 4,85% pada kategori sangat rendah. Kriteria terbesar berada pada kriteria rendah. Artinya kesulitan belajar pada indikator

perlengkapan praktik dinilai rendah pada pengaruhnya terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

c. Indikator Buku Pelajaran

Interpretasi tentang kesulitan belajar pada indikator buku pelajaran diperoleh dengan menggunakan kuesioner kesulitan belajar siswa yang dinyatakan pada kuesioner nomor 19 dan 20. Ketersediaan secara lengkap buku *chassis* dan pemindah tenaga yang dapat diakses oleh siswa dan bahasa pada buku pelajaran *chassis* dan pemindah tenaga yang bisa dipahami oleh siswa dapat menjadikan hal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

Rentang skor minimum pada indikator buku pelajaran adalah 2 dan skor maksimum adalah 8. Sehingga kriteria interpretasi skor didapat angka sangat rendah jika mendapatkan skor 1 - 2, rendah jika mendapatkan skor 3 - 4, tinggi jika mendapatkan skor 5 - 6 dan interpretasi skor kesulitan belajar pada indikator buku pelajaran sangat tinggi jika mendapatkan skor 7 - 8. Sehingga sesuai dengan analisis data penelitian yang dilakukan, interpretasi skor kesulitan belajar PCPTKR pada indikator buku pelajaran *chassis* dan pemindah tenaga pada kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan dijelaskan pada tabel 41 berikut.

Tabel 41. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Buku Pelajaran.

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	5	4,85%
Tinggi	34	33,01%
Rendah	62	60,19%
Sangat Rendah	2	1,94%
Jumlah	103	100%

Interpretasi skor kesulitan belajar mata pelajaran PCPTKR ditinjau dari indikator buku pelajaran kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan ditampilkan pada gambar 39 berikut ini.



Gambar 39. Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Buku Pelajaran.

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 4,85% indikator buku pelajaran berada pada kriteria sangat tinggi; 33,01% pada kriteria tinggi; 60,19% pada kriteria rendah dan 1,94% pada kriteria sangat rendah. Kriteria rendah menjadi angka yang paling besar jika ditinjau dari indikator buku pelajaran.

4. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang menjadi ukuran kesulitan belajar dilihat dari kondisi keluarga, kondisi masyarakat dan kondisi sekolah. Suasana yang nyaman di dalam rumah ketika belajar, sikap orang tua yang selalu memberikan dukungan untuk belajar dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman materi PCPTKR oleh siswa. Begitu pula dengan kondisi di lingkungan masyarakat yang kondusif, serta kondisi sekolah yang mendukung untuk siswa belajar PCPTKR. Kekurangan pada indikator tersebut dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam mempelajari

PCPTKR. Indikator inilah yang kemudian dinyatakan dalam kuesioner pada pertanyaan nomor 21 sampai dengan 24.

Data tentang kesulitan belajar siswa ditinjau dari faktor lingkungan diperoleh rentang jumlah skor minimum adalah 6 dan skor maksimum 24. Sehingga kriteria interpretasi skor didapat angka sangat rendah jika mendapatkan skor 1 - 6, rendah jika mendapatkan skor 7 - 12, tinggi jika mendapatkan skor 13 - 18 dan interpretasi skor kesulitan belajar pada faktor lingkungan sangat tinggi jika mendapatkan skor 19 - 24.

Sesuai dengan analisis data penelitian yang dilakukan, interpretasi skor kesulitan belajar PCPTKR siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan ditinjau dari faktor lingkungan dapat dijelaskan pada tabel 42 berikut.

Tabel 42. Interpretasi Kesulitan Belajar Ditinjau dari Faktor Lingkungan.

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	1	1,0%
Tinggi	28	27,2%
Rendah	70	68,0%
Sangat Rendah	4	3,9%
Jumlah	103	100%

Interpretasi skor kesulitan belajar yang ditinjau dari faktor lingkungan siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan ditampilkan pada gambar 40 berikut ini.



Gambar 40. Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa Ditinjau dari Faktor Lingkungan.

Jika ditinjau dari faktor lingkungan, berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan dalam tabel dan grafik di atas, sebanyak 0,97% kesulitan belajar pada faktor lingkungan berada pada kriteria sangat tinggi; 27,18% berada pada kriteria tinggi; 67,96% berada pada kriteria rendah dan 3,88% berada pada kriteria sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada faktor lingkungan berada pada kriteria rendah yaitu sebesar 67,96%. Untuk membuat lebih rinci hasil yang dapat, kesulitan belajar yang ditinjau dari lingkungan dianalisis berdasarkan masing-masing indikator yang dijelaskan berikut ini.

a. Indikator Kondisi Keluarga

Interpretasi tentang kesulitan belajar pada indikator kondisi keluarga diperoleh dengan menggunakan kuesioner kesulitan belajar siswa yang dinyatakan pada kuesioner nomor 21 dan 22. Kondisi di dalam rumah yang tidak nyaman untuk belajar dan sikap orang tua yang tidak memberikan dukungan untuk belajar PCPTKR dapat menjadikan hal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

Rentang skor minimum pada indikator kondisi keluarga adalah 2 dan skor maksimum adalah 8. Sehingga kriteria interpretasi skor didapat

angka sangat rendah jika mendapatkan skor 1 - 2, rendah jika mendapatkan skor 3 - 4, tinggi jika mendapatkan skor 5 - 6 dan interpretasi skor kesulitan belajar pada indikator kondisi keluarga sangat tinggi jika mendapatkan skor 7 - 8. Sehingga sesuai dengan analisis data penelitian yang dilakukan, interpretasi skor kesulitan belajar PCPTKR pada indikator kondisi keluarga kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan dijelaskan pada tabel 43 berikut.

Tabel 43. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Kondisi Keluarga.

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	0	0%
Tinggi	15	14,56%
Rendah	69	66,99%
Sangat Rendah	19	18,45%
Jumlah	103	100%

Interpretasi skor kesulitan belajar mata pelajaran PCPTKR ditinjau dari indikator kondisi keluarga kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan ditampilkan pada gambar 41 berikut ini.



Gambar 41. Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Kondisi Keluarga.

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 14,56% indikator kondisi keluarga berada pada kriteria tinggi; 66,99% pada kriteria rendah dan 18,45% pada kriteria sangat

rendah. Kriteria rendah menjadi angka yang paling besar jika ditinjau dari indikator kondisi keluarga.

b. Indikator Kondisi Masyarakat

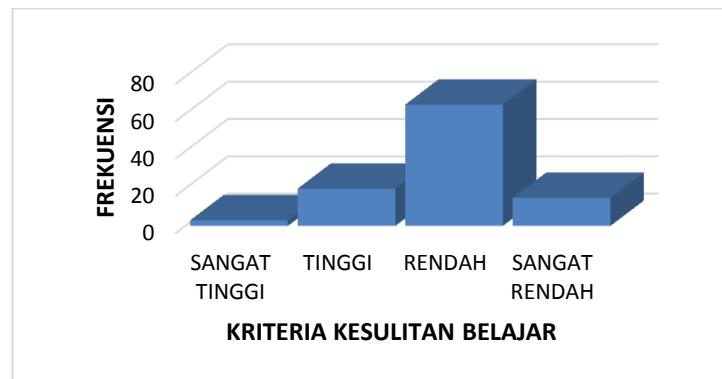
Interpretasi tentang kesulitan belajar pada indikator kondisi masyarakat diperoleh dengan menggunakan kuesioner kesulitan belajar siswa yang dinyatakan pada kuesioner nomor 23. Kondisi masyarakat yang tidak kondusif untuk siswa belajar dapat menjadikan hal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

Rentang skor minimum pada indikator kondisi masyarakat adalah 1 dan skor maksimum adalah 4. Sehingga kriteria interpretasi skor didapat angka sangat rendah jika mendapatkan skor 1, rendah jika mendapatkan skor 2, tinggi jika mendapatkan skor 3 dan interpretasi skor kesulitan belajar pada indikator kondisi masyarakat sangat tinggi jika mendapatkan skor 4. Sehingga sesuai dengan analisis data penelitian yang dilakukan, interpretasi skor kesulitan belajar PCPTKR pada indikator kondisi masyarakat pada kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan dijelaskan pada tabel 44 berikut.

Tabel 44. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Kondisi Masyarakat.

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	3	2,91%
Tinggi	20	19,42%
Rendah	65	63,11%
Sangat Rendah	15	14,56%
Jumlah	103	100%

Interpretasi skor kesulitan belajar mata pelajaran PCPTKR ditinjau dari indikator kondisi masyarakat kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan ditampilkan pada gambar 42 berikut ini.



Gambar 42. Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Kondisi Masyarakat.

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 2,91% indikator kondisi masyarakat berada pada kriteria sangat tinggi; 19,42% pada kriteria tinggi; 63,11% pada kriteria rendah dan 14,56% pada kriteria sangat rendah. Kriteria terbesar berada pada kriteria rendah yaitu sebesar 63,11%. Artinya kesulitan belajar pada indikator kondisi masyarakat dinilai rendah pada pengaruhnya terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

c. Indikator Kondisi Sekolah

Interpretasi tentang kesulitan belajar pada indikator kondisi sekolah diperoleh dengan menggunakan kuesioner kesulitan belajar siswa yang dinyatakan pada kuesioner nomor 24. Letak sekolah yang kurang strategis bagi siswa untuk belajar dapat menjadikan hal yang mempengaruhi dalam kesulitan belajar siswa.

Rentang skor minimum pada indikator kondisi sekolah adalah 1 dan skor maksimum adalah 4. Sehingga kriteria interpretasi skor didapat angka sangat rendah jika mendapatkan skor 1, rendah jika mendapatkan skor 2, tinggi jika mendapatkan skor 3 dan interpretasi skor kesulitan belajar pada indikator kondisi sekolah sangat tinggi jika mendapatkan skor 4. Sehingga sesuai dengan analisis data penelitian yang dilakukan, interpretasi skor kesulitan belajar PCPTKR pada indikator kondisi sekolah pada kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan dijelaskan pada tabel 45 berikut.

Tabel 45. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Kondisi Sekolah.

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	4	3,88%
Tinggi	20	19,42%
Rendah	63	61,17%
Sangat Rendah	16	15,53%
Jumlah	103	100%

Interpretasi skor kesulitan belajar mata pelajaran PCPTKR ditinjau dari indikator kondisi sekolah pada siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan ditampilkan pada gambar 43 berikut ini.



Gambar 43. Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Kondisi Sekolah.

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 3,88% indikator kondisi sekolah berada pada kriteria sangat tinggi; 19,42% pada kriteria tinggi; 61,17% pada kriteria rendah dan 15,53% pada kriteria sangat rendah. Kriteria rendah (61,17%) menjadi angka yang paling besar jika ditinjau dari indikator kondisi sekolah. Artinya kesulitan belajar pada indikator kondisi sekolah dinilai rendah pengaruhnya terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

5. Faktor Materi Pelajaran PCPTKR

Faktor materi pelajaran PCPTKR yang menjadi ukuran kesulitan belajar dilihat dari materi pelajaran yang tidak sesuai dengan kapasitas atau kemampuan siswa, materi yang terlalu banyak, serta masing-masing kompetensi dasar pada *chassis* dan pemindah tenaga menjadi pengaruh terhadap kesulitan belajar siswa. Kompetensi dasar yang diajarkan pada kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan terdiri dari sistem kopling, sistem transmisi, sistem *final drive*, sistem rem, sistem poros penggerak roda dan sistem kemudi. Indikator inilah yang kemudian dinyatakan dalam kuesioner pada pertanyaan nomor 25 sampai dengan 40.

Data tentang kesulitan belajar siswa ditinjau dari faktor materi pelajaran PCPTKR diperoleh rentang jumlah skor minimum adalah 16 dan skor maksimum 64. Sehingga kriteria interpretasi skor didapat angka sangat rendah jika mendapatkan skor 1 - 16, rendah jika mendapatkan skor 17 - 32, tinggi jika mendapatkan skor 33 - 48 dan interpretasi skor kesulitan belajar pada faktor materi pelajaran sangat tinggi jika mendapatkan skor 49 - 64.

Sesuai dengan analisis data penelitian yang dilakukan, interpretasi skor kesulitan belajar PCPTKR siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan ditinjau dari faktor materi pelajaran PCPTKR dapat dijelaskan pada tabel 46 berikut.

Tabel 46. Interpretasi Kesulitan Belajar Ditinjau dari Faktor Materi Pelajaran PCPTKR.

Kriteria	Frekuensi	Percentase
Sangat Tinggi	0	0,00%
Tinggi	16	15,53%
Rendah	86	83,50%
Sangat Rendah	1	0,97%
Jumlah	103	100%

Interpretasi skor kesulitan belajar ditinjau dari faktor materi pelajaran PCPTKR kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan ditampilkan pada gambar 44 berikut ini.



Gambar 44. Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa Ditinjau dari Faktor Materi Pelajaran PCPTKR.

Jika ditinjau dari faktor materi pelajaran PCPTKR, berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan dalam tabel dan diagram batang di atas, sebanyak 15,53% kesulitan belajar pada faktor materi pelajaran berada pada kriteria tinggi; 83,50% berada pada kriteria rendah; dan sebesar 0,97% berada pada kriteria sangat rendah. Untuk membuat lebih rinci hasil yang

didapat, kesulitan belajar yang ditinjau dari materi pelajaran dianalisis berdasarkan masing-masing indikator yang dijelaskan berikut ini.

a. Indikator Kapasitas Materi Pelajaran

Indikator kapasitas materi pelajaran, interpretasi tentang kesulitan belajar diperoleh dengan menggunakan kuesioner kesulitan belajar siswa yang dinyatakan pada kuesioner nomor 25 dan 26. Materi PCPTKR yang sesuai dengan kapasitas siswa dan jumlah materi PCPTKR yang diajarkan (terlalu banyak materi yang diajarkan) dapat menjadikan hal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

Rentang skor minimum pada indikator kapasitas materi pelajaran adalah 2 dan skor maksimum adalah 8. Sehingga kriteria interpretasi skor didapat angka sangat rendah jika mendapatkan skor 1 - 2, rendah jika mendapatkan skor 3 - 4, tinggi jika mendapatkan skor 5 - 6 dan interpretasi skor kesulitan belajar pada indikator kapasitas materi pelajaran sangat tinggi jika mendapatkan skor 7 - 8. Sesuai dengan analisis data penelitian yang dilakukan, interpretasi skor kesulitan belajar PCPTKR pada indikator kapasitas materi pelajaran PCPTKR pada kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan dijelaskan pada tabel dan grafik 47 berikut.

Tabel 47. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Kapasitas Materi Pelajaran.

Kriteria	Frekuensi	Percentase
Sangat Tinggi	1	0,97%
Tinggi	33	32,04%
Rendah	66	64,08%
Sangat Rendah	3	2,91%
Jumlah	103	100%

Interpretasi skor kesulitan belajar ditinjau dari indikator kapasitas materi pelajaran PCPTKR kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan ditampilkan pada gambar 45 berikut ini.



Gambar 45. Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Kapasitas Materi Pelajaran.

Jika ditinjau dari indikator kapasitas materi pelajaran PCPTKR yang diajarkan, berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan dalam tabel dan diagram batang di atas, sebanyak 0,97% kesulitan belajar pada indikator kapasitas materi pelajaran berada pada kriteria sangat tinggi; 32,04% pada kriteria tinggi; 64,08% pada kriteria rendah dan 2,91% pada kriteria sangat rendah. Artinya mayoritas siswa yang ditunjukkan pada kriteria rendah sebanyak 64,08% merasa bahwa kapasitas materi pelajaran PCPTKR yang diajarkan tidak memberikan pengaruh tinggi kepada kesulitan belajar dan sebesar 32,04% siswa memberikan pengaruh yang tinggi terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa.

b. Indikator Sistem Kopling

Indikator materi Sistem Kopling memiliki interpretasi kesulitan belajar yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner kesulitan belajar siswa yang dinyatakan pada kuesioner nomor 27 sampai dengan 29. Pemahaman siswa terhadap prinsip kerja, fungsi dan komponen serta

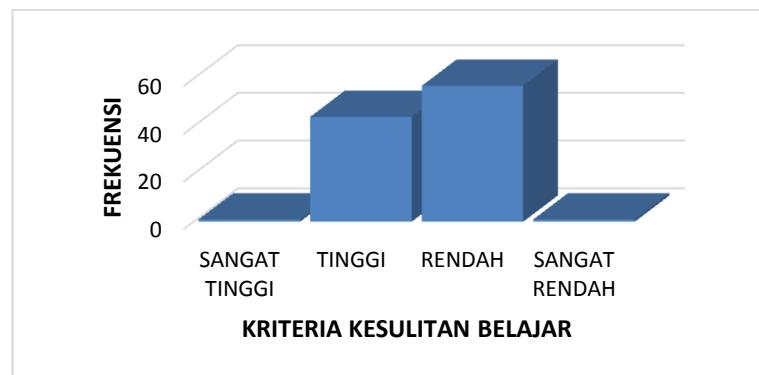
cara kerja dapat menjadikan hal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

Rentang skor minimum pada indikator materi pelajaran Sistem Kopling adalah 3 dan skor maksimum adalah 12. Sehingga kriteria interpretasi skor didapat angka sangat rendah jika mendapatkan skor 1 - 3, rendah jika mendapatkan skor 4 - 6, tinggi jika mendapatkan skor 7 - 9 dan interpretasi skor kesulitan belajar pada indikator materi Sistem Kopling sangat tinggi jika mendapatkan skor 10 - 12. Sehingga sesuai dengan analisis data penelitian yang dilakukan, interpretasi skor kesulitan belajar PCPTKR pada indikator materi Sistem Kopling pelajaran PCPTKR pada kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan dijelaskan pada tabel 48 berikut.

Tabel 48. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Materi Sistem Kopling.

Kriteria	Frekuensi	Percentase
Sangat Tinggi	1	0,97%
Tinggi	44	42,72%
Rendah	57	55,34%
Sangat Rendah	1	0,97%
Jumlah	103	100%

Interpretasi skor kesulitan belajar ditinjau dari indikator materi Sistem Kopling pelajaran PCPTKR kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan ditampilkan pada gambar 46 berikut ini.



Gambar 46. Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Materi Sistem Kopling.

Jika ditinjau dari indikator materi Sistem Kopling pelajaran PCPTKR yang diajarkan, berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan dalam tabel dan diagram batang di atas diketahui sebanyak 0,97% kesulitan belajar berada pada kriteria sangat tinggi; 42,72% pada kriteria tinggi; 55,34% pada kriteria rendah dan 0,97% pada kriteria sangat rendah. Sehingga ditunjukkan bahwa mayoritas siswa yang ditunjukkan pada kriteria rendah sebanyak 55,34% merasa bahwa materi Sistem Kopling pelajaran PCPTKR yang diajarkan tidak memberikan pengaruh kepada kesulitan belajar.

c. Indikator Sistem Transmisi

Indikator materi Sistem Transmisi memiliki interpretasi kesulitan belajar yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner kesulitan belajar siswa yang dinyatakan pada kuesioner nomor 30 sampai dengan 32. Pemahaman siswa terhadap prinsip kerja, fungsi dan komponen serta cara kerja dapat menjadikan hal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

Rentang skor minimum pada indikator materi Sistem Transmisi adalah 3 dan skor maksimum adalah 12. Sehingga kriteria interpretasi skor didapat angka sangat rendah jika mendapatkan skor 1 - 3, rendah jika mendapatkan skor 4 - 6, tinggi jika mendapatkan skor 7 - 9 dan interpretasi skor kesulitan belajar pada indikator materi Sistem Transmisi sangat tinggi jika mendapatkan skor 10 - 12. Sehingga sesuai dengan analisis data penelitian yang dilakukan, interpretasi skor kesulitan belajar pada indikator materi Sistem Transmisi pelajaran PCPTKR pada kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan dijelaskan pada tabel 49 berikut.

Tabel 49. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Materi Sistem Transmisi.

Kriteria	Frekuensi	Percentase
Sangat Tinggi	6	5,83%
Tinggi	62	60,19%
Rendah	33	32,04%
Sangat Rendah	2	1,94%
Jumlah	103	100%

Interpretasi skor kesulitan belajar ditinjau dari indikator materi Sistem Transmisi pelajaran PCPTKR kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan ditampilkan pada gambar 47 berikut ini.



Gambar 47. Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Materi Sistem Transmisi.

Jika dilihat dari indikator materi Sistem Transmisi pelajaran PCPTKR yang diajarkan, berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan dalam tabel dan diagram batang di atas diketahui sebanyak 5,83% kesulitan belajar berada pada kriteria sangat tinggi; 60,19% pada kriteria tinggi; 32,04% pada kriteria rendah dan 1,94% pada kriteria sangat rendah. Sehingga pada materi Sistem Transmisi siswa mengalami kesulitan belajar dengan kriteria tinggi dengan angka 60,19%. Sehingga hal ini menjadi angka mayoritas kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada indikator materi sistem transmisi.

d. Indikator *Final Drive*

Indikator materi Sistem *Final Drive* memiliki interpretasi kesulitan belajar yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner kesulitan belajar siswa yang dinyatakan pada kuesioner nomor 33 dan 34. Pemahaman siswa terhadap prinsip kerja, fungsi dan komponen serta cara kerja dapat menjadikan hal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

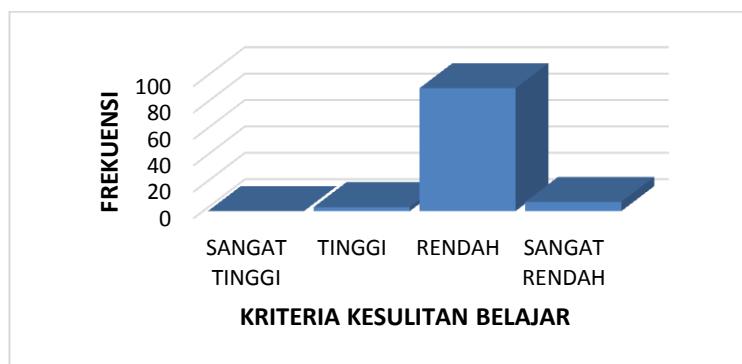
Rentang skor minimum pada indikator materi Sistem *Final Drive* adalah 2 dan skor maksimum adalah 8. Sehingga kriteria interpretasi skor didapat angka sangat rendah jika mendapatkan skor 1 - 2, rendah jika mendapatkan skor 3 - 4, tinggi jika mendapatkan skor 5 - 6 dan interpretasi skor kesulitan belajar pada indikator materi Sistem *Final Drive* sangat tinggi jika mendapatkan skor 7 - 8. Sehingga sesuai dengan analisis data penelitian yang dilakukan, interpretasi skor kesulitan belajar PCPTKR pada indikator materi Sistem *Final Drive*

pelajaran PCPTKR pada kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan dijelaskan pada tabel 50 berikut.

Tabel 50. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Materi Sistem *Final Drive*.

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	0	0,00%
Tinggi	3	2,91%
Rendah	93	90,29%
Sangat Rendah	7	6,80%
Jumlah	103	100%

Interpretasi skor kesulitan belajar ditinjau dari indikator materi Sistem *Final Drive* pelajaran PCPTKR kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan ditampilkan pada gambar 48 berikut ini.



Gambar 48. Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Materi Sistem *Final Drive*.

Jika dilihat dari indikator materi Sistem *Final Drive* pelajaran PCPTKR yang diajarkan, berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan dalam tabel dan diagram batang di atas diketahui sebanyak 2,91% kesulitan belajar berada pada kriteria tinggi; 90,29% pada kriteria rendah dan 6,80% pada kriteria sangat rendah. Sehingga pada materi sistem *Final Drive* ditunjukkan bahwa mayoritas siswa yang ditunjukkan pada kriteria rendah sebanyak 90,29% merasa bahwa materi Sistem *Final Drive*

pelajaran PCPTKR yang diajarkan tidak memberikan pengaruh kepada kesulitan belajar.

e. Indikator Sistem Rem

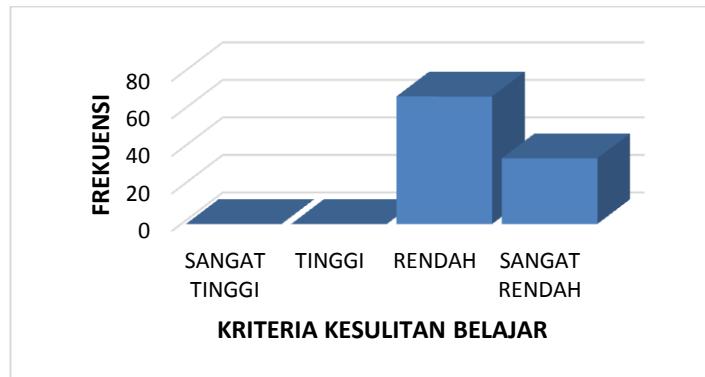
Indikator materi Sistem Rem, interpretasi tentang kesulitan belajar diperoleh dengan menggunakan kuesioner kesulitan belajar siswa yang dinyatakan pada kuesioner nomor 35 dan 36. Pemahaman siswa terhadap prinsip kerja, fungsi dan komponen serta cara kerja dapat menjadikan hal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

Rentang skor minimum pada indikator materi Sistem Rem adalah 2 dan skor maksimum adalah 8. Sehingga kriteria interpretasi skor didapat angka sangat rendah jika mendapatkan skor 1 - 2, rendah jika mendapatkan skor 3 - 4, tinggi jika mendapatkan skor 5 - 6 dan interpretasi skor kesulitan belajar pada indikator materi Sistem Rem sangat tinggi jika mendapatkan skor 7 - 8. Sehingga sesuai dengan analisis data penelitian yang dilakukan, interpretasi skor kesulitan belajar PCPTKR pada indikator materi Sistem Rem pelajaran PCPTKR pada kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah dijelaskan pada tabel 51 berikut.

Tabel 51. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Materi Sistem Rem.

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	0	0,00%
Tinggi	0	0,00%
Rendah	68	66,02%
Sangat Rendah	35	33,98%
Jumlah	103	100%

Interpretasi skor kesulitan belajar ditinjau dari indikator materi Sistem Rem kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan ditampilkan pada gambar 49 berikut ini.



Gambar 49. Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Materi Sistem Rem.

Jika dilihat dari indikator materi Sistem Rem pada pelajaran PCPTKR yang diajarkan, berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan dalam tabel dan diagram batang di atas diketahui sebanyak 66,02% kesulitan belajar berada pada kriteria rendah dan 33,98% pada kriteria sangat rendah. Sehingga pada materi Sistem Rem ditunjukkan bahwa mayoritas siswa yang ditunjukkan pada kriteria rendah sebanyak 66,02% merasa bahwa materi Sistem Rem pelajaran PCPTKR yang diajarkan tidak memberikan pengaruh kepada kesulitan belajar.

f. Indikator Sistem Poros Penggerak Roda

Indikator materi Sistem Poros Penggerak Roda, interpretasi tentang kesulitan belajar diperoleh dengan menggunakan kuesioner kesulitan belajar siswa yang dinyatakan pada kuesioner nomor 37 dan 38. Pemahaman siswa terhadap prinsip kerja, fungsi dan komponen serta

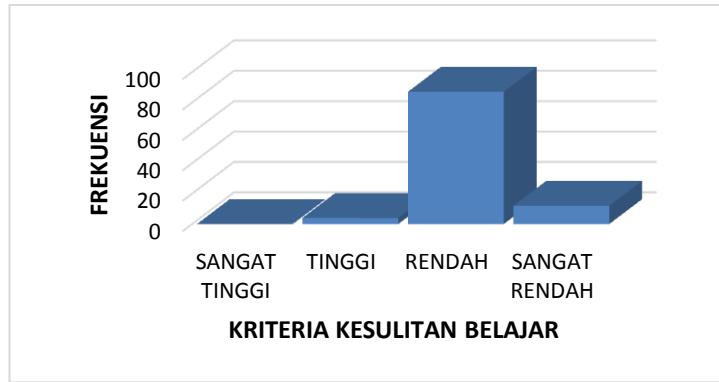
cara kerja dapat menjadikan hal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

Rentang skor minimum pada indikator materi Sistem Poros Penggerak Roda adalah 2 dan skor maksimum adalah 8. Sehingga kriteria interpretasi skor didapat angka sangat rendah jika mendapatkan skor 1 - 2, rendah jika mendapatkan skor 3 - 4, tinggi jika mendapatkan skor 5 - 6 dan interpretasi skor kesulitan belajar pada indikator materi Sistem Poros Penggerak Roda sangat tinggi jika mendapatkan skor 7 - 8. Sehingga sesuai dengan analisis data penelitian yang dilakukan, interpretasi skor kesulitan belajar pada indikator materi Sistem Poros Penggerak Roda pelajaran PCPTKR pada kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah dijelaskan pada tabel 52 berikut.

Tabel 52. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Materi Sistem Poros Penggerak Roda.

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	0	0,00%
Tinggi	4	3,88%
Rendah	87	84,47%
Sangat Rendah	12	11,65%
Jumlah	103	100%

Interpretasi skor kesulitan belajar ditinjau dari indikator materi Sistem Poros Penggerak Roda kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan ditampilkan pada gambar 50 berikut ini.



Gambar 50. Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Materi Sistem Poros Penggerak Roda.

Jika dilihat dari indikator materi Sistem Poros Penggerak Roda pada pelajaran PCPTKR yang diajarkan, berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan dalam tabel dan diagram batang di atas diketahui sebanyak 3,88% kesulitan belajar berada pada kriteria tinggi; 84,47% pada kriteria rendah dan 11,65% pada kriteria sangat rendah. Sehingga pada materi Sistem Poros penggerak Roda ditunjukkan bahwa mayoritas siswa yang ditunjukkan pada kriteria rendah sebanyak 84,47% merasa bahwa materi Sistem Poros Penggerak Roda pelajaran PCPTKR yang diajarkan tidak memberikan pengaruh kepada kesulitan belajar.

g. Indikator Sistem Kemudi

Indikator materi Sistem Kemudi, interpretasi tentang kesulitan belajar diperoleh dengan menggunakan kuesioner kesulitan belajar siswa yang dinyatakan pada kuesioner nomor 39 dan 40. Pemahaman siswa terhadap prinsip kerja, fungsi dan komponen serta cara kerja dapat menjadikan hal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

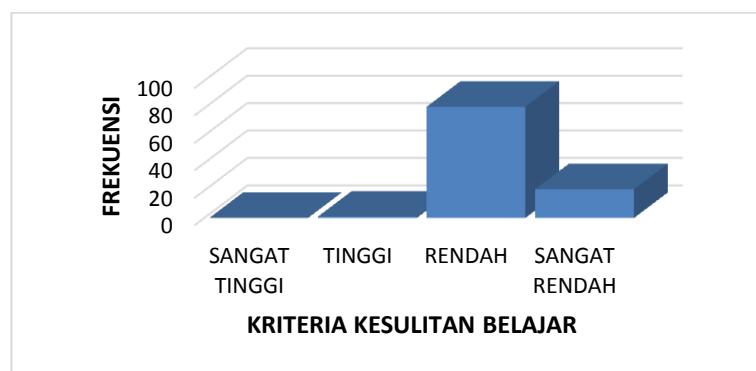
Rentang skor minimum pada indikator materi Sistem Kemudi adalah 2 dan skor maksimum adalah 8. Sehingga kriteria interpretasi skor

didapat angka sangat rendah jika mendapatkan skor 1 - 2, rendah jika mendapatkan skor 3 - 4, tinggi jika mendapatkan skor 5 - 6 dan interpretasi skor kesulitan belajar pada indikator materi Sistem Kemudi sangat tinggi jika mendapatkan skor 7 - 8. Sehingga sesuai dengan analisis data penelitian yang dilakukan, interpretasi skor kesulitan belajar PCPTKR pada indikator materi Sistem Kemudi pelajaran PCPTKR pada kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah dijelaskan pada tabel 53 berikut.

Tabel 53. Interpretasi Kesulitan Belajar pada Indikator Materi Sistem Kemudi.

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	0	0,00%
Tinggi	1	0,97%
Rendah	81	78,64%
Sangat Rendah	21	20,39%
Jumlah	103	100%

Interpretasi skor kesulitan belajar ditinjau dari indikator materi Sistem Kemudi kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan ditampilkan pada gambar 51 berikut ini.



Gambar 51. Interpretasi Skor Kesulitan Belajar Siswa pada Indikator Materi Sistem Kemudi.

Jika dilihat dari indikator materi Sistem Kemudi pada pelajaran PCPTKR yang diajarkan, berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan

dalam tabel dan diagram batang di atas diketahui sebanyak 0,97% kesulitan belajar berada pada kriteria tinggi; 78,64% pada kriteria rendah dan 20,39% pada kriteria sangat rendah. Sehingga pada materi Sistem Kemudi ditunjukkan bahwa mayoritas siswa yang ditunjukkan pada kriteria rendah sebanyak 78,64% merasa bahwa materi Sistem Kemudi pelajaran PCPTKR yang diajarkan tidak memberikan pengaruh kepada kesulitan belajar.

C. Pembahasan

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dibedakan menjadi dua kategori, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri siswa dan di luar diri siswa. Sesuai dengan latar belakang masalah yang terjadi di kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan kemudian dirumuskan suatu tujuan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa, mengetahui penyebab kesulitan belajar yang ditinjau dari faktor siswa, guru, fasilitas, lingkungan dan materi pelajaran, serta mengetahui besarnya penyebab kesulitan belajar pada faktor siswa, guru, fasilitas, lingkungan dan materi pelajaran pada mata pelajaran PCPTKR.

Berdasarkan analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya dapat diketahui besarnya faktor kesulitan belajar yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan. Pada setiap faktor dapat dibuat lebih rinci dengan analisis pada setiap indikatornya. Tabel analisis data pada setiap faktor dapat dilihat pada lampiran 6, untuk tabel analisis data pada setiap indikator dapat dilihat pada lampiran 7. Sehingga berdasarkan hasil

analisis data, persentase penyebab kesulitan belajar pada tiap faktor dapat dilihat pada tabel 54 berikut ini.

Tabel 54. Persentase Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Tiap Faktor.

FAKTOR KESULITAN BELAJAR	PERSENTASE
Faktor Siswa	19,12%
Faktor Guru	20,56%
Faktor Fasilitas	21,64%
Faktor Lingkungan	17,98%
Faktor Materi Pelajaran	20,70%
Jumlah	100%

Sesuai dengan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jika dilihat pada masing-masing faktor, penyebab kesulitan terbesar terjadi pada faktor fasilitas yaitu sebesar 21,64%. Kemudian faktor penyebab kesulitan belajar kedua pada faktor materi pelajaran sebesar 20,70%, kemudian faktor guru 20,56%, selanjutnya faktor siswa sebesar 19,12% dan faktor lingkungan sebesar 17,98%. Untuk membuat lebih rinci, pada setiap faktor tersebut diuraikan pada setiap indikatornya yang dibahas berikut ini.

1. Faktor Siswa

Faktor siswa memiliki persentase tingkat kesulitan belajar sebesar 19,12%. Faktor siswa ini merupakan faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yang disebabkan oleh kondisi yang berasal dari dalam diri siswa tersebut. Hal inilah yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yang dapat dibuat lebih rinci menjadi beberapa indikator kesulitan belajar seperti yang diperlihatkan pada tabel 55 berikut.

Tabel 55. Persentase Indikator Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Faktor Siswa.

INDIKATOR PADA FAKTOR SISWA	PERSENTASE
Kondisi Fisik	23,90%
Pemahaman terhadap Materi	26,99%
Sikap Siswa	23,25%
Kondisi Emosional	25,86%
Jumlah	100%

Indikator kondisi fisik siswa memiliki persentase kesulitan belajar sebesar 23,90%. Kesulitan belajar yang disebabkan oleh kondisi fisik ini meliputi kondisi anggota badan siswa, apakah mempunyai cacat tubuh atau tidak, kondisi pancaindera yang dimiliki oleh siswa apakah berfungsi dengan baik atau tidak dan kondisi kesehatan yang dialami oleh siswa. Untuk dapat mengikuti dan memahami pelajaran PCPTKR baik dalam pembelajaran teori ataupun praktik, maka pancaindera, kondisi anggota badan siswa dan kesehatan siswa harus dalam keadaan yang baik agar siswa tidak mengalami kesulitan belajar.

Pancaindera yang tidak berfungsi dengan baik menyebabkan kesulitan belajar siswa. Jika siswa memiliki kondisi pancaindera yang baik, sewajarnya akan mendukung dalam pemahaman siswa dalam mempelajari pelajaran PCPTKR. Selain itu, cacat tubuh siswa juga dapat menyebabkan kesulitan belajar. Jika siswa memiliki cacat tubuh, maka aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PCPTKR baik dalam pembelajaran teori maupun praktik akan terhambat. Selain itu jika siswa menderita suatu penyakit yang berjangka panjang (misalnya asma, jantung, ayan) maka belajar siswa akan terganggu. Kondisi siswa yang memiliki penyakit tersebut

akan menyebabkan siswa tidak dapat maksimal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PCPTKR.

Indikator selanjutnya dalam faktor siswa yaitu indikator Pemahaman terhadap materi. Indikator ini memiliki persentase kesulitan belajar sebesar 26,99%. Indikator pemahaman terhadap materi ini adalah indikator dengan persentase paling tinggi pada faktor siswa. Artinya indikator ini menyebabkan kesulitan belajar paling tinggi jika ditinjau pada faktor siswa dibandingkan dengan indikator-indikator dalam faktor siswa lainnya. Semakin baik pemahaman materi maka kesulitan belajar semakin rendah, begitu juga sebaliknya.

Pemahaman terhadap materi yang kurang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam kaitannya dengan kemudahan menerima materi yang disampaikan. Sebaliknya, pemahaman terhadap materi yang baik membuat siswa mampu mengolah dengan cepat berbagai informasi yang diterima sehingga dengan mudah siswa akan menerima materi yang disampaikan oleh guru. Jika guru memberikan pertanyaan tentang *chassis* dan pemindah tenaga maka siswa dapat menjawabnya dengan benar. Jika guru memberikan pengertian mengenai konsep atau teori, siswa yang memiliki pemahaman materi yang baik akan dengan mudah menerima dan memahaminya. Pemahaman terhadap materi yang kurang ini menyebabkan kesulitan belajar untuk dapat menerima materi pelajaran PCPTKR baik dalam hal teori maupun praktik.

Indikator sikap siswa memiliki persentase sebesar 23,25%. Sesuai dengan hasil analisis pada angket kesulitan belajar siswa kelas XII Jurusan

TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan bahwa kesulitan belajar siswa dalam kaitannya dengan sikap siswa ini diartikan sebagai kondisi siswa untuk mau berusaha dalam memahami pelajaran PCPTKR sehingga kesulitan belajar tidak dialami. Usaha ini mencakup usaha untuk mau bertanya, mau mencari informasi baik terhadap guru, siswa ataupun membaca buku yang berkaitan dengan pelajaran PCPTKR.

Sikap siswa yang menyebabkan kesulitan belajar dalam hal ini adalah siswa yang tidak mau berusaha dalam mengatasi kesulitan belajarnya. Sikap siswa yang baik adalah sikap siswa yang mau berusaha dalam memahami pelajaran PCPTKR. Siswa seharusnya tidak segan untuk bertanya kepada guru, teman atau orang lain tentang *chassis* dan pemindah tenaga kendaraan ataupun membaca referensi untuk mencari informasi mengenai *chassis* dan pemindah tenaga kendaraan. Jika ada pelajaran *chassis* dan pemindah tenaga kendaraan yang tidak dipahami, siswa yang mempunyai sikap baik adalah siswa yang mau untuk bertanya, mau untuk berusaha mencari tahu tentang apa yang tidak diketahuinya. Semakin sikap siswa tidak mau berusaha maka semakin menyebabkan kesulitan belajar dalam hal pelajaran PCPTKR.

Indikator kondisi emosional siswa menyebabkan kesulitan belajar sebesar 25,86%. Cakupan kondisi emosional yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam hal ini berkaitan dengan kelemahan dalam hal perasaan takut terhadap pelajaran PCPTKR, perasaan dan kondisi yang merasa lelah saat pelajaran PCPTKR. Hasil penelitian pada indikator kondisi emosional siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan ini berada

pada tingkatan kedua setelah indikator pemahaman terhadap materi. Kesulitan yang dialami siswa dalam kaitannya dengan perasaan takut atau kondisi badan yang lelah saat mempelajari *chassis* dan pemindah tenaga kendaraan.

Kelelahan yang dialami oleh siswa saat mengikuti pelajaran PCPTKR menyebabkan kesulitan belajar. Begitu juga dengan perasaan takut. Rasa takut terhadap pelajaran PCPTKR baik dalam pembelajaran teori ataupun pembelajaran praktik yang menyebabkan siswa tidak mau untuk mengikuti pembelajaran menyebabkan kesulitan belajar. Untuk dapat mempermudah pemahaman dalam pembelajaran *chassis* dan pemindah tenaga kendaraan, siswa seharusnya tidak memiliki rasa takut dan selalu bersemangat saat mengikuti pembelajaran. Hal tersebut akan mendukung dalam pemahaman pada materi *chassis* dan pemindah tenaga kendaraan.

2. Faktor Guru

Faktor guru menyebabkan kesulitan belajar sebanyak 20,56%. Faktor guru ini merupakan faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yang disebabkan oleh guru pelajaran PCPTKR. Hal ini menyebabkan kesulitan belajar yang dapat dibuat lebih rinci pada beberapa indikator kesulitan belajar yang dapat dilihat pada tabel 56 berikut ini.

Tabel 56. Persentase Indikator Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Faktor Guru.

INDIKATOR PADA FAKTOR GURU	PERSENTASE
Metode Mengajar	30,43%
Sikap Guru	29,03%
Pemberian Tugas	40,53%
Jumlah	100%

Indikator metode mengajar guru menyebabkan kesulitan belajar sebesar 30,43%. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, tersampaikan atau tidaknya materi yang diberikan oleh guru dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh guru. Sehingga metode mengajar yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran PCPTKR ini mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Metode mengajar guru yang tepat sesuai dengan kondisi dan situasi kelas membuat penyampaian materi lebih baik. Metode mengajar yang tepat, tidak monoton dan banyak variasi membuat siswa lebih antusias dalam mempelajari dan memahami pelajaran *chassis* dan pemindah tenaga kendaraan. Suara guru yang jelas, tidak terlalu cepat, metode yang tepat digunakan untuk pelajaran PCPTKR memberikan kemudahan pemahaman untuk lebih memahami pelajaran yang disampaikan. Sehingga metode mengajar guru yang tepat memberikan kemudahan dalam pemahaman materi yang disampaikan dan siswa tidak akan mengalami kesulitan belajar pada materi yang disampaikan.

Indikator sikap guru menyebabkan kesulitan belajar dengan persentase sebesar 29,03%. Sikap guru yang ditunjukkan kepada siswa saat mengajar, memberikan umpan balik kepada siswa, menjawab pertanyaan siswa, tidak menyebabkan kesulitan belajar. Artinya sikap yang ditunjukkan guru PCPTKR kepada siswa dilakukan secara ramah, mudah dipahami siswa dan tidak menambah kesulitan belajar siswa terhadap pertanyaan yang disampaikan siswa kepada guru dalam hal materi *chassis* dan pemindah tenaga kendaraan.

Sikap guru yang baik seharusnya memberikan jawaban secara ramah dan sejelas-jelasnya kepada siswa. Jika guru menjawab pertanyaan siswa dengan acuh ataupun tidak secara tuntas dan tidak jelas dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa. Akrab atau tidaknya guru dengan siswa juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun hubungan guru dengan siswa yang terlalu akrab juga tidak baik. Sikap guru yang baik adalah guru yang akrab, ramah dalam batas hubungannya sebagai guru dan murid dengan tetap menjaga sopan santun. Sikap yang ditunjukkan oleh guru berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa.

Indikator pemberian tugas oleh guru pada pelajaran PCPTKR menyebabkan kesulitan belajar sebesar 40,53%. Indikator pemberian tugas ini merupakan indikator dengan persentase paling tinggi pada faktor guru. Semakin banyak tugas yang diberikan oleh guru yang tidak sesuai dengan kapasitas dan kemampuan siswa, menyebabkan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Selain jumlah tugas yang telalu banyak, yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah mengenai tingkat kesulitan soal yang diberikan.

Pemberian tugas pelajaran PCPTKR yang diberikan kepada siswa seharusnya tidak terlalu banyak dan sesuai dengan kapasitas siswa. Tugas yang terlalu banyak menyebabkan kesulitan belajar. Selain itu tingkat kesulitan tugas yang melebihi kapasitas dan kemampuan siswa menyebabkan hal yang serupa. Tugas tentang pelajaran PCPTKR hendaknya disesuaikan dengan kapasitas dan kemampuan siswa, tidak terlalu banyak dan dalam batas kewajaran dalam ranah yang sesuai dengan kurikulum

yang diterapkan pada pelajaran PCPTKR. Semakin banyak dan semakin sulit tugas yang diberikan maka semakin menyebabkan kesulitan belajar siswa.

3. Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Prambanan dengan persentase sebesar 21,64%. Diantara faktor-faktor yang lain, faktor fasilitas inilah yang menyebabkan kesulitan belajar dengan persentase terbesar. Faktor fasilitas ini merupakan faktor penyebab kesulitan belajar yang disebabkan oleh fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang pelajaran PCPTKR baik teori maupun praktik. Faktor fasilitas dapat dibuat lebih rinci dalam beberapa indikator yang diperlihatkan pada tabel 57 sebagai berikut.

Tabel 57. Persentase Indikator Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Faktor Fasilitas.

INDIKATOR PADA FAKTOR FASILITAS	PERSENTASE
Ruang Kelas	35,92%
Perlengkapan Praktik	32,14%
Buku Pelajaran	31,93%
Jumlah	100%

Indikator ruang kelas menyebabkan kesulitan belajar dengan persentase sebesar 35,92%. Indikator ini merupakan indikator dengan persentase paling tinggi pada faktor fasilitas. Penelitian menunjukkan bahwa ruang kelas yang baik untuk mempelajari pelajaran PCPTKR merupakan ruang kelas yang nyaman, suasana mendukung dan peralatan pembelajaran tersedia secara lengkap. Siswa menganggap bahwa suasana ruang kelas yang mendukung untuk mempelajari materi PCPTKR adalah ruang kelas yang tidak bising, nyaman, dan tersedia peralatan pembelajaran yang sesuai.

Suasana kelas yang ramai oleh suara bising di luar kelas, kelas yang tidak nyaman untuk belajar (kotor, bau, berantakan), dan tidak adanya peralatan yang menunjang pembelajaran PCPTKR menyebabkan kesulitan belajar. Untuk mendukung pembelajaran PCPTKR memang seharusnya ruang kelas memiliki suasana yang mendukung, nyaman, dan tersedianya peralatan pembelajaran yang lengkap. Suasana tersebut tentunya dalam batas standar kenyamanan ruang kelas untuk pembelajaran, artinya kenyamanan yang dimaksud dalam hal ini yang membuat siswa lebih memiliki semangat belajar dan membuat mudah dalam pemahaman materi yang disampaikan. Tidak nyaman suasana, tidak mendukungnya lingkungan ruang kelas dan tidak adanya peralatan pembelajaran membuat kesulitan belajar siswa.

Indikator perlengkapan praktik menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan dengan persentase sebesar 32,14%. Kondisi yang dialami oleh siswa dalam menggunakan peralatan praktik menunjukkan bahwa peralatan praktik mempengaruhi kesulitan belajar siswa saat praktik PCPTKR. Lengkap atau tidaknya alat-alat prakti mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Begitu pula dengan bahan-bahan untuk praktik.

Kelengkapan alat yang disediakan oleh sekolah sangat mendukung dalam pembelajaran. Bahan-bahan yang disediakan untuk praktik PCPTKR jika disediakan dengan lengkap oleh sekolah maka memberikan kemudahan dalam praktik PCPTKR. Jika alat dan bahan untuk praktik PCPTKR tidak disediakan dengan lengkap oleh sekolah maka hal ini akan menghambat

praktikum dan menyebabkan kesulitan belajar PCPTKR. Semakin lengkap alat dan bahan yang disediakan oleh sekolah untuk praktik PCPTKR akan mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan praktikum yang dilakukan. Sebaliknya jika alat dan bahan tidak lengkap maka menyebabkan kesulitan belajar PCPTKR.

Indikator buku pelajaran menyebabkan kesulitan belajar sebesar 31,93%. Kesulitan belajar yang disebabkan oleh indikator buku pelajaran ini mencakup buku pelajaran yang tidak disediakan secara lengkap oleh sekolah dan kemudahan bahasa yang digunakan dalam menjelaskan pelajaran PCPTKR. Kelengkapan buku pelajaran dan bahasa pada buku yang tersedia ini mempengaruhi dalam kaitannya dengan penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa.

Buku pelajaran PCPTKR yang disediakan dengan lengkap oleh sekolah mendukung pembelajaran dan kemudahan pencarian referensi oleh siswa. Jika sekolah tidak menyediakan buku pelajaran PCPTKR di sekolah tentunya ini akan mengakibatkan kesulitan siswa untuk belajar tentang PCPTKR. Begitu pula dengan bahasa. Meskipun buku PCPTKR disediakan dengan lengkap oleh sekolah tapi jika bahasa yang digunakan tidak komunikatif atau menggunakan bahasa asing dan sulit untuk dimengerti siswa, maka hal tersebut menyebabkan kesulitan belajar siswa. Untuk mendukung proses pembelajaran yang dilakukan siswa pada pelajaran PCPTKR, buku pelajaran hendaknya disediakan secara lengkap oleh sekolah dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

4. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan menyebabkan kesulitan belajar dengan persentase sebesar 17,98%. Faktor lingkungan ini merupakan faktor kesulitan belajar yang disebabkan oleh kondisi lingkungan ketika siswa belajar materi pelajaran PCPTKR. Faktor lingkungan ini dapat dibuat lebih rinci pada beberapa indikator seperti pada tabel 58 berikut ini.

Tabel 58. Persentase Indikator Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Faktor Lingkungan.

INDIKATOR PADA FAKTOR LINGKUNGAN	PERSENTASE
Kondisi Keluarga	29,04%
Kondisi Masyarakat	35,40%
Kondisi Sekolah	35,56%
Jumlah	100%

Indikator kondisi keluarga memiliki persentase kesulitan belajar sebesar 29,04%. Kesulitan belajar yang disebabkan oleh indikator kondisi keluarga ini mencakup suasana di dalam rumah siswa dan sikap orang tua terhadap siswa tentang pelajaran PCPTKR. Kondisi di dalam rumah dan sikap orang tua ini mempengaruhi dalam kaitannya dengan penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa.

Suasana yang nyaman di dalam rumah akan membuat siswa nyaman dalam belajar pelajaran PCPTKR sehingga siswa dapat berkonsentrasi penuh untuk memahami materi-materi pada pelajaran PCPTKR. Jika suasana di dalam rumah tidak nyaman (gaduh, kotor, berantakan) tentunya akan menyebabkan kesulitan pada siswa untuk belajar tentang PCPTKR.

Begitu pula dengan sikap orang tua terhadap siswa ketika belajar pelajaran PCPTKR. Sikap orang tua yang selalu memberikan dukungan pada anaknya (siswa kelas XII TKR SMK Muhammadiyah Prambanan) untuk selalu

giat dalam belajar tentang *chassis* dan pemindah tenaga kendaraan akan memberikan tambahan motivasi bagi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar PCPTKR. Jika sikap orang tua acuh dan sama sekali tidak peduli terhadap anaknya ketika belajar *chassis* dan pemindah tenaga kendaraan, maka semangat dan motivasi belajar anak tidak akan maksimal sehingga ketika belajar tidak akan maksimal juga dan hal ini dapat menyebabkan kesulitan belajar. Untuk mendukung proses pembelajaran yang dilakukan siswa pada pelajaran PCPTKR (terutama di rumah), kondisi rumah hendaknya nyaman dan sikap orang tua hendaknya selalu memberikan dukungan pada siswa untuk belajar pelajaran PCPTKR.

Indikator kondisi masyarakat memiliki persentase kesulitan belajar sebesar 35,40%. Kesulitan belajar yang disebabkan oleh indikator kondisi masyarakat ini mencakup kondisi lingkungan di sekitar rumah siswa. Kondisi lingkungan yang nyaman dan kondusif akan membuat siswa nyaman ketika belajar pelajaran PCPTKR sehingga siswa dapat berkonsentrasi penuh untuk memahami materi-materi pada pelajaran PCPTKR. Jika suasana lingkungan sekitar tidak nyaman dan tidak kondusif (dekat dengan lingkungan pabrik yang bising, lalu lalang kendaraan yang padat, sering terjadi keributan/bentrok warga) tentunya akan menyebabkan ketidaknyamanan pada siswa ketika belajar tentang PCPTKR. Sehingga siswa tidak dapat memahami materi-materi dengan maksimal, yang dapat menjadikan penyebab kesulitan belajar siswa.

Indikator kondisi sekolah memiliki persentase kesulitan belajar sebesar 35,56%. Kesulitan belajar yang disebabkan oleh indikator kondisi sekolah ini

mencakup letak sekolah siswa. Letak sekolah yang berada di lokasi strategis (jauh dari keramaian, tidak dekat dengan pasar/pabrik) tentunya membuat siswa nyaman ketika pembelajaran berlangsung, terutama pada pelajaran PCPTKR sehingga siswa dapat berkonsentrasi penuh untuk memahami materi-materi yang disampaikan. Jika letak sekolah berada pada lokasi yang kurang tepat (dekat pasar, dekat dengan keramaian, dekat dengan pabrik) tentunya akan menyebabkan kegiatan belajar siswa terganggu. Sehingga siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal, yang dapat menjadikan penyebab kesulitan belajar siswa.

5. Faktor Materi Pelajaran

Faktor materi pelajaran menyebabkan kesulitan belajar dengan persentase sebesar 20,70%. Faktor materi pelajaran ini merupakan faktor kesulitan belajar yang disebabkan oleh materi yang dipelajari sesuai dengan kurikulum yang berlaku untuk mata pelajaran PCPTKR. Faktor materi pelajaran ini dapat dibuat lebih rinci pada beberapa indikator seperti pada tabel 59 berikut ini.

Tabel 59. Persentase Indikator Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Faktor Materi Pelajaran.

INDIKATOR PADA FAKTOR MATERI PELAJARAN	PERSENTASE
Kapasitas Materi Pelajaran	13,67%
Materi Sistem Kopling	14,21%
Materi Sistem Transmisi	15,85%
Materi Sistem <i>Final Drive</i>	15,60%
Materi Sistem Rem	12,19%
Materi Sistem Poros Penggerak Roda	14,90%
Materi Sistem Kemudi	13,58%
Jumlah	100%

Indikator kapasitas materi pelajaran PCPTKR memiliki persentase kesulitan belajar sebesar 13,67%. Materi pelajaran yang dipelajari harus sesuai dengan kapasitas siswa. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa kapasitas materi pelajaran PCPTKR ini menyebabkan kesulitan belajar. Dilihat dari sudut pandang kapasitas materi pelajarannya, materi pelajaran yang disampaikan dianggap sulit untuk dipahami jika melebihi kapasitas yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, jumlah materi yang terlalu banyak juga menyebabkan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, ditinjau dari indikator kapasitas materi pelajaran, disebabkan oleh pemberian materi pelajaran di atas standar ukuran kapasitas siswa. Akibatnya pelajaran tersebut sulit untuk dipahami. Kapasitas materi ini merupakan penerapan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Sedangkan hal lain yang dapat menyebabkan kesulitan belajar adalah terlalu banyak materi yang harus dipelajari. Semakin banyak materi pelajaran yang dipelajari maka siswa merasa keberatan untuk mempelajari materi tersebut. Hal inilah yang kemudian menyebabkan kesulitan belajar. Materi pelajaran yang disampaikan harus sesuai dengan kapasitas yang dapat dipelajari oleh siswa dan jumlah materi pelajaran yang dipelajari harus cukup (tidak terlalu banyak).

Indikator materi sistem kopling memiliki persentase kesulitan belajar sebesar 14,21%. Jenis materi pelajaran yang dianggap sulit pada materi sistem kopling ini mencakup jenis materi fungsi, nama komponen, cara kerja, dan praktik. Materi sistem kopling ini mencakup mekanisme penggerak kopling, kopling mekanis, kopling hidrolis, kopling pegas spiral, kopling pegas

diafragma, kopling gesek plat tunggal, dan kopling gesek plat ganda. Siswa harus menguasai mengenai pengertian, nama komponen, fungsi, cara kerja, dan harus bisa dalam praktiknya.

Hal-hal yang dipelajari pada materi ini sebenarnya saling berhubungan satu sama lain. Siswa harus mengerti mengenai prinsip (fungsi) dari sistem kopling secara menyeluruh. Kemudian siswa harus bisa mengetahui nama komponen-komponennya dan siswa harus bisa mengerti cara kerjanya. Jika kesemuanya itu sudah bisa dilakukan dengan baik dan benar, selanjutnya siswa bisa melakukan praktik dengan menerapkan teori yang telah didapatkannya tersebut. Siswa yang tidak bisa pada salah satu dari hal tersebut akan mengalami kesulitan pada tahapan selanjutnya. Siswa seharusnya paham atas langkah-langkah yang harus dipelajari tersebut untuk memperlancar proses dan pemahaman terhadap materi yang dipelajarinya.

Indikator materi sistem transmisi memiliki persentase kesulitan belajar sebesar 15,85%. Indikator pada materi sistem transmisi ini memiliki persentase tertinggi diantara indikator materi pelajaran PCPTKR lainnya. Seperti halnya dengan materi sistem kopling, pada materi ini juga mempelajari mengenai fungsi, nama komponen, cara kerja, dan praktik sistem transmisi. Materi pokok tersebut dapat dibuat lebih rinci dalam pemahaman mengenai macam-macam transmisi, prinsip kerja *synchromesh*, dan penghitungan *gear ratio*. Untuk praktik kesulitan belajar mencakup pada membongkar dan memasang transmisi, mengidentifikasi nama dan fungsi komponen pada transmisi, dan penghitungan *gear ratio*.

Untuk bisa memahami materi ini secara keseluruhan, siswa harus mepelajarinya secara berkelanjutan mulai dari fungsi sistem transmisi hingga bagaimana praktik sistem transmisi. Materi pada saat pembelajaran teori harus benar-benar dimatangkan untuk bisa melakukan praktik dengan baik dan benar. Jika pada saat teori siswa tidak terlalu paham mengenai sistem transmisi, baik mengenai fungsi, nama komponen dan cara kerja, hal ini akan sangat berpengaruh pada saat pembelajaran praktik. Siswa akan mengalami kesulitan belajar jika tidak memahami secara teori terlebih dahulu.

Indikator materi sistem *final drive* memiliki persentase kesulitan belajar sebesar 15,60%. Hal yang menyebabkan kesulitan belajar ini mencakup fungsi, nama komponen, cara kerja, dan praktik sistem *final drive*. Siswa kesulitan dalam memahami fungsi *final drive* pada kendaraan, mengetahui nama-nama komponen sistem *final drive*, memahami cara kerja sistem *final drive*, dan praktik sistem *final drive*. Materi pokok yang kemungkinan menjadi kesulitan belajar adalah mengenai macam-macam *final drive*, pengukuran *backlash*, serta praktik membongkar dan memasang kembali *final drive*.

Seperti pada indikator materi sebelumnya, untuk dapat mempermudah pemahaman dan proses praktik maka siswa harus paham pada teori sistem *final drive*. Siswa harus memahami materi pokok yang telah disebutkan sebelumnya. Siswa yang kurang paham dalam salah satu atau beberapa materi pokok akan berimbang pada pelaksanaan praktik atau tahap belajar selanjutnya.

Materi sistem rem merupakan indikator kesulitan belajar pada faktor materi pelajaran PCPTKR yang memiliki persentase kesulitan belajar sebesar 12,19%. Hal yang menjadi kesulitan belajar mencakup fungsi, nama komponen, cara kerja, dan praktik sistem rem. Fungsi atau pengertian tersebut mencakup untuk semua komponen sistem rem. Seperti halnya pada indikator materi sebelumnya, untuk dapat mempermudah pemahaman dan proses praktik maka siswa harus paham pada teori sistem rem. Siswa harus memahami materi pokok yang telah disebutkan sebelumnya. Siswa yang kurang paham dalam salah satu atau beberapa materi pokok akan berimbang pada pelaksanaan praktik atau tahap belajar selanjutnya.

Indikator materi sistem poros penggerak roda memiliki persentase kesulitan belajar sebesar 14,90%. Seperti halnya dengan materi sistem sebelumnya di atas, pada materi ini juga mempelajari mengenai fungsi, nama komponen, cara kerja, dan praktik sistem poros penggerak roda. Hal yang menjadi kesulitan belajar mencakup fungsi, nama komponen, cara kerja, dan praktik sistem poros penggerak roda. Fungsi atau pengertian tersebut mencakup untuk semua komponen sistem poros penggerak roda. Untuk praktik sistem poros penggerak roda hal yang menjadikan kesulitan belajar mencakup pemeriksaan dan pengukuran pada komponen. Seperti halnya pada indikator materi sebelumnya, untuk dapat mempermudah pemahaman dan proses praktik maka siswa harus paham pada teori sistem poros penggerak roda. Siswa harus memahami materi pokok yang telah disebutkan sebelumnya. Siswa yang kurang paham dalam salah satu atau

beberapa materi pokok akan berimbas pada pelaksanaan praktik atau tahap belajar selanjutnya.

Indikator materi sistem kemudi memiliki persentase kesulitan belajar sebesar 13,58%. Hal yang menjadi kesulitan belajar mencakup fungsi, nama komponen, cara kerja, dan praktik sistem kemudi. Fungsi atau pengertian tersebut mencakup untuk semua komponen sistem kemudi. Untuk praktik sistem kemudi, hal yang menjadikan kesulitan belajar mencakup pemeriksaan dan pengukuran pada masing-masing komponen. Seperti halnya pada indikator materi sebelumnya, untuk dapat mempermudah pemahaman dan proses praktik maka siswa harus paham pada teori sistem kemudi.

Untuk bisa memahami materi ini secara keseluruhan, siswa harus mempelajarinya secara berkelanjutan mulai dari fungsi sistem kemudi hingga bagaimana praktik sistem kemudi. Materi pada saat pembelajaran teori harus benar-benar dimatangkan untuk bisa melakukan praktik dengan baik dan benar. Jika pada saat teori siswa tidak terlalu paham mengenai sistem kemudi, baik mengenai fungsi, nama komponen dan cara kerja, hal ini akan sangat berpengaruh pada saat pembelajaran praktik. Siswa akan mengalami kesulitan belajar jika tidak memahami secara teori terlebih dahulu.

Hasil penelitian ini kemudian dapat digunakan sebagai referensi bagi SMK Muhammadiyah Prambanan, khususnya pada kelas XII Jurusan TKR untuk memperbaiki dan mengembangkan pelaksanaan pembelajaran PCPTKR. Sehingga permasalahan kesulitan belajar pada pelajaran PCPTKR yang dialami

oleh siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan dapat teratasi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada pelajaran PCPTKR siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan terdiri dari kesulitan yang berasal dari dalam diri siswa (faktor intern) dan kesulitan belajar yang berasal dari luar diri siswa (faktor ekstern).
2. Kesulitan belajar yang ditinjau dari faktor siswa terdiri dari kesulitan yang berasal dari; kondisi fisik, pemahaman materi, sikap siswa dan kondisi emosional. Kesulitan belajar yang ditinjau dari faktor guru terdiri dari kesulitan yang berasal dari; metode mengajar guru, sikap guru dan pemberian tugas oleh guru. Kesulitan belajar yang ditinjau dari faktor fasilitas terdiri dari kesulitan yang berasal dari; kondisi ruang kelas, perlengkapan praktik dan buku pelajaran. Kesulitan belajar yang ditinjau dari faktor lingkungan terdiri dari kesulitan yang berasal dari; kondisi keluarga, kondisi masyarakat dan kondisi sekolah. Sedangkan kesulitan belajar yang ditinjau dari faktor materi pelajaran terdiri dari kesulitan yang berasal dari; kapasitas materi pelajaran, materi sistem kopling, materi sistem transmisi, materi sistem *final drive*, materi sistem poros penggerak roda, materi sistem rem dan materi sistem kemudi.
3. Besarnya penyebab kesulitan belajar yang ditinjau dari; faktor siswa menjadi penyebab kesulitan belajar sebesar 19,12%. Faktor ini memiliki

indikator kondisi fisik yang menyebabkan kesulitan belajar sebesar 23,90%; tingkat kecerdasan 26,99%; sikap siswa 23,25%; dan indikator kondisi emosional siswa sebesar 25,86%.

Faktor guru menyebabkan kesulitan belajar sebesar 20,56%. Faktor ini memiliki indikator metode mengajar guru yang menyebabkan kesulitan belajar sebesar 30,43%; sikap guru sebesar 29,03%; dan pemberian tugas oleh guru menyebabkan kesulitan belajar sebesar 40,53%.

Faktor fasilitas menyebabkan kesulitan belajar sebesar 21,64%. Faktor ini memiliki indikator yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yang terdiri dari indikator ruang kelas sebesar 35,92%; indikator perlengkapan praktik sebesar 32,14%; dan indikator buku pelajaran menyebabkan kesulitan belajar sebesar 31,93%.

Faktor lingkungan menyebabkan kesulitan belajar sebesar 17,98%. Faktor ini memiliki indikator yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yang terdiri dari indikator kondisi keluarga sebesar 29,04%; indikator kondisi masyarakat sebesar 35,40%; dan indikator kondisi sekolah menyebabkan kesulitan belajar sebesar 35,56%.

Sedangkan pada faktor materi pelajaran menyebabkan kesulitan belajar siswa sebesar 20,70% dengan indikator kapasitas materi pelajaran menyebabkan kesulitan belajar sebesar 13,67%; indikator materi Sistem Kopling sebesar 14,21%; materi Sistem Transmisi sebesar 15,85%; materi Sistem *Final Drive* sebesar 15,60%; indikator materi Sistem Rem menyebabkan kesulitan belajar siswa sebesar 12,19%; indikator materi Sistem Poros Penggerak Roda menyebabkan kesulitan

belajar siswa sebesar 14,90%; dan indikator materi Sistem Kemudi menyebabkan kesulitan belajar siswa sebesar 13,58%.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan yaitu di dalam mendapatkan data digunakan instrumen berupa angket. Ada kemungkinan responden (siswa) mengetahui bahwa angket tersebut tidak berpengaruh terhadap nilainya, sehingga ada kemungkinan siswa kurang sungguh-sungguh dalam mengisi angket.

C. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi sebagai berikut :

1. Timbulnya semangat dari siswa, guru dan sekolah untuk bersama-sama mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran PCPTKR siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan.
2. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kesulitan belajar terbesar terdapat pada faktor fasilitas ini dapat menjadi evaluasi bagi sekolah untuk lebih meningkatkan kualitas fasilitas agar pembelajaran pada pelajaran PCPTKR dapat berlangsung secara maksimal sehingga materi dapat tersampaikan secara menyeluruh kepada siswa.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian mengenai kesulitan belajar siswa kelas XII Jurusan TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan pada pelajaran PCPTKR ini dapat dijadikan bahan masukan bagi guru dan sekolah untuk memperbaiki pembelajaran berdasarkan pada faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.
2. Faktor siswa yang menyebabkan kesulitan belajar *chassis* dan pemindah tenaga hendaknya menjadi referensi untuk lebih mengembangkan perlakuan kepada siswa untuk bisa memaksimalkan penyampaian materi pada pelajaran PCPTKR; Guru hendaknya memperhatikan metode mengajar, sikap, dan pemberian tugas yang diberikan kepada siswa untuk bisa memberikan pembelajaran yang maksimal kepada siswa yang bersangkutan agar siswa tidak mengalami kesulitan belajar; Sekolah hendaknya memperhatikan kelengkapan fasilitas, alat dan bahan pada pembelajaran di sekolah untuk bisa memaksimalkan pembelajaran dan pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran; Peran dan sikap orang tua hendaknya selalu memberikan dukungan pada siswanya dalam belajar tentang PCPTKR agar siswa semangat untuk memahami materi pelajaran PCPTKR; Materi pelajaran yang diajarkan hendaknya bisa mencakup semua hal yang harus dipelajari dengan urut dan berkesinambungan serta sesuai dengan kapasitasnya agar siswa tidak mengalami kesulitan belajar.

3. Besarnya kesulitan belajar pada faktor siswa, guru, fasilitas, lingkungan dan materi pelajaran dapat menjadi acuan bagi guru dan sekolah untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran PCPTKR siswa kelas XII.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun. (2004). *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Posdakarya.
- Asep Jihad & Abdul Haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Press.
- Bambang Prasetya & Lina Miftahul Jannah. (2013). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deni Darmawan. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Henni Hasmawati Dalimunthe. (2013). *Analisis Kesulitan Belajar Kimia Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA N) Kelas XI IPA Semester Gasal di Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2012/2013*. Laporan Penelitian. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Analisis*. Diakses dari <http://kbbi.web.id/analisis>, pada tanggal 20 Februari 2016, Jam 09.00 WIB.
- Jogiyanto. (2013). *Pedoman Survei Kuesioner: Mengembangkan Kuesioner, Mengatasi Bias, dan Meningkatkan Respon*. Yogyakarta: BPFE.
- Moh Nazir. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Morissan. (2014). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad Irham & Novan Andy Wiyani. (2014). *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
Diakses dari <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>, pada tanggal 5 Maret 2015, Jam 09.00 WIB.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- Ricko Wisudawan. (2013). *Analisis Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Statika Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Laporan Penelitian. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sevilla, C.G., et al. (2006). *Pengantar Metode Penelitian*. Penerjemah: Alimun Tuwu. Jakarta: UI Press.

- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2013). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Gravindo Persada.
- _____ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
Diakses dari <http://jabar.kemenag.go.id/file/file/ProdukHukum/wnmd1401767965.pdf> pada tanggal 5 Maret 2015, Jam 09.00 WIB.
- Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Posdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Nilai Akhir Siswa pada Tahun Ajaran 2014/2015



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN
KELOMPOK TEKNOLOGI DAN REKAYASA
STATUS : TERAKREDITASI "A"



Alamat : Gatak Bokoharjo Prambanan 55572 Sleman Phone : 496170 Fax. (0274) 497990

MATA PELAJARAN : Pemeliharaan Chassis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan (PCPTKR)
KELAS /SEMESTER : XI TKA / Gasal
TAHUN AJARAN : 2014 / 2015

No	NIS	NAMA SISWA	KELAS	NILAI ULANGAN HARIAN			RATA-RATA NILAI UH	NILAI UTS	NILAI UAS	NILAI AKHIR	NILAI AKHIR KONVERSI	PREDIKAT
				KD. 1	KD. 2	KD. 3						
1	11311	ADITIYA FAJAR	XI TKA	90	90	85	88,3	75	42,5	71,92	2,88	B
2	11312	ADITYA A	XI TKA	80	75	85	80,0	65	42,5	65,75	2,63	B-
3	11313	AHMAD BAHTIAR	XI TKA	100	80	100	93,3	75	35,0	72,17	2,89	B
4	11314	AHMAD RIYANGI	XI TKA	100	82	100	94,0	85	42,5	76,75	3,07	B
5	11315	ANGGA K	XI TKA	100	90	100	96,7	75	37,5	74,58	2,98	B
6	11316	ARIEF BUDI D	XI TKA	80	85	100	88,3	65	37,5	68,42	2,74	B-
7	11318	BAGUS S	XI TKA	100	75	95	90,0	85	42,5	74,75	2,99	B
8	11319	BIMA SAKTI	XI TKA	75	95	75	81,7	85	50,0	72,83	2,91	B
9	11320	BISRI MUSTOFA	XI TKA	100	90	98	96,0	85	50,0	80,00	3,20	B+
10	11322	DEDEK SUSANTO	XI TKA	100	100	90	96,7	85	50,0	80,33	3,21	B+
11	11324	DIMAS BRIAN W	XI TKA	95	90	100	95,0	85	57,5	81,75	3,27	B+
12	11325	FANDI EKO S	XI TKA	80	95	83	86,0	85	40,0	72,00	2,88	B
13	11326	FIRMAN DWI P	XI TKA	80	80	96	85,3	80	47,5	72,92	2,92	B
14	11327	GUNTUR BAYU DC	XI TKA	100	75	75	83,3	85	47,5	72,92	2,92	B
15	11328	ISMAIL AA	XI TKA	0	90	0	30,0	0	37,5	26,25	1,05	C-
16	11329	JUANDA	XI TKA	95	100	95	96,7	75	57,5	80,58	3,22	B+
17	11330	KHALIQ WIJAYA	XI TKA	75	85	75	78,3	75	57,5	71,42	2,86	B
18	11331	MUHAMMAD ALI E	XI TKA	100	80	80	86,7	75	47,5	72,58	2,90	B
19	11332	MUHAMMAD F	XI TKA	90	83	85	86,0	85	47,5	74,25	2,97	B
20	11333	NANANG H	XI TKA	90	100	93	94,3	85	52,5	79,92	3,20	B+
21	11334	NATA SULISTYA	XI TKA	90	90	85	88,3	85	52,5	76,92	3,08	B
22	11335	REVINO LUCKY P	XI TKA	90	95	80	88,3	85	37,5	72,42	2,90	B
23	11336	REZA TRI SUSILO	XI TKA	80	78	78	78,7	85	40,0	68,33	2,73	B-
24	11337	RICKY MUH. A	XI TKA	90	80	95	88,3	85	55,0	77,67	3,11	B
25	11338	RONI ROMADHON	XI TKA	90	80	100	90,0	85	45,0	75,50	3,02	B
26	11339	RYAN CANDRA A	XI TKA	90	85	100	91,7	80	32,5	71,58	2,86	B
27	11340	SYAIFUL F	XI TKA	90	75	95	86,7	85	50,0	75,33	3,01	B
28	11341	TOMI DWI A	XI TKA	100	85	100	95,0	85	37,5	75,75	3,03	B
29	11342	WAHYU S	XI TKA	100	90	100	96,7	85	45,0	78,83	3,15	B
30	11343	WAHYU SETYO A	XI TKA	95	90	80	88,3	65	32,5	66,92	2,68	B-
31	11345	YOGA RESTU S	XI TKA	100	80	90	90,0	75	42,5	72,75	2,91	B
32	11346	YUNAN ALFIAN W	XI TKA	100	75	85	86,7	85	35,0	70,83	2,83	B-
33	11638	THITO HIKMI E	XI TKA	90	85	95	90,0	85	57,5	79,25	3,17	B
34		MOH. AFIF RIZKY	XI TKA	90	80	93	87,7	85	42,5	73,58	2,94	B

155



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN
KELompok TEKNOLOGI DAN REKAYASA
STATUS : TERAKREDITASI "A"



Alamat : Gatak Bokoharjo Prambanan 55572 Sleman Phone : 496170 Fax. (0274) 497990

MATA PELAJARAN : Pemeliharaan Chassis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan (PCPTKR)
KELAS /SEMESTER : XI TKB / Gasal
TAHUN AJARAN : 2014 / 2015

No	NIS	NAMA SISWA	KELAS	NILAI ULANGAN HARIAN			RATA-RATA NILAI UH	NILAI UTS	NILAI UAS	NILAI AKHIR	NILAI AKHIR KONVERSI	PRE-DIKAT
				KD. 1	KD. 2	KD. 3						
1	11347	AAN MIZAN M	XI TKB	80	82	80	80.7	80	37.5	67.58	2,70	B-
2	11348	ACHMAD B	XI TKB	80	77	80	79.0	80	37.5	66.75	2,67	B-
3	11349	ADE EKA J	XI TKB	78	77	79	78.0	80	37.5	66.25	2,65	B-
4	11350	AGUS TRI S	XI TKB	78	80	77	78.3	80	40.0	67.17	2,69	B-
5	11351	ALVIAN NUR G	XI TKB	80	90	0	56.7	85	42.5	58.08	2,32	C+
6	11352	ANDRE W	XI TKB	77	77	80	78.0	85	35.0	66.50	2,66	B-
7	11353	ARDI W	XI TKB	77	77	76	76.7	80	37.5	65.58	2,62	B-
8	11354	ARFAN M	XI TKB	77	80	79	78.7	80	37.5	66.58	2,66	B-
9	11355	ARI NUGROHO	XI TKB	77	80	75	77.3	80	37.5	65.92	2,64	B-
10	11356	ARIEF P	XI TKB	80	82	80	80.7	85	32.5	67.08	2,68	B-
11	11357	ARIF PRASETYA	XI TKB	77	75	77	76.3	75	35.0	63.67	2,55	B-
12	11358	BAYU SAPTO N	XI TKB	82	80	80	80.7	85	37.5	68.58	2,74	B-
13	11359	DASTYAN N	XI TKB	0	0	0	0.0	80	37.5	27.25	1,09	C-
14	11360	DWI RIYANTO	XI TKB	80	78	76	78.0	80	40.0	67.00	2,68	B-
15	11361	EKA SETIAWAN	XI TKB	80	80	76	78.7	85	15.0	60.83	2,43	C+
16	11362	ERWIN K	XI TKB	85	82	82	83.0	85	55.0	75.00	3,00	B
17	11363	FAJAR P	XI TKB	0	0	0	0.0	0	0.0	0.00	0.00	C-
18	11364	FAJAR R	XI TKB	82	80	80	80.7	85	37.5	68.58	2,74	B-
19	11365	FERDYAN EKO	XI TKB	77	77	77	77.0	80	35.0	65.00	2,60	B-
20	11366	FITRIANTORO	XI TKB	77	80	76	77.7	80	37.5	66.08	2,64	B-
21	11367	HANI EKO S	XI TKB	77	77	80	78.0	80	42.5	67.75	2,71	B-
22	11368	IFUN CAHYO N	XI TKB	77	79	80	78.7	80	40.0	67.33	2,69	B-
23	11369	ISNA HARI H	XI TKB	82	85	84	83.7	85	60.0	76.83	3,07	B
24	11370	LUTHFI ABIYYU	XI TKB	87	87	85	86.3	85	55.0	76.67	3,07	B
25	11371	MASAHID	XI TKB	85	85	82	84.0	80	45.0	71.50	2,86	B
26	11372	MUHAMMAD D	XI TKB	77	77	76	76.7	80	42.5	67.08	2,68	B-
27	11373	NANANG S	XI TKB	77	77	78	77.3	80	37.5	65.92	2,64	B-
28	11374	NIKO BAYU P	XI TKB	80	80	80	80.0	85	37.5	68.25	2,73	B-
29	11375	RAHENDRA ADI	XI TKB	80	80	80	80.0	80	45.0	69.50	2,78	B-
30	11376	RIBUT S	XI TKB	82	82	84	82.7	85	55.0	74.83	2,99	B
31	11377	RIYAN N	XI TKB	77	80	78	78.3	80	55.0	71.67	2,87	B
32	11378	RIYAN RADITIA	XI TKB	78	80	84	80.7	85	55.0	73.83	2,95	B
33	11379	SINGGIH WIDI	XI TKB	78	80	80	79.3	85	55.0	73.17	2,93	B
34	11380	TAUFIK R	XI TKB	78	80	77	78.3	80	45.0	68.67	2,75	B-
35	11381	USMAN PRIO S	XI TKB	85	80	84	83.0	85	40.0	70.50	2,82	B-
36	11482	TUWUH ADI P	XI TKB	77	80	77	78.0	80.0	35.0	65.50	2,62	B-





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN
KELOMPOK TEKNOLOGI DAN REKAYASA
STATUS : TERAKREDITASI "A"



Alamat : Gatak Bokoharjo Prambanan 55572 Sleman Phone : 496170 Fax. (0274) 497990

MATA PELAJARAN : Pemeliharaan Chassis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan (PCPTKR)
KELAS /SEMESTER : XI TKC / Gasal
TAHUN AJARAN : 2014 / 2015

No	NIS	NAMA SISWA	KELAS	NILAI ULANGAN HARIAN			RATA-RATA NILAI UH	NILAI UTS	NILAI UAS	NILAI AKHIR	NILAI AKHIR KONVERSI	PREDIKAT
				KD. 1	KD. 2	KD. 3						
1	11384	ADE S	XI TKC	79	77	98	84.7	80	42.5	71.08	2,84	B-
2	11385	AGUS TRI W	XI TKC	89	75	75	79.7	80	42.5	68.58	2,74	B-
3	11386	AHMAD HERU P	XI TKC	89	98	76	87.7	80	27.5	68.08	2,72	B-
4	11387	AHMAD S	XI TKC	83	75	75	77.7	85	50.0	70.83	2,83	B-
5	11388	ARIF HIDAYAD	XI TKC	80	77	80	79.0	85	47.5	70.75	2,83	B-
6	11389	ARVIAN WAHYU	XI TKC	100	78	78	85.3	80	52.5	74.42	2,98	B-
7	11391	BAYU NUGROHO	XI TKC	76	80	76	77.3	75	47.5	67.92	2,72	B-
8	11393	DENI YUSUF P	XI TKC	75	78	76	76.3	85	47.5	69.42	2,78	B-
9	11394	DICKY CATUR P	XI TKC	92	80	75	82.3	85	45.0	71.67	2,87	B
10	11395	DICKY BAGUS U	XI TKC	80	78	75	77.7	75	47.5	68.08	2,72	B-
11	11396	DIMAS P	XI TKC	98	77	77	84.0	80	50.0	73.00	2,92	B
12	11397	FERNANDA T	XI TKC	75	76	76	75.7	75	42.5	65.58	2,62	B-
13	11398	HANUNG P	XI TKC	85	98	75	86.0	80	35.0	69.50	2,78	B-
14	11399	HENDRI K	XI TKC	97	77	79	84.3	85	50.0	74.17	2,97	B
15	11400	JEFRIT	XI TKC	82	76	80	79.3	80	50.0	70.67	2,83	B-
16	11401	LOUIS PRATAMA	XI TKC	98	76	77	83.7	85	47.5	73.08	2,92	B
17	11402	MUHAMMAD A	XI TKC	100	75	75	83.3	85	37.5	69.92	2,62	B-
18	11404	NIKO HANAFI	XI TKC	76	77	77	76.7	75	37.5	64.58	2,78	B-
19	11405	NUR SOLEH	XI TKC	86	76	77	79.7	85	50.0	71.83	2,97	B
20	11406	PRASETYA Y	XI TKC	76	75	75	75.3	75	30.0	61.67	2,83	B-
21	11407	RADEN BIMO N	XI TKC					85	20.0		2,92	B
22	11408	RAHMAD DWI S	XI TKC					65	50.0		2,80	B-
23	11409	RAHMAT P	XI TKC	77	75	75	75.7	80	57.5	71.08	2,58	B-
24	11410	RIKY MAULANA	XI TKC					80	65.0		2,87	B
25	11411	RIYAN F	XI TKC	86	78	75	79.7	80	50.0	70.83	2,47	C+
26	11412	RUSLY YAHYA	XI TKC					85	77.5			
27	11413	SATRIYA YUDA A	XI TKC					80	30.0			
28	11414	SURYA M	XI TKC					65	12.5		2,84	B-
29	11415	SYAIFUL BAGAS	XI TKC	76	75	75	75.3	65	35.0	61.17		
30	11416	TANTAR AJI P	XI TKC	76	77	76	76.3	80	40.0	66.17	2,83	B-
31	11417	VICKY O	XI TKC	75	75	75	75.0	85	55.0	71.00	2,84	B-
32	11418	YOGA ALDI P	XI TKC	76	75	75	75.3	65	52.5	66.42	2,66	B-
33	11419	YUDAN TARA A	XI TKC	100	100	98	99.3	85	42.5	79.42	3,18	B
34	11420	YUSUF EKO P	XI TKC	75	76	76	75.7	75	37.5	64.08	2,56	B-
35	11635	FARID RIYANTO	XI TKC					80	35.0			





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN
KELOMPOK TEKNOLOGI DAN REKAYASA
STATUS : TERAKREDITASI "A"



Alamat : Gatak Bokoharjo Prambanan 55572 Sleman Phone : 496170 Fax. (0274) 497990

MATA PELAJARAN : Pemeliharaan Chassis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan (PCPTKR)
KELAS /SEMESTER : XI TKD / Gasal
TAHUN AJARAN : 2014 / 2015

No	NIS	NAMA SISWA	KELAS	NILAI ULANGAN HARIAN			RATA-RATA NILAI UH	NILAI UTS	NILAI UAS	NILAI AKHIR	NILAI AKHIR KONVERSI	PRE-DIKAT
				KD. 1	KD. 2	KD. 3						
1	11421	ABDUL RASYID	XI TKD	90	90	85	88,3	75	52,5	74,92	3,00	B
2	11422	ANDRIYAN DITA	XI TKD	80	75	85	80,0	85	60,0	75,00	3,00	B
3	11423	ANDRIYAN EKO	XI TKD	100	80	100	93,3	75	62,5	80,42	3,22	B+
4	11424	ANDRIYANTO	XI TKD	100	82	100	94,0	75	62,5	80,75	3,23	B+
5	11425	ANNAN P	XI TKD	100	90	100	96,7	85	65,0	84,83	3,39	B+
6	11426	ARIS SAPUTRO	XI TKD	80	85	100	88,3	80	62,5	78,92	3,16	B
7	11427	BAGAS MARDIKA	XI TKD	100	75	95	90,0	80	57,5	78,25	3,13	B
8	11429	BAYU P	XI TKD	75	95	75	81,7	85	57,5	75,08	3,00	B
9	11430	CHOIRUDDIN	XI TKD	100	90	98	96,0	85	65,0	84,50	3,38	B+
10	11431	DAMARJATI A	XI TKD	100	100	90	96,7	85	65,0	84,83	3,39	B+
11	11432	DEDI PURNOMO	XI TKD	95	90	100	95,0	75	65,0	82,00	3,28	B+
12	11433	DIAN PRATAMA	XI TKD	80	95	83	86,0	75	65,0	77,50	3,10	B
13	11434	DICKY RESTA B	XI TKD	80	80	96	85,3	75	65,0	77,17	3,09	B
14	11435	DYAN SAPUTRO	XI TKD	100	75	75	83,3	85	62,5	77,42	3,10	B
15	11436	ERVIN S	XI TKD	80	90	90	86,7	75	57,5	75,58	3,02	B
16	11437	FAHMI M	XI TKD	95	100	95	96,7	86	60,0	83,53	3,34	B+
17	11438	FAISAL AVRI N	XI TKD	75	85	75	78,3	75	55,0	70,67	2,83	B-
18	11439	FAJAR DIAN U	XI TKD	100	80	80	86,7	80	57,5	76,58	3,06	B
19	11440	FANY D	XI TKD	90	83	85	86,0	85	57,5	77,25	3,09	B
20	11441	GILANG R	XI TKD	90	100	93	94,3	85	47,5	78,42	3,14	B
21	11442	IRFAN YUDI A	XI TKD	90	90	85	88,3	85	60,0	79,17	3,17	B
22	11443	ISMAIL N	XI TKD	90	95	80	88,3	85	62,5	79,92	3,20	B+
23	11444	ISNANDA M	XI TKD	80	78	78	78,7	85	57,5	73,58	2,94	B
24	11445	LUKMAN TRI G	XI TKD	90	80	95	88,3	85	57,5	78,42	3,14	B
25	11446	MUHAMAD F	XI TKD	90	80	100	90,0	85	60,0	80,00	3,20	B+
26	11447	MUHAMMAD ARI	XI TKD	90	85	100	91,7	75	60,0	78,83	3,15	B
27	11448	MUHAMMAD N	XI TKD	90	75	95	86,7	75	55,0	74,83	2,99	B
28	11449	NANANG NUR I	XI TKD	100	85	100	95,0	75	52,5	78,25	3,13	B
29	11450	PRASETYA D	XI TKD	100	90	100	96,7	80	57,5	81,58	3,26	B+
30	11451	PRASETYO N	XI TKD	95	90	80	88,3	85	55,0	77,67	3,11	B
31	11452	RIYAN BAGAS P	XI TKD	100	80	90	90,0	85	50,0	77,00	3,08	B
32	11453	RIZKI NUR R	XI TKD	100	75	85	86,7	80	60,0	77,33	3,09	B
33	11454	RONI P	XI TKD	90	85	95	90,0	85	52,5	77,75	3,11	B
34	11456	SUPRIYANTO	XI TKD	90	80	93	87,7	80	52,5	75,58	3,02	B
35	11457	WAHYU EKO P	XI TKD	90	80	83	84,3	85	42,5	71,92	2,88	B
36	11458	WISNU P	XI TKD	85	77	75	79,0	75	45,0	68,00	2,72	B-



Lampiran 2. Kisi-kisi Angket Penelitian Kesulitan Belajar

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN

ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA PELAJARAN PEMELIHARAAN CHASSIS PEMINDAH TENAGA KENDARAAN RINGAN SISWA KELAS XII TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN

Angket kesulitan belajar siswa ini terdiri dari 40 pertanyaan. Kemudian dari 40 pertanyaan tersebut terdiri dari 8 pertanyaan mengenai faktor siswa, 6 pertanyaan mengenai faktor guru, 6 pertanyaan mengenai faktor fasilitas, 4 pertanyaan mengenai faktor lingkungan dan 16 pertanyaan mengenai faktor materi pelajaran.

a. Faktor siswa

Faktor kesulitan belajar yang disebabkan dari dalam diri siswa diantaranya adalah kondisi fisik yang tidak mampu untuk mempelajari *chassis* dan pemindah tenaga, siswa yang mengalami penyakit menahun (asma, ayan, jantung dan sebagainya), tingkat kecerdasan siswa yang memang kurang, sikap siswa yang kurang usaha, dan kondisi mental siswa

b. Faktor guru

Faktor kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh guru adalah kesalahan atau tidak cocoknya metode yang dipakai oleh guru, sikap guru kepada siswa yang kurang tepat dan pemberian tugas pada pelajaran PCPTKR yang terlalu banyak

c. Faktor fasilitas

Faktor fasilitas yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada diri siswa adalah ruang kelas yang kurang mendukung untuk pembelajaran, perlengkapan pembelajaran yang tidak tersedia secara lengkap dan tidak tersedianya buku-buku pelajaran yang mendukung belajar *chassis* dan pemindah tenaga kendaraan.

d. Faktor Lingkungan

Faktor kesulitan belajar yang disebabkan dari faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

e. Faktor materi pelajaran

Materi pelajaran tidak sesuai kematangan siswa, tidak sesuai kemampuan siswa, dan kesulitan pada mata pelajaran PCPTKR. Materi pelajaran tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Materi sistem kopling
2. Materi sistem transmisi
3. Materi sistem *final drive* (garden)
4. Materi sistem rem
5. Materi sistem poros penggerak roda
6. Materi sistem kemudi

Dari keempat materi tersebut dikelompokkan sesuai dengan jenis materinya yaitu, tentang prinsip kerja, fungsi dan komponen serta cara kerja, pada pelajaran PCPTKR.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Kesulitan Belajar Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Soal
Kesulitan Belajar	Siswa	Kondisi Fisik	1, 2	2
		Pemahaman Materi	3, 4	2
		Sikap Siswa	5, 6	2
		Kondisi Emosional	7, 8	2
	Guru	Metode Mengajar	9, 10	2
		Sikap Guru	11, 12	2
		Pemberian Tugas	13, 14	2
	Fasilitas	Ruang Kelas	15, 16	2
		Perlengkapan Praktik	17, 18	2
		Buku Pelajaran	19, 20	2
	Lingkungan	Kondisi keluarga	21, 22	2
		Kondisi masyarakat	23	1
		Kondisi sekolah	24	1
	Materi Pelajaran	Sesuai Kapasitas Siswa	25, 26	2
		Sistem kopling	27, 28, 29	3
		Sistem transmisi	30, 31, 32	3
			Jumlah	40

Lampiran 3. Sampel Angket Penelitian Kesulitan Belajar

KUESIONER PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama :
No. Absen :
Kelas :

B. Petunjuk Umum

Angket ini merupakan bagian untuk memenuhi kelengkapan penyusunan skripsi dengan penelitian pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan dengan judul "Analisis Kesulitan Belajar Pada Pelajaran Pemeliharaan Chassis Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan (PCPTKR) Siswa Kelas XII TKR di SMK Muhammadiyah Prambanan". Maka dengan segala kerendahan hati penulis, memohon kesediaan Saudara/i/Siswa/i untuk sedikit meluangkan waktu dalam mengisi kuesioner yang telah dilampirkan.

Angket ini tidak akan mempengaruhi nilai anda. Saya memohon kesediaan Saudara/i/Siswa/i untuk menjawab semua pertanyaan yang ada secara jujur dan terbuka berdasarkan pikiran anda dan sesuai dengan yang dialami, mengingat data yang diperlukan sangat berarti. Peneliti menjamin kerahasiaan identitas dan setiap jawaban responden.

C. Petunjuk Khusus

1. Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan teliti.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan keadaan yang anda alami, dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu huruf A, B, C atau D.
3. Jika salah dalam memberikan jawaban, silahkan coret dengan memberi tanda dua garis (=) kemudian beri tanda silang (X) baru pada huruf lainnya.

I. FAKTOR SISWA

Keterangan :

Untuk pertanyaan nomor 1-4 pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

- A : Sangat penting / Sangat berpengaruh / Selalu benar / Saya merasa sangat mudah
- B : Penting / Berpengaruh / Sering benar / Saya merasa mudah
- C : Kurang penting / Kurang berpengaruh / Kadang-kadang benar / Saya merasa kesulitan
- D : Tidak penting / Tidak berpengaruh / Tidak pernah benar / Saya merasa sangat kesulitan

No	Pertanyaan	Pilihan			
		A	B	C	D
1	Bagaimana peran panca indra anda dalam membantu memahami pelajaran PCPTKR?				
2	Apakah cacat tubuh yang dimiliki (jika ada) berpengaruh terhadap usaha anda dalam mempelajari pelajaran PCPTKR?				
3	Berapa kali anda menjawab pertanyaan dari guru dengan jawaban yang benar?				
4	Ketika proses memahami materi pelajaran PCPTKR, apa yang anda rasakan?				

Keterangan :

Untuk pertanyaan nomor 5-8 pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

- A : Mencari materi dari sumber lain / Mengacungkan tangan dan menjawab / Selalu
- B : Meminta materi kepada guru / Berdiskusi dengan teman / Sering
- C : Menunggu penjelasan dari guru saja / Menunggu teman lain menjawab / Kadang-kadang
- D : Tidak melakukan apa-apa / Tidak menghiraukan / Tidak pernah

No	Pertanyaan	Pilihan			
		A	B	C	D
5	Apa yang anda lakukan ketika ada materi pelajaran PCPTKR yang sulit untuk dipahami?				
6	Bagaimana sikap anda ketika guru memberikan pertanyaan tentang materi pelajaran PCPTKR?				
7	Apakah anda merasa takut ketika mengikuti pelajaran PCPTKR?				
8	Ketika mengikuti pelajaran PCPTKR, apakah anda merasa lelah?				

II. FAKTOR GURU

Keterangan :

Untuk pertanyaan nomor 9-14 pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

A : Tidak bervariasi / Selalu / Sangat mudah dipahami / Menanggapi dengan sangat baik / Sangat banyak / Sangat mudah

B : Kurang bervariasi / Sering / Mudah dipahami / Menanggapi dengan baik / Banyak / Mudah

C : Bervariasi / Kadang-kadang / Sulit dipahami / Menanggapi dengan kurang baik / Sedikit / Sulit

D : Sangat bervariasi / Tidak pernah / Sangat sulit dipahami / Tidak-menanggapi / Sangat sedikit / Sangat sulit

No	Pertanyaan	Pilihan			
		A	B	C	D
9	Bagaimana cara mengajar yang digunakan guru ketika menjelaskan materi pelajaran?	A	B	C	D
10	Apakah ketika pelajaran guru memberikan kesempatan untuk tanya jawab?	A	B	C	D
11	Bagaimana jawaban yang diberikan guru ketika anda mengajukan pertanyaan?	A	B	C	D
12	Ketika anda mengajukan pertanyaan, bagaimana tanggapan yang diberikan oleh guru?	A	B	C	D
13	Bagaimana jumlah tugas yang diberikan oleh guru?	A	B	C	D
14	Ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, apa yang anda rasakan?	A	B	C	D

III. FAKTOR FASILITAS

Keterangan :

Untuk pertanyaan nomor 15-21 pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

A : Sangat nyaman / Sangat hening / Selalu / Sangat lengkap / Sangat mudah dipahami

B : Nyaman / Hening / Sering / Lengkap / Mudah dipahami

C : Kurang nyaman / Gaduh / Kadang-kadang / Tidak lengkap / Sulit dipahami

D : Tidak nyaman / Sangat gaduh / Tidak pernah / Tidak ada sama sekali / Sangat sulit dipahami

No	Pertanyaan	Pilihan			
		A	B	C	D
15	Bagaimana kondisi gedung ruang kelas yang anda tempati?				
16	Bagaimana suasana di dalam ruang kelas yang anda tempati?				
17	Ketika pelajaran PCPTKR, apakah digunakan media seperti <i>white board</i> / <i>blackboard</i> / LCD proyektor?				
18	Bagaimana ketersediaan alat praktik PCPTKR yang ada di sekolah?				
19	Bagaimana ketersediaan bahan praktik PCPTKR yang ada di sekolah?				
20	Bagaimana ketersediaan modul atau buku referensi sumber belajar dan media belajar PCPTKR yang ada di sekolah?				
21	Ketika anda membaca modul atau buku referensi dan media belajar PCPTKR, bagaimana bahasa yang ada di dalamnya?				

IV. FAKTOR LINGKUNGAN

Keterangan :

Untuk pertanyaan nomor 22-25 pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

- A : Sangat nyaman / Sangat mendukung / Sangat kondusif
- B : Nyaman / Mendukung / Kondusif
- C : Kurang nyaman / Kurang mendukung / Kurang kondusif
- D : Tidak nyaman sama sekali / Tidak mendukung sama sekali / Tidak kondusif

No	Pertanyaan	Pilihan			
		A	B	C	D
22	Bagaimanakah suasana di dalam rumah ketika anda belajar PCPTKR?				
23	Bagaimana sikap orang tua ketika anda belajar PCPTKR?				
24	Bagaimanakah kondisi lingkungan sekitar rumah ketika anda belajar PCPTKR?				
25	Apakah letak sekolah anda mendukung untuk anda belajar PCPTKR?				

V. FAKTOR MATERI PELAJARAN

Keterangan :

Untuk pertanyaan nomor 26-45 pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

A : Sangat mudah / Sangat banyak / Merasa sangat mudah / Sangat mampu

B : Mudah / Banyak / Merasa mudah / Mampu

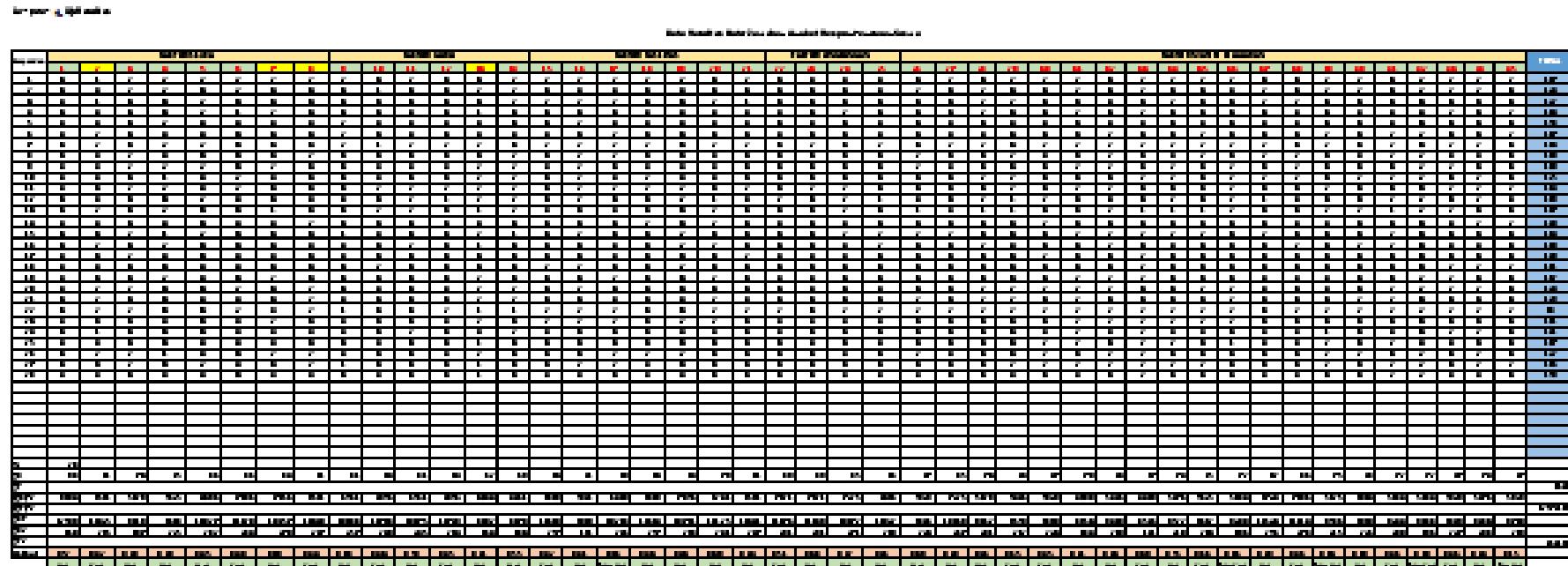
C : Sulit / Sedikit / Merasa sulit / Kurang mampu

D : Sangat sulit / Sangat sedikit / Merasa sangat sulit / Tidak mampu sama sekali

No	Pertanyaan	Pilihan			
		A	B	C	D
26	Apakah materi pelajaran PCPTKR yang disampaikan oleh guru mudah untuk anda pahami?	A	B	C	D
27	Bagaimana jumlah materi pelajaran PCPTKR yang diberikan oleh guru?	A	B	C	D
28	Menurut anda apakah materi prinsip kerja sistem kopling mudah dipahami?	A	B	C	D
29	Apakah materi fungsi dan komponen-komponen mekanisme penggerak kopling mudah dipahami?	A	B	C	D
30	Apa yang anda rasakan ketika mempelajari cara kerja kopling?	A	B	C	D
31	Menurut anda apakah materi tentang prinsip kerja sistem transmisi manual mudah dipahami?	A	B	C	D
32	Apakah komponen-komponen pada transmisi manual mudah untuk dipahami?	A	B	C	D
33	Apakah anda mampu untuk menghitung <i>gear ratio</i> pada tiap tingkat kecepatan dengan benar?	A	B	C	D
34	Bagaimana materi tentang prinsip kerja <i>final drive</i> (gardan)?	A	B	C	D

35	Apakah komponen-komponen pada <i>final drive</i> (gardan) mudah untuk dipahami?	A	B	C	D
36	Bagaimana menurut anda materi tentang cara kerja sistem <i>final drive</i> (gardan)?	A	B	C	D
37	Bagaimana materi tentang prinsip kerja rem tromol dan cakram?	A	B	C	D
38	Apakah materi cara kerja rem tromol dan rem cakram mudah untuk dipahami?	A	B	C	D
39	Apa yang anda alami ketika mempelajari materi prinsip kerja <i>booster</i> rem?	A	B	C	D
40	Bagaimana materi tentang prinsip kerja poros penggerak roda?	A	B	C	D
41	Apakah komponen-komponen pada poros penggerak mudah untuk dipahami?	A	B	C	D
42	Apa yang anda alami ketika mempelajari materi cara kerja sistem poros penggerak roda?	A	B	C	D
43	Bagaimana materi tentang prinsip kerja sistem kemudi?	A	B	C	D
44	Ketika mempelajari tentang komponen-komponen sistem kemudi, apa yang anda rasakan?	A	B	C	D
45	Apa yang anda alami ketika mempelajari materi cara kerja sistem kemudi?	A	B	C	D

Lampiran 4. Tabel Hasil Uji Validitas


1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	160	161	162	163	164	165	166	167	168	169	170	171	172	173	174	175	176	177	178	179	180	181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193	194	195	196	197	198	199	200	201	202	203	204	205	206	207	208	209	210	211	212	213	214	215	216	217	218	219	220	221	222	223	224	225	226	227	228	229	230	231	232	233	234	235	236	237	238	239	240	241	242	243	244	245	246	247	248	249	250	251	252	253	254	255	256	257	258	259	260	261	262	263	264	265	266	267	268	269	270	271	272	273	274	275	276	277	278	279	280	281	282	283	284	285	286	287	288	289	290	291	292	293	294	295	296	297	298	299	300	301	302	303	304	305	306	307	308	309	310	311	312	313	314	315	316	317	318	319	320	321	322	323	324	325	326	327	328	329	330	331	332	333	334	335	336	337	338	339	340	341	342	343	344	345	346	347	348	349	350	351	352	353	354	355	356	357	358	359	360	361	362	363	364	365	366	367	368	369	370	371	372	373	374	375	376	377	378	379	380	381	382	383	384	385	386	387	388	389	390	391	392	393	394	395	396	397	398	399	400	401	402	403	404	405	406	407	408	409	410	411	412	413	414	415	416	417	418	419	420	421	422	423	424	425	426	427	428	429	430	431	432	433	434	435	436	437	438	439	440	441	442	443	444	445	446	447	448	449	450	451	452	453	454	455	456	457	458	459	460	461	462	463	464	465	466	467	468	469	470	471	472	473	474	475	476	477	478	479	480	481	482	483	484	485	486	487	488	489	490	491	492	493	494	495	496	497	498	499	500	501	502	503	504	505	506	507	508	509	510	511	512	513	514	515	516	517	518	519	520	521	522	523	524	525	526	527	528	529	530	531	532	533	534	535	536	537	538	539	540	541	542	543	544	545	546	547	548	549	550	551	552	553	554	555	556	557	558	559	560	561	562	563	564	565	566	567	568	569	570	571	572	573	574	575	576	577	578	579	580	581	582	583	584	585	586	587	588	589	590	591	592	593	594	595	596	597	598	599	600	601	602	603	604	605	606	607	608	609	610	611	612	613	614	615	616	617	618	619	620	621	622	623	624	625	626	627	628	629	630	631	632	633	634	635	636	637	638	639	640	641	642	643	644	645	646	647	648	649	650	651	652	653	654	655	656	657	658	659	660	661	662	663	664	665	666	667	668	669	670	671	672	673	674	675	676	677	678	679	680	681	682	683	684	685	686	687	688	689	690	691	692	693	694	695	696	697	698	699	700	701	702	703	704	705	706	707	708	709	710	711	712	713	714	715	716	717	718	719	720	721	722	723	724	725	726	727	728	729	730	731	732	733	734	735	736	737	738	739	740	741	742	743	744	745	746	747	748	749	750	751	752	753	754	755	756	757	758	759	760	761	762	763	764	765	766	767	768	769	770	771	772	773	774	775	776	777	778	779	780	781	782	783	784	785	786	787	788	789	790	791	792	793	794	795	796	797	798	799	800	801	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811	812	813	814	815	816	817	818	819	820	821	822	823	824	825	826	827	828	829	830	831	832	833	834	835	836	837	838	839	840	841	842	843	844	845	846	847	848	849	850	851	852	853	854	855	856	857	858	859	860	861	862	863	864	865	866	867	868	869	870	871	872	873	874	875	876	877	878	879	880	881	882	883	884	885	886	887	888	889	890	891	892	893	894	895	896	897	898	899	900	901	902	903	904	905	906	907	908	909	910	911	912	913	914	915	916	917	918	919	920	921	922	923	924	925	926	927	928	929	930	931	932	933	934	935	936	937	938	939	940	941	942	943	944	945	946	947	948	949	950	951	952	953	954	955	956	957	958	959	960	961	962	963	964	965	966	967	968	969	970	971	972	973	974	975	976	977	978	979	980	981	982	983	984	985	986	987	988	989	990	991	992	993	994	995	996	997	998	999	1000	1001	1002	1003	1004	1005	1006	1007	1008	1009	10010	10011	10012	10013	10014	10015	10016	10017	10018	10019	10020	10021	10022	10023	10024	10025	10026	10027	10028	10029	10030	10031	10032	10033	10034	10035	10036	10037	10038	10039	10040	10041	10042	10043	10044	10045	10046	10047	10048	10049	10050	10051	10052	10053	10054	10055	10056	10057	10058	10059	10060	10061	10062	10063	10064	10065	10066	10067	10068	10069	10070	10071	10072	10073	10074	10075	10076	10077	10078	10079	10080	10081	10082	10083	10084	10085	10086	10087	10088	10089	10090	10091	10092	10093	10094	10095	10096	10097	10098	10099	100100	100101	100102	100103	100104	100105	100106	100107	100108	100109	100110	100111	100112	100113	100114	100115	100116	100117	100118	100119	100120	100121	100122	100123	100124	100125	100126	100127	100128	100129	100130	100131	100132	100133	100134	100135	100136	100137	100138	100139	100140	100141	100142	100143	100144	100145	100146	100147	100148	100149	100150	100151	100152	100153	100154	100155	100156	100157	100158	100159	100160	100161	100162	100163	100164	100165	100166	100167	100168	100169	100170	100171	100172	100173	100174	100175	100176	100177	100178	100179	100180	100181	100182	100183	100184	100185	100186	100187	100188	100189	100190	100191	100192	100193	100194	100195	100196	100197	100198	100199	100200	100201	100202	100203	100204	100205	100206	100207	100208	100209	100210	100211	100212	100213	100214	100215	100216	100217	100218	100219	100220	100221	100222	100223	100224	100225	100226	100227	100228	100229	100230	100231	100232	100233	100234	100235	100236	100237	100238	100239	100240	100241	100242	100243	100244	100245	100246	100247	100248	100249	100250	100251	100252	100253	100254	100255	100256	100257	100258	100259	100260	100261	100262	100263	100264	100265	100266	100267	100268	100269	100270	100271	100272	100273	100274	100275	100276	100277	100278	100279	100280	100281	100282	100283	100284	100285	100286	100287	100288	100289	100290	100291	100292	100

Lampiran 5. Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Lampiran 6. Tabel Hasil Analisis Data pada Tiap Faktor

Lampiran 6. Tabel Analisis Data Penelitian pada Tiap Faktor

MASS ANALYSIS DATA, ANOMALY PREDICTION

MAN CHANG S PENG HOH TE HASSAN ENDURANCE KENDUA SEMUA KELAS XI TRUCK MISTERI MULAH HABIBI YAH PRABUMULIH

Beitrag
zu
den
Bundes-
wahlen
1990

Lampiran 7. Tabel Hasil Analisis Data pada Tiap Indikator

Lampiran 8. Tabel Hasil Analisis Data *SPSS* pada Tiap Faktor dan Indikator

Hasil Analisis Data pada Faktor Siswa

DATA	Faktor	Indikator				
		Siswa	Kodisi Fisik	Tingkat Kecerdasan	Sikap Siswa	Kondisi Emosional
N	Valid	103	103	103	103	103
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		16,33	3,90	4,41	3,80	4,22
Std. Error of Mean		,227	,105	,107	,106	,143
Median		16,00	4,00	5,00	4,00	4,00
Mode		15	4	5	4	4
Std. Deviation		2,303	1,062	1,089	1,079	1,448
Variance		5,302	1,128	1,185	1,164	2,097
Range		9	4	5	5	6
Minimum		12	2	2	2	2
Maximum		21	6	7	7	8
Sum		1682	402	454	391	435

Tabel Hasil Analisis Data pada Faktor Guru

DATA	Faktor	Indikator			
		Guru	Metode Mengajar	Sikap Guru	Pemberian Tugas
N	Valid	103	103	103	103
	Missing	0	0	0	0
Mean		13,17	4,01	3,83	5,34
Std. Error of Mean		,205	,120	,103	,092
Median		13,00	4,00	4,00	5,00
Mode		13	4	4	5
Std. Deviation		2,084	1,217	1,043	,935
Variance		4,342	1,480	1,087	,874
Range		9	6	4	5
Minimum		9	2	2	3
Maximum		18	8	6	8
Sum		1357	413	394	550

Tabel Hasil Analisis Data pada Faktor Fasilitas

DATA	Faktor	Indikator		
		Ruang Kelas	Perlengkapan Praktik	Buku Pelajaran
N	Valid	103	103	103
	Missing	0	0	0
Mean		13,86	4,98	4,46
Std. Error of Mean		,268	,132	,120
Median		14,00	5,00	4,00
Mode		14	6	4
Std. Deviation		2,715	1,336	1,219
Variance		7,374	1,784	1,486
Range		12	6	6
Minimum		8	2	2
Maximum		20	8	8
Sum		1428	513	459
				456

Tabel Hasil Analisis Data pada Faktor Lingkungan

DATA	Faktor	Indikator		
		Lingkungan	Kondisi Keluarga	Kondisi Masyarakat
N	Valid	103	103	103
	Missing	0	0	0
Mean		7,68	3,46	2,11
Std. Error of Mean		,165	,098	,066
Median		8,00	3,00	2,00
Mode		7	3	2
Std. Deviation		1,670	,998	,670
Variance		2,789	,996	,449
Range		9	4	3
Minimum		4	2	1
Maximum		13	6	4
Sum		791	356	217
				218

Tabel Hasil Analisis Data pada Faktor Materi Pelajaran

DATA	Faktor	Indikator				
		Materi Pelajaran	Kapasitas Materi	Materi Sistem Kopling	Materi Sistem Transmisi	Materi Sistem Final Drive
N	Valid	103	103	103	103	103
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		35,37	4,20	6,55	7,31	4,80
Std. Error of Mean		,543	,087	,144	,167	,116
Median		36,00	4,00	6,00	7,00	5,00
Mode		37	4	6	9	4
Std. Deviation		5,513	,878	1,460	1,698	1,175
Variance		30,392	,772	2,132	2,883	1,380
Range		33	5	8	9	6
Minimum		16	2	3	3	2
Maximum		49	7	11	12	8
Sum		3643	433	675	753	494

DATA	Faktor	Indikator		
		Materi Pelajaran	Materi Sistem Rem	Materi Sistem Poros Penggerak
N	Valid	103		103
	Missing	0		0
Mean		35,37	3,75	4,58
Std. Error of Mean		,543	,101	,108
Median		36,00	4,00	4,00
Mode		37	4	4
Std. Deviation		5,513	1,026	1,098
Variance		30,392	1,053	1,206
Range		33	4	5
Minimum		16	2	2
Maximum		49	6	7
Sum		3643	386	472
				430

Lampiran 9. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

	UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS TEKNIK			
KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI				
FRM/OTO/04-00 27 Maret 2008				
Nama Mahasiswa : <u>Dhani Nugroho</u> No. Mahasiswa : <u>11504241005</u> Judul PA/TAS : <u>Analisis Kesulitan Belajar Pada Pelajaran Pemeliharaan Chassis Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan (PCPTTR) Siswa Kelas XII TTK di SMK Muhammadiyah Tambaran</u> Dosen Pembimbing : <u>Sukaswanto, M.Pd.</u>				
Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1	<u>Kamis 23-4-15</u>	<u>Bab I - III.</u>	* Baca kembali Bab Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi.	
2			* Terminale cara - cara mencelis kee- tipan.	
3			* Korespondi lainnya silakan baca pd naskah.	<u>23 4</u>
4			* Korespondi lainnya silakan baca pd naskah.	
5			* Di daftar antri - an bimbingan, skripsi ini be- lum tercatat	<u>23 4</u>
6			* Di daftar antri - an bimbingan, skripsi ini be- lum tercatat	
7	<u>Senin 8-6-15</u>	—	* Di daftar antri - an bimbingan, skripsi ini be- lum tercatat	<u>8-6-15</u>
8			+ Silakan baca skripsi, ada pd naskah, & perbaiki segera.	<u>8-6-15</u>
9	<u>Rabu 24-6-15</u>	<u>Bab I - III</u>	+ Silakan baca skripsi, ada pd naskah, & perbaiki segera.	<u>24-6-15</u>
10			+ Silakan baca skripsi, ada pd naskah, & perbaiki segera.	<u>24-6-15</u>

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Dhani Nugroho
No. Mahasiswa : 11504241005
Judul PA/TAS : Analisis Kerulitan Belajar pada Pelajaran Pemeliharaan
Chassis Pemindah Tengara Kendaraan Ringan (PcPTKR)
Siswa Kelas XII TKR di SMK Muhammadiyah Tambanan
Dosen Pebimbing : Subawanto, M.Pd

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1	Kamis 2 - 7 - 15	Bab I - III	* Pelajaran & perbaikinya sehingga koreksinya ada pd nar - kah.	
2				8/7/15
3				
4	Jumat 10 - 7 - 15	Bab I - III	* Pelajaran dipelajari koreksinya yg ada & perbaikinya sejak seimal mungkin.	
5				8/10/15
6				
7	Selasa 14 - 8 - 15	Bab I - III	* Sambut memperbaikinya bab I - III, silakan mulai menbuat instru - men penelitiannya	
8				
9				8/11/15
10				

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Dhani Nugroho
No. Mahasiswa : 11504141005
Judul PA/TAS : Analisis Kesiapan Belajar pada Pelajaran Penelitian
Chassis Pemindah Tengah Kendaraan Ringan (PCPTKR)
Siswa Kelas XII TTR di SMK Muhammadiyah Tambaran
Dosen Pembimbing : Subaswanto, M.Pd.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1	Jumat 14-8-15	Instrumen penelitian	Perhatikan rumusan masalah & tujuan penelitian; sepaya instrumen juga mengelur apa yg ingin di lihat.	
2				
3				
4				
5	Selasa 15-9-15	Instrumen penelitian	* Dalam satu cara: kalimat tanpa dimulai dg kata "Bagaimanalah..."	14/9 15/9
6				
7				
8			(Coba pikirkan alternatif lain).	15/9
9				
10				

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Dhani Nurroho
No. Mahasiswa : 11504241005
Judul PA/TAS : Analisis Kesulitan Belajar pada Pelajaran Pemeliharaan Chassis
Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan Siswa Kelas XII Tipe B
Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Prambanan
Dosen Pebimbing : Subaswanto, M. Pd.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1	Senin 21-9-15	Instrumen penelitian	* Pedakni kalimat-nya masih perlu diperbaiki.	
2			* Pilihlah kata-kala yg tepat.	✓ 21/9/15
3				
4	Selasa 29-9-15	Instrumen penelitian	* Silakan dilanjutkan pd tahap re-risetnya.	✓ 29/9/15
5				
6				
7	Rabu 23-12-15	Bab I - V	* Laporan dibuat lengkap dulu, termasuk lampiran	
8				
9			* Perbaikan isi dari bab IV, apa saja.	✓ 23/12/15
10				

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Dhani Nugroho
No. Mahasiswa : 11504241005
Judul PA/TAS : Analisis Kesulitan Belajar pada Pelajaran Pemeliharaan Chassis Remidah Tengah Kendaraan Ringan Siswa Kelas XII
Tentrit Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Prambanan
Dosen Pebimbing : Subaswanto, M.Pd.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1	Senin 4-1-2016	Bab I - V	* Koreksi yg ada ada lalu contoh lantau yg harus di perbaiki; Korespondensi seperti lainnya, si lakan sdr cari & perbaiki sendiri	✓ 4/16
2				
3				
4				
5	Selasa 5-1-16	Bab I - V	* Perbaiki lagi, seperti Koreksi yg ada.	✓ 5/16
6				
7	Kamis 7-1-16	Bab I - V	* Masih perlu perbaikan lagi. (Baca pd not- lah).	✓ 7/16
8				
9				
10				

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Dhani Nugroho
No. Mahasiswa : 11504241005
Judul PA/TAS : Analisa Kesulitan Belajar pada Pelajaran Pemeliharaan
Chassis Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan Siswa Kelas XII
Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Prambanan
Dosen Pembimbing : Sulastrianto, M.Pd

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1	Jumat 8/1/16	Bab I - V	* Ada lampiran yg tidak bisa di baca ini yg harus terlalu kecil.	
2				
3				
4				
5	Kamis 14-1-16	Bab I - V	* Letak tabel manis adanya perlu diperbaiki.	✓ 14/16
6				
7	Selasa 19-1-16	Bab I - V	* Setuju untuk balon ejekan skripsi	✓ 19/16
8				
9				
10				

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS

Lampiran 10. Surat Permohonan Kesediaan Validasi Instrumen Tugas Akhir Skripsi

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak Martubi, M.Pd.,M.T.
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif
Di Fakultas Teknik UNY

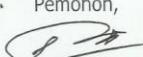
Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya :

Nama : Dhani Nugroho
NIM : 11504241005
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Judul TAS : ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA PELAJARAN PEMELIHARAAN CHASSIS PEMINDAH TENAGA KENDARAAN RINGAN SISWA KELAS XII TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN

dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya kampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 5 Oktober 2015

Pemohon,

Dhani Nugroho
NIM. 11504241005

Mengetahui,
Kaprodi Pendidikan Teknik Otomotif,

Noto Widodo, M.Pd
NIP. 19511101 197503 1 004

Pembimbing TAS,

Sukaswanto, M.Pd
NIP. 19581217 198503 1 002

Lampiran 11. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian Tugas Akhir Skripsi

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Martubi, M.Pd.,M.T.
NIP : 19570906 198502 1 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Dhani Nugroho
NIM : 11504241005
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Judul TAS : Analisis Kesulitan Belajar pada Pelajaran Pemeliharaan Chassis Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan Siswa Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Prambanan

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21/2015
Validator,



Martubi, M.Pd.,M.T.
NIP. 19570906 198502 1 001

Catatan :

- Beri tanda

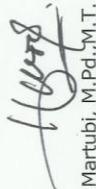
Lampiran 12. Hasil Validasi Instrumen Penelitian Tugas Akhir Skripsi

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Dhani Nugroho
Judul TAS : Analisis Kesulitan Belajar pada Pelajaran Pemeliharaan Chassis Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan
(PCPTKR) Siswa Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Prambanan

No	Variabel	Saran/Tanggapan
1	—	Ini instrumen penelitian bisa ? nya baiknya wort nya !
2	—	—
3	—	—
4	Komentar Umum/Lain-lain	—

Yogyakarta, 3/6/05
Validator,


Martubi, M.Pd.,M.T.

NIP. 19570906 198502 1 001

Lampiran 13. Surat Permohonan Pergantian Dosen Pembimbing Skripsi

SURAT PERMOHONAN PERGANTIAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Kepada Yth,
Bapak Prof. Dr. Herminarto Sofyan, M.Pd.
Universitas Negeri Yogyakarta
Di Tempat

Dengan Hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dhani Nugroho
NIM : 11504241005
Jurusan/Prodi : Pendidikan Teknik Otomotif/ S1
Telpon/HP : 085743986050

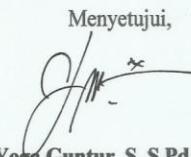
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Chassis Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan (PCPTKR) Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Prambanan

Dengan ini mengajukan permohonan pergantian Dosen Pembimbing Skripsi. Adapun alasan dari permohonan pergantian Dosen Pembimbing ini adalah: karena dosen melanjutkan pendidikan sehingga tidak bisa membimbing penelitian skripsi.

Demikian surat permohonan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian serta persetujuannya saya mengucapkan terima kasih.

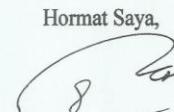
Yogyakarta, 17 Maret 2015

Menyetujui,


Yoga Guntur, S. S.Pd.T, M.Pd

NIP. 19810507 200812 1 002

Hormat Saya,


Dhani Nugroho

NIM.11504241005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Otomotif


Martubi, M.Pd, M.T.

NIK.19570906 198502 1 001

Lampiran 14. Surat Permohonan Pembimbing Skripsi



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

PERMOHONAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI

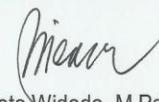
FRM/OTO/01-00
27 Maret 2008

Kepada Yth : Bapak Sukaswanto, M.Pd
Calon Pembimbing Tugas Akhir Skripsi

Sehubungan dengan rencana Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa (terlampir) mohon dengan hormat untuk memberikan masukan dan menjadi pembimbing Tugas Akhir Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dhani Nugroho
NIM : 11504241005
Kelas : Kelas A1 Angkatan 2011
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
No. Telp/HP. : 085743986050
Judul PA/TAS : Analisis Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Chassis
Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan (PCPTKR) Siswa Kelas XI
Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Prambanan

Yogyakarta, 10 Maret 2014
Yang Membuat,
Kaprodi Pendidikan Teknik Otomotif


Noto Widodo, M.Pd.
NIP. 19511101 197503 1 004

Buat Rangkap 3 :

1. Untuk Mahasiswa
2. Arsip Prodi S1 Pendidikan Teknik Otomotif
3. Untuk Dosen Pembimbing

**Lampiran 15. Daftar Nama Siswa Kelas XII Jurusan TKR di SMK
Muhammadiyah Prambanan**



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN
KELOMPOK TEKNOLOGI DAN REKAYASA
STATUS : TERAKREDITASI "A"



Alamat : Gatak Bokoharjo Prambanan 55572 Sleman Phone : 496170 Fax. (0274) 497990

DAFTAR SISWA 2014/2015

Kelas : XI TKR A	SEMESTER : Ganjil
Mata Pelajaran : PCPTKR	WALI KELAS :
	GURU BK :

No.	No. Induk	Nama Siswa	KETERANGAN				
1	11311	ADITIYA FAJAR SETIAWAN					
2	11312	ADITYA AFRIANTA					
3	11313	AHMAD BAHTIAR DWI K					
4	11314	AHMAD RIFANGI					
5	11315	ANGGA KURNIAWAN					
6	11318	BAGUS SETIAWAN					
7	11319	BIMA SAKTI					
8	11320	BISRI MUSTOFA					
9	11322	DEDEK SUSANTO					
10	11324	DIMAS BRIAN W					
11	11325	FANDI EKO SAPUTRO					
12	11326	FIRMAN DWI PRASETYO					
13	11327	GUNTUR BAYU D.C					
14	11329	JUANDA					
15	11330	KHLIQ WIJAYA					
16	11331	MUHAMMAD ALI EFFENDI					
17	11332	MUHAMMAD FAJAR SIDIQ					
18	11333	NANANG HERIYANTO					
19	11334	NATA SULISTYA					
20	11335	REVINO L.P					
21	11336	REZA TRI SUSILO					
22	11337	RICKY MUHAMMAD A					
23	11338	RONI ROMADHON					
24	11339	RYAN CHANDRA A					
25	11340	SYAIFUL FAHRUDIN					
26	11341	TOMI DWI A					
27	11342	WAHYU SETIAWAN					
28	11343	WAHYU SETYO AJI R					
29	11345	YOGA RESTU S					
30	11346	YUNAN ALFIAN W.P					
31		MOH. AFIF RIZKY					
32							
33							
34							
35							
36							

SK 1 : _____
SK 2 : _____

Guru Mata Pelajaran



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN

KELompOK TEKNOLOGI DAN REKAYASA

STATUS : TERAKREDITASI "A"



Alamat : Gatak Bokoharjo Prambanan 55572 Sleman Phone : 496170 Fax. (0274) 497990

DAFTAR NILAI SISWA 2014/2015

Kelas : XI TKR B SEMESTER : Ganjil
Mata Pelajaran : PCPTKR WALI KELAS :
GURU BK :

No.	No. Induk	Nama Siswa	KETERANGAN				
1	11347	AAN MIZAN MU'ADIP					
2	11348	ACHMAD BAHARUDIN HARI F					
3	11350	AGUS TRI SAPUTRO					
4	11351	ALFIAN NUR W.G					
5	11352	ANDRE WICAISONO					
6	11353	ARDI WIRANATA					
7	11354	ARFAN MAIYANA					
8	11355	ARI NUGROHO					
9	11356	ARIEF PRASTYO					
10	11357	ARIF PRASETYA					
11	11358	BAYU SAPTO NUGROHO					
12	11359	DASTYAN NUGRAHA					
13	11360	DWI RYANTO					
14	11361	EKA SETIAWAN					
15	11362	ERWIN KURNIAWAN					
16	11364	FAJAR ROMADHON					
17	11365	FERDYAN EKO P					
18	11366	FITRIYANTORO S					
19	11367	HANI EKO SAPUTRO					
20	11368	IFUN CAHYO NUGROHO					
21	11369	ISNA HARI HARMANTO					
22	11370	LUTHFI ABIYYU RIZA					
23	11371	MASAHID					
24	11372	MOHAMMAD DAVID Z.A					
25	11373	NANANG SUPRIYANTO					
26	11374	NIKO BAYU PRATAMA					
27	11375	RAHENDRA ADI TRI P					
28	11376	RIBUT SANTOSO					
29	11377	RIYAN NUGROHO					
30	11378	RYAN RADITYA BAGAS TARA					
31	11379	SINGGIH WIDI H					
32	11380	TAUFIK RAHMANTO					
33	11381	USMAN PRIOR S					
34	11482	TUWUH ADI PUTRA					
35							
36							

SK 1 :

SK 2 :

Guru Mata Pelajaran



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN
KELOMPOK TEKNOLOGI DAN REKAYASA
STATUS : TERAKREDITASI "A"



Alamat : Gatak Bokoharjo Prambanan 55572 Sleman Phone : 496170 Fax. (0274) 497990

DAFTAR NILAI SISWA 2014/2015

Kelas : XI TKR C SEMESTER : Ganjil
Mata Pelajaran : PCPTKR WALI KELAS :
GURU BK :

No.	No. Induk	Nama Siswa	KETERANGAN			
1	11384	ADE SURAHMAN				
2	11386	AHMAD HERU PRASTYO				
3	11387	AHMAD SAWALUDIN				
4	11388	ARIF HIDAYAD				
5	11389	ARVIAN WAHYU PAMUNGKAS				
6	11391	BAYU NUGROHO				
7	11393	DENI YUSUF PRABOWO				
8	11394	DICKY CATUR PRASETYA				
9	11395	DICKY BAGUS UTOMO				
10	11396	DIMAS PANINTAS				
11	11397	FERNANDA TERRY W				
12	11398	HANUNG PINANDHIKA				
13	11399	HENDI KRISTIANTO				
14	11400	JEFRI TUSETIANTO				
15	11401	LOUIS PRATAMA EKA S				
16	11402	MUHAMMAD ALI M				
17	11404	NIKKO HANAFI				
18	11405	NUR SOLEH				
19	11406	PRASETYA YULIANTA				
20	11409	RAHMAT PRAKOSO				
21	11410	RIKY MAULANA SUBAGYO				
22	11411	RIYAN FEBRIYANTO				
23	11412	RUSLY YAHYA				
24	11413	SATRIA YUDA A				
25	11415	SYAIFUL BAGAS S				
26	11416	TANTAR AJI PANGESTU				
27	11417	VICKY OKTAVIANTO				
28	11418	YOGA ALDI PRAMANA				
29	11419	YUDANTARA ARWANDA PUTRA				
30	11420	YUSUF EKO PRASETYO				
31	11635	FARID RYANTO				
32						
33						
34						
35						
36						

SK 1 : _____
SK 2 : _____

Guru Mata Pelajaran : _____



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN
KELOMPOK TEKNOLOGI DAN REKAYASA



STATUS : TERAKREDITASI "A"

Alamat : Gatak Bokoharjo Prambanan 55572 Sleman Phone : 496170 Fax. (0274) 497990
DAFTAR NILAI SISWA 2014/2015

Kelas : XI TKR D SEMESTER : Ganjil
Mata Pelajaran : PCPTKR WALI KELAS :
GURU BK :

No.	No. Induk	Nama Siswa	KETERANGAN				
1	11421	ABDUL RASYID S					
2	11422	ANDRIYAN DITA PRATAMA					
3	11423	ANDRIYAN EKA SAPUTRA					
4	11424	ANDRIYANTO					
5	11425	ANNAN PRAMUDITA					
6	11426	ARIS SAPUTRO					
7	11427	BAGAS MARDIKA					
8	11429	BAYU PRASITIAWATI					
9	11430	CHOIRUDDIN					
10	11431	DAMARJATI ASMARA SUWARNA					
11	11432	DEDI PURNOMO					
12	11433	DIAN PRATAMA PUTRA					
13	11434	DICKY RESTA B					
14	11435	DYAK SAPUTRO					
15	11436	ERVIN SETIYAWAN					
16	11437	FAHMI MUBAROK					
17	11438	FAISAL AVRI N.K					
18	11439	FAJAR DIAN UTAMA					
19	11440	FANDI DWIYANTO					
20	11441	GILANG RAHGUSTAMA					
21	11442	IRFAN YUDHI A					
22	11443	ISMAIL NUGROHO JATI					
23	11444	ISNANDA MIFTAKHUL K					
24	11445	LUKMAN TRI GUNADI					
25	11446	MUHAMAD FAHROZI					
26	11447	MUHAMMAD ARI AGUS S					
27	11448	M. NUR HUDA					
28	11449	NANANG NUR INDRA PUTRA					
29	11450	PRASETYA DEWANTARA					
30	11451	PRASETYO NUGROHO					
31	11452	RIYAN BAGAS PRATOMO					
32	11453	RIZKI NUR ROHMAN					
33	11454	RONY PRASTOMO					
34	11456	SUPRIYANTO					
35	11457	WAHYU EKO PRABOWO					
36							

SK 1 : _____
SK 2 : _____

Guru Mata Pelajaran

Lampiran 16. Surat Izin Penelitian Fakultas Teknik UNY



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No: QSC 00592

Nomor: 2504/H34/PL/2015

26 Oktober 2015

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Bupati Sleman c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Sleman
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Sleman
- 6 . Kepala SMK Muhammadiyah Prambanan

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Analisis Kesulitan Belajar pada Pelajaran Pemeliharaan Chassis Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan (PCTPTKR) Siswa Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Prambanan, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Dhani Nugroho	11504241005	Pend. Teknik Otomotif - S1	SMK Muhammadiyah Prambanan

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Sukaswanto, M.Pd

NIP : 19581217 198503 1 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Tanggal 9-10 November 2015.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :
Ketua Jurusan

Lampiran 17. Surat Izin Penelitian Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah - Daerah Istimewa Yogyakarta

operator2@yahoo.com

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/v/397/10/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **2504/H34/PL/2015**
Tanggal : **26 OKTOBER 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	DHANI NUGROHO	NIP/NIM : 11504241005
Alamat	FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA	
Judul	ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA PELAJARAN PEMELIHARAAN CHASSIS PEMINDAH TENGA KENDARAAN RINGAN SISWA KELAS XII TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN	
Lokasi	DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY	
Waktu	27 OKTOBER 2015 s/d 27 JANUARI 2016	

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **27 OKTOBER 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Lampiran 18. Surat Izin Penelitian Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: www.bappeda.sleman.go.id, E-mail : bappeda@sleman.go.id

SURAT IZIN
Nomor : 070 / Bappeda / 3634 / 2015

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/3557/2015

Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 27 Oktober 2015

MENGIZINKAN :

Kepada : DHANI NUGROHO
Nama : 11504241005
No.Mhs/NIM/NIP/NIK :
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Depok Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Jurang Kalisalak Salaman Magelang
No. Telp / HP : 085743986050
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA PELAJARAN PEMELIHARAAN
CHASSIS PEMINDAH TENAGA KENDARAAN RINGAN SISWA KELAS XII
TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN
Lokasi : SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 27 Oktober 2015 s/d 26 Januari 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
Pada Tanggal : 27 Oktober 2015
a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Prambanan
6. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Prambanan
7. Ka. SMK Muh. Prambanan Sleman
8. Dekan FT - UNY
9. Yang Bersangkutan

Sekretaris
Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

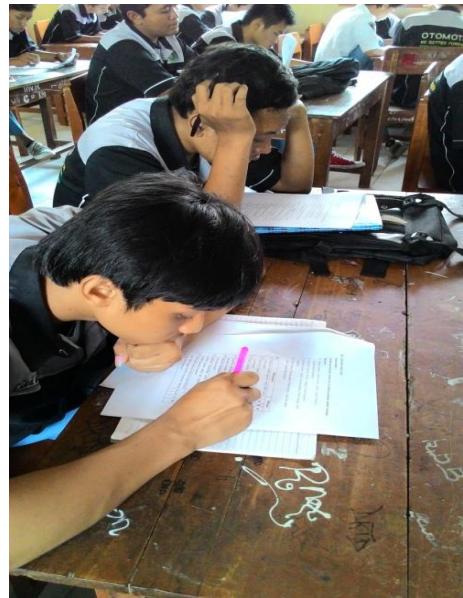
E. ERNY MARYATUN, S.I.P, MT
Pembina, IV/a
NIP 19720411 199603 2 003



Lampiran 19. Surat Keterangan Penelitian SMK Muhammadiyah Prambanan



Lampiran 20. Dokumentasi Penelitian



Lampiran 21. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN
KELompOK TEKNOLOGI DAN INDUSTRI
STATUS : "TERAKREDITASI A"
Alamat : Gatak, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, 55572 (0274) 496170 Fax (0274) 497990
No. : 3883/V-SK6/DIY.677 Web : www.smkmuhprambanan.sch.id email : pos@smkmuhprambanan.sch.id



Management
System
ISO 9001-2008
www.tuv.com
ID 91060704



SURAT KETERANGAN
No : 8208.0/KET/III.4.AU/F/I/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Anton Subiyantoro, M.M
NIP : 19560716 198603 1 006
Pangkat/Golongan : Pembina/IVa.
Jabatan : Kepala sekolah
Unit Kerja : SMK Muhammadiyah Prambanan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dhani Nugroho
NIM : 11504241005
PT : Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas : Teknik
Prodi : Pendidikan Teknik Otomotif - S1

Telah melaksanakan penelitian di sekolah kami pada tanggal 09 – 10 Januari 2016
guna penulisan karya ilmiahnya dengan judul:

**"ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA PELAJARAN PEMELIHARAAN
CHASIS PEMINDAH TENAGA KENDARAAN RINGAN SISWA KELAS XII TEKNIK
KENDARAAN RINGAN DI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN SLEMAN
YOGYAKARTA"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Prambanan, 29 Januari 2016

Kepala Sekolah



Lampiran 22. Bukti Selesai Revisi

 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

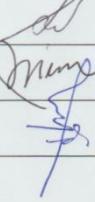
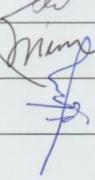
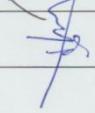
BUKTI SELESAI REVISI PROYEK AKHIR D3/S1

FRM/OTO/11-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Dhani Nugroho
No. Mahasiswa : 11504241005
Judul PA D3/S1 : Analisis Kesulitan Belajar Pada Pelajaran Pemeliharaan
Chassis Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan Siswa Kelas
XII Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah
Prambanan

Dosen Pembimbing : Sukaswanto, M.Pd

Dengan ini Saya menyatakan Mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

No	Nama	Jabatan	Paraf	Tanggal
1	Sukaswanto, M.Pd	Ketua Penguji		15/3 - 2016
2	Noto Widodo, M.Pd	Sekretaris Penguji		14/03 - 2016
3	Muhkamad Wakid, S.Pd. M.Eng	Penguji Utama		14/03 - 2016

Keterangan :
1. Arsip Jurusan
2. Kartu wajib dilampirkan dalam laporan Proyek Akhir D3/S1